

**TESIS**  
**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT UNTUK TERWUJUDNYA**  
**VISI DAN CITRA MELALUI PROGRAM PARLEMEN REMAJA DI**  
**SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI**

**Oleh:**  
**MUHAMMAD THORIQ ZACKY HABIBI**  
**NIM. 230106210011**



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2025**

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT UNTUK TERWUJUDNYA  
VISI DAN CITRA MELALUI PROGRAM PARLEMEN REMAJA DI  
SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI**

**TESIS**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**MUHAMMAD THORIQ ZACKY HABIBI**

**NIM. 230106210011**



Dosen Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**

Dosen Pembimbing II

**Dr. Nurul Yaqien, M.Pd**

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah saya:

Nama : Muhammad. Thoriq Zacky Habibi  
NIM : 230106210011  
Program : Magister (S2)  
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Penelitian : Strategi Hubungan masyarakat untuk Terwujudnya Visi  
dan Citra melalui Program Parlemen Renaja di SEKJEN  
DPR RI

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa **TESIS** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 10 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a pink 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and '10000'.

Muhammad Thoriq Zacky Habibi

Nim. 230106210011

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133  
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

|                                |                        |                                   |
|--------------------------------|------------------------|-----------------------------------|
| No. Dokumen<br>UIN-QA/PM/14/01 | PESETUJUAN UJIAN TESIS | Tanggal Terbit<br>02 Januari 2024 |
| Revisi<br>4.0                  |                        | Halaman: 23 dari 29               |

Tesis dengan Judul Strategi Hubungan Masyarakat Untuk Terwujudnya Visi dan Citra  
Melalui Program Pertemuan Remaja di Sekeloa DPR RI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.  
NIP. 19690526 20000 3100 3

Pembimbing II,

Dr. Nurul Yogiien, M.Pd.  
NIP. 19781192006041001

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dr. M. Fohim Thoraba, M.Pd.  
NIP. 1980100120080110 16

# LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

## LEMBAR PENGESAHAN

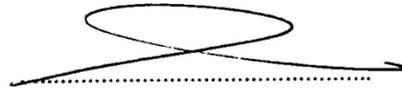
Tesis dengan judul "Strategi Hubungan Masyarakat untuk Terwujudnya Visi dan Citra Melalui Program Parlemen Remaja di Sekretariat Jenderal DPR RI" ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang oleh seluruh dewan penguji pada hari Senin, 16 Juni 2025. Selanjutnya, tesis ini telah di revisi pada Jumat 20 Juni 2025.

### Dewan Penguji

### Tanda Tangan

#### Penguji Utama

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag.  
NIP. 196210211992031003



#### Ketua /Penguji

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.  
NIP. 197203062009012003



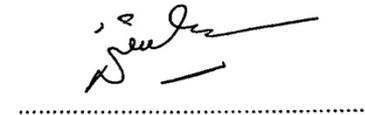
#### Pembimbing 1/Penguji

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.  
NIP. 196905262000031003



#### Pembimbing 2/Penguji

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.  
NIP. 19781192006041001



Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana  
  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
NIP. 196903032000031002

**MOTTO**

الحلويات تأتي بعد العرق

“Sweet Comes After Sweat”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Motto Kehidupan M. Thoriq Zacky Habibi.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Dengan menyebut nama Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur kuucapkan atas rahmat, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan di tengah segala keterbatasan dan ujian. Shalawat dan salam tak lupa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan dalam ilmu, akhlak, dan perjuangan, yang menjadi cahaya penuntun umat menuju jalan kebenaran.

1. Tesis ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan kerendahan hati, kepada kedua orang tuaku Ayahanda Suparno dan Ibunda Melia Weni tercinta yang selalu menjadi cahaya dalam setiap langkah, yang doanya menjadi benteng paling kuat dalam perjuanganku, dan yang kasih sayangnya tak pernah habis meski tak terucap setiap waktu.
2. kepada para dosen pembimbing yang dengan kesabaran dan keikhlasan telah membagikan ilmu, arahan, dan semangat dalam setiap proses penulisan kepada kerabat dan sahabat yang selalu hadir memberikan dukungan moril, waktu, dan perhatian di kala aku hampir menyerah dan kepada kekasih hatiku yang menjadi sahabat seperjalanan dalam diam dan doa, yang terus menyemangati dengan tulus dan tak pernah lelah meyakinkanku bahwa aku mampu melewati semuanya.
3. Kupersembahkan juga karya ini untuk diriku sendiri sebagai bukti bahwa keikhlasan, ketekunan, dan doa tidak pernah mengkhianati hasil. Semoga tesis ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat, menjadi bagian kecil dari gerakan kebaikan yang lebih besar

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Trnasliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987 tanggal 22 Januasi 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | Sa   | S                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Ja   | J                  | Je                          |
| ح          | Ha   | H                  | Ha ( dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Zal  | Ẓ                 | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                          |
| س          | Za   | Z                  | Zet                         |
| ط          | Sa   | S                  | Es                          |
| ش          | Sya  | SY                 | Es dan Ye                   |
| ص          | Şa   | Ş                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Ḍat  | Ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ṭa   | Ṭ                  | Te (dengan titik di         |



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya yang tiada henti mengiringi setiap langkah penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “*Strategi Hubungan Masyarakat untuk Terwujudnya Visi dan Citra melalui Program Parlemen Remaja di SEKJEN DPR RI*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, suri teladan yang agung dalam kejujuran, kebijaksanaan, dan semangat perjuangan. Tesis disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana. Dalam proses penyusunan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak akan mungkin terlaksana tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharabba, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku Wakil Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan banyak dalam menulis tesis

6. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan tesis ini.
7. Bapak Ibu Dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Ibuk Nita Juwita, S.Sos Selaku Ketua Bagian Humas SEKJEN DPR RI yang telah memberikan waktunya untuk bisa berbicara mengenai banyak hal terutama dalam tesis ini
9. Bapak Agraha Dwita Sulistyajati, S.I.Kom. Selaku Pranata Humas SEKJEN DPR RI dan orang yang bertanggung jawab dalam keberlangsungan program parlemen remaja yang telah memberikan waktunya dalam proses penelitian.
10. Teman-teman Magister MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Huriyah Alifia Putri yang selalu memberikan support baik berupa afirmasi positif dan aksi nyata disaat peneliti merasa gundah dan ragu. Barakallah fiki.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, rahmat, dan balasan yang terbaik kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terselesainya tesis ini.

Malang, 10 Mei 2025



Muhammad Thoriq Zacky Habibi  
NIM. 230106210011

## ABSTRAK

Zacky Habibi, M. Thoriq. 2025. Strategi Hubungan Masyarakat untuk Terwujudnya Visi dan Citra Melalui Program Parlemen Remaja di SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: I. Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

---

**Kata Kunci:** Strategi Humas, Visi, Citra, Parlemen Remaja, DPR RI

Melalui Program Parlemen Remaja, Humas Sekretariat Jenderal DPR RI berperan penting dalam meningkatkan citra lembaga sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Program ini tidak hanya mendidik generasi muda tentang peran DPR RI, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dengan memanfaatkan media sosial dan saluran komunikasi lainnya, Humas dapat memperkuat pengaruh program, meningkatkan kesadaran politik, dan menghasilkan pemimpin masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Humas Sekretariat Jenderal DPR RI dalam mewujudkan visi dan citra melalui Program Parlemen Remaja serta tingkat ketercapaian yang dihasilkan.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang berpusat pada satu kasus atau fenomena tertentu yang relevan atau representatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tiga pendekatan utama digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi dalam kasus yang diteliti, observasi dilakukan dengan melihat proses atau kegiatan yang terjadi secara langsung dalam konteks yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan melibatkan informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang terkait dengan kasus yang diteliti, dan wawancara dilakukan dengan cara yang mendalam dan terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan komprehensif. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui bahan tertulis maupun arsip. Peneliti melibatkan empat informan penting yang sangat mempengaruhi hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Parlemen Remaja adalah strategi Humas DPR RI untuk mewujudkan visi lembaga yang profesional dan modern dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Program ini memperkenalkan fungsi legislatif melalui simulasi kegiatan keparlemenan dan memungkinkan generasi muda terlibat langsung dalam proses demokrasi. Selain meningkatkan citra DPR RI, program ini juga mengubah persepsi remaja yang sebelumnya menganggap DPR RI jauh dari kehidupan mereka menjadi lebih terbuka dan humanis. Dengan pendekatan edukatif, program ini menanamkan prinsip-prinsip demokrasi dan menghasilkan agen komunikasi muda yang aktif menyebarkan informasi politik di lingkungan mereka.

## ABSTRACT

Zacky Habibi, M. Thoriq. 2025. Public Relations Strategies for Achieving Vision and Image Through the Youth Parliament Program at the Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia. Thesis, Islamic Education Management Program, Graduate School, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: I. Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. Co-Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

---

**Keywords:** *Public Relations Strategy, Vision, Image, Youth Parliament, DPR RI*

Through the Youth Parliament Program, the Public Relations Office of the Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia plays an important role in enhancing the image of the institution in line with its vision and mission. This program not only educates the younger generation about the role of the House of Representatives, but also encourages active participation in the democratic process. By utilizing social media and other communication channels, the Public Relations Office can strengthen the influence of the program, increase political awareness, and produce future leaders. This study aims to analyze the strategies of the Public Relations Office of the Secretariat General of the DPR RI in realizing its vision and image through the Youth Parliament Program and the level of achievement produced.

The researcher used a qualitative method with a case study approach, which focuses on a single case or phenomenon that is relevant or representative to answer the research questions. Three main approaches were used by the researcher to collect data in the form of observation, interviews, and documentation. To gain a deeper understanding of the dynamics occurring in the case under study, observation was conducted by looking at the processes or activities that occurred directly in the context under study. Interviews were conducted with informants who had knowledge or experience related to the case being studied, and the interviews were conducted in a thorough and structured manner to obtain more accurate and comprehensive data. Meanwhile, documentation was used to collect information through written materials and archives. The researchers involved four important informants who greatly influenced the results of the study.

The results of the study indicate that the Youth Parliament Program is a public relations strategy of the Indonesian House of Representatives to realize its vision of a professional and modern institution by providing direct experience to participants. This program introduces legislative functions through simulations of parliamentary activities and allows young people to participate directly in the democratic process. In addition to enhancing the image of the DPR RI, the program also changes the perception of teenagers who previously viewed the DPR RI as distant from their lives, making it more open and humanistic. Through an educational approach, the program instills democratic principles and produces young communication agents who actively disseminate political information in their communities.

## الملخص

كي حبيبي، م. ثوريك 2025. استراتيجيات العلاقات العامة لتحقيق الرؤية والصورة من خلال برنامج برلمان الشباب في الأمانة العامة لمجلس النواب في جمهورية إندونيسيا. أطروحة، برنامج إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: أ. د. د. سوغنج ليستيو برابوو. ماجستير في العلوم السياسية. المشرف المشارك: د. نور اليقين، دكتوراه في الطب

الكلمات المفتاحية: استراتيجية العلاقات العامة، الرؤية، الصورة، برلمان الشباب، جمهورية أيرلندا

من خلال برنامج برلمان الشباب، يلعب مكتب العلاقات العامة في الأمانة العامة لمجلس النواب في جمهورية إندونيسيا دورًا مهمًا في تعزيز صورة المؤسسة بما يتماشى مع رؤيتها ورسالتها. لا يقتصر هذا البرنامج على تثقيف جيل الشباب حول دور مجلس النواب فحسب، بل يشجع أيضًا على المشاركة الفعالة في العملية الديمقراطية. ومن خلال استخدام وسائل التواصل الاجتماعي وقنوات الاتصال الأخرى، يمكن لمكتب العلاقات العامة تعزيز تأثير البرنامج وزيادة الوعي السياسي وإنتاج قادة المستقبل. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل استراتيجيات مكتب العلاقات العامة في الأمانة العامة لجمهورية إيران الديمقراطية في تحقيق رؤيتها وصورتها من خلال برنامج برلمان الشباب ومستوى الإنجاز الذي حققه.

استخدمت الباحثة المنهج الكيفي بمنهج دراسة الحالة الذي يركز على حالة أو ظاهرة واحدة ذات صلة أو ممثلة للإجابة عن أسئلة البحث. وقد استخدم الباحث ثلاثة مناهج رئيسية لجمع البيانات في شكل ملاحظة، ومقابلات، وتوثيق. ولاكتساب فهم أعمق للديناميكيات التي تحدث في الحالة قيد الدراسة، تم إجراء الملاحظة من خلال النظر في العمليات أو الأنشطة التي حدثت مباشرة في السياق قيد الدراسة. وأجريت المقابلات مع المخبرين الذين لديهم معرفة أو خبرة تتعلق بالحالة قيد الدراسة، وأجريت المقابلات بطريقة دقيقة ومنظمة للحصول على بيانات أكثر دقة وشمولية. وفي الوقت نفسه، تم استخدام التوثيق لجمع المعلومات من خلال المواد المكتوبة والمحفوظات. أشرك الباحثون أربعة مخبرين مهمين أثروا بشكل كبير في نتائج الدراسة.

تشير نتائج الدراسة إلى أن برنامج برلمان الشباب هو استراتيجية علاقات عامة لمجلس النواب الإندونيسي لتحقيق رؤيته لمؤسسة مهنية وحديثة من خلال توفير تجربة مباشرة للمشاركين. ويعرّف هذا البرنامج بالوظائف التشريعية من خلال محاكاة الأنشطة البرلمانية ويسمح للشباب بالمشاركة المباشرة في العملية الديمقراطية. وبالإضافة إلى تعزيز صورة مجلس النواب في جمهورية كوريا الديمقراطية الشعبية، يعمل البرنامج أيضًا على تغيير نظرة المراهقين الذين كانوا ينظرون إلى مجلس النواب في السابق على أنه بعيد عن حياتهم، مما يجعله أكثر انفتاحًا وإنسانية. ومن خلال نهج تعليمي، يغرس البرنامج المبادئ الديمقراطية ويخرج عناصر تواصل من الشباب الذين ينشرون المعلومات السياسية في مجتمعاتهم المحلية.

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                       | <b>i</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS .....</b>       | <b>ii</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>                  | <b>iii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS .....</b> | <b>iv</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                               | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>                  | <b>vi</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>    | <b>vii</b>   |
| <b>KETA PENGANTAR.....</b>                       | <b>ix</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                           | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                         | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                         | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                        | <b>xix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                    | <b>1</b>     |
| A. Konteks penelitian.....                       | 1            |
| B. Fokus penelitian .....                        | 6            |
| C. Tujuan penelitian.....                        | 7            |
| D. Manfaat penelitian.....                       | 7            |
| E. Originalitas penelitian.....                  | 9            |
| F. Definisi istilah.....                         | 14           |
| G. Sistematika pembahasan .....                  | 16           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                | <b>18</b>    |
| A. Manajemen Strategis .....                     | 18           |

|   |           |
|---|-----------|
| 1. Pengertian manajemen strategis .....               | 18        |
| 2. Proses manajemen strategis.....                    | 19        |
| 3. Relevansi manajemen strategis dalam humas .....    | 23        |
| B. Teori Humas .....                                  | 25        |
| 1. Definisi dan tujuan program parlemen remaja.....   | 25        |
| 2. Fungsi dan peran humas dalam organisasi.....       | 27        |
| 3. Strategi humas yang efektif.....                   | 29        |
| C. Konsep Citra.....                                  | 32        |
| 1. Pengertian citra .....                             | 33        |
| 2. Macam-macam citra .....                            | 33        |
| 3. Komponen citra .....                               | 35        |
| D. Kerangka berpikir.....                             | 38        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                | <b>39</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....               | 39        |
| B. Lokasi Penelitian .....                            | 40        |
| C. Kehadiran Peneliti .....                           | 41        |
| D. Subjek Penelitian.....                             | 42        |
| E. Data dan Sumber Data.....                          | 43        |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                       | 45        |
| G. Pengecekan Keabsahan Data.....                     | 50        |
| H. Teknik Analisis Data.....                          | 51        |
| I. Prosedur Penelitian .....                          | 54        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b> | <b>56</b> |
| <b>A. Paparan Data.....</b>                           | <b>56</b> |

|   |            |
|---|------------|
| 1. Profil Humas Sekjen DPR RI.....  | 56         |
| 2. Visi dan Misi SEKJEN DPR RI.....   | 57         |
| 3. Makna Logo Parlemen Remaja.....  | 60         |
| 4. Struktur Organisasi Humas SEKJEN DPR RI.....   | 61         |
| 5. Program Humas SEKJEN DPR RI .....  | 64         |
| <b>B. Hasil Penelitian.....</b>   | <b>66</b>  |
| 1. Strategi Humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan<br>visi melalui program parlemen remaja.....   | 66         |
| 2. Strategi Humas sekretariat jenderal DPR RI dalam mewujudkan<br>citra melalui program parlemen remaja ..... | 78         |
| 3. Tingkat ketercapaian visi yang dihasilkan melalui program<br>parlemen remaja .....                         | 91         |
| 4. Tingkat ketercapaian citra yang dihasilkan melalui program<br>parlemen remaja .....                        | 102        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>   | <b>113</b> |
| A. Strategi Humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan visi<br>melalui program parlemen remaja.....   | 113        |
| B. Strategi Humas sekretariat jenderal DPR RI dalam mewujudkan citra<br>melalui program parlemen remaja.....  | 119        |
| C. Tingkat ketercapaian visi yang dihasilkan melalui program parlemen<br>remaja .....                         | 128        |
| D. Tingkat ketercapaian citra yang dihasilkan melalui program parlemen<br>remaja .....                        | 140        |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>   | <b>150</b> |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| A. Kesimpulan .....        | 150        |
| B. Saran.....              | 151        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>153</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       | <b>157</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....  | 11 |
| Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data.....  | 48 |
| Tabel 4.1 Presentase kenaikan jumlah peserta parlemen remaja tahun<br>ke tahun ..... | 73 |

## DAFTAR BAGAN

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berpikir ..... | 37 |
|-----------------------------------|----|

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1.1 Tingkat Kepercayaan Remaja pada Lembaga Pemerintah.....               | 4  |
| Gambar 4. 1 Logo Parlemen Remaja .....   | 60 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekjen DPR RI .....                               | 62 |
| Gambar 4.3 Struktur Organisasi Biro Protokol<br>dan Humas SEKJEN DPR RI .....    | 63 |
| Gambar 4.2 Pendekatan Berbasis Teknologi .....                                   | 68 |
| Gambar 4.3 Ketentuan umum calon peserta program parlemen remaja 1 .....          | 69 |
| Gambar 4.4 Ketentuan umum calon peserta program parlemen remaja 2 .....          | 69 |
| Gambar 4.5 Ketentuan umum essay calon peserta program<br>parlemen remaja 1 ..... | 69 |
| Gambar 4.6 ketentuan umum essay calon peserta program<br>parlemen remaja 2 ..... | 69 |
| Gambar 4.7 Ketentuan umum video kampanye1 .....                                  | 69 |
| Gambar 4.8 Ketentuan umum video kampanye 2 .....                                 | 69 |
| Gambar 4.9 Evaluasi program parlemen remaja 1 .....                              | 72 |
| Gambar 4.10 Evaluasi program parlemen remaja 2 .....                             | 72 |
| Gambar 4.11 Evaluasi program parlemen remaja 3 .....                             | 72 |
| Gambar 4.12 kegiatan penyampaian dialogis bersama pakar .....                    | 76 |
| Gambar 4.13 Tujuan program parlemen remaja .....                                 | 80 |
| Gambar 4.14 Peserta terbaik 1 .....  | 82 |
| Gambar 4.15 Peserta terbaik 2 .....  | 82 |
| Gambar 4.16 Peserta terbaik 3 .....  | 82 |

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 4.17 Peserta terbaik 4 .....  | 82  |
| Gambar 4.18 Kerja sama humas DPR RI dengan media eksternal.....                | 84  |
| Gambar 4.19 Kerja sama humas DPR RI dengan komisi<br>penyiaran Indonesia ..... | 84  |
| Gambar 4.20 Liputan kompas tv .....  | 84  |
| Gambar 4.21 Liputan tvr parlemen .....   | 84  |
| Gambar 4.22 Liputan live Humas DPR RI .....                                    | 85  |
| Gambar 4.23 Instagram parlemen remaja .....                                    | 86  |
| Gambar 4.24 YouTube parlemen remaja .....                                      | 87  |
| Gambar 4.25 X parlemen remaja .....  | 87  |
| Gambar 4.26 Sesi penyerahan sertifikat.....                                    | 90  |
| Gambar 4.27 Foto bersama influencer (Gerald Vincent).....                      | 90  |
| Gambar 4.28 Keceriaan para peserta saat simulasi sidang .....                  | 90  |
| Gambar 4.29 Keceriaan anggota fraksi mataram saat simulasi sidang .....        | 94  |
| Gambar 4.30 Lalu lintas pekerjaan yang ada di kantor DPR RI.....               | 97  |
| Gambar 4.31 Coaching klinik PARJA SUMUT .....                                  | 101 |
| Gambar 4.32 Coaching klinik PARJA Bali dan Nusa tenggara.....                  | 101 |
| Gambar 4.33 Coaching klinik PARJA Banten.....                                  | 101 |
| Gambar 4.34 Potret anggota parlemen remaja bersama anggota dewan .....         | 104 |
| Gambar 4.35 Potret anggota parlemen ajak anak muda untuk melek hukum..         | 107 |
| Gambar 4.36 Cuitan Instagram anggota parlemen remaja.....                      | 110 |
| Gambar 4.37 Cuitan Instagram anggota parlemen remaja 2.....                    | 110 |

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Humas sekretariat jenderal DPR RI memegang peran kunci dalam membangun dan memelihara citra positif lembaga legislatif di mata publik. Sebagai jembatan antara lembaga negara dan masyarakat<sup>2</sup>, Humas bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat dan transparan tentang kegiatan, kebijakan, dan program-program DPR RI, termasuk program Parlemen Remaja. Dalam era di mana informasi cepat dan mudah diakses, peran Humas semakin penting untuk memastikan bahwa publik mendapatkan pemahaman yang jelas tentang fungsi dan peran DPR RI.

Salah satu fungsi utama humas adalah mengedukasi masyarakat mengenai peran DPR RI dalam sistem pemerintahan. Melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, siaran pers, dan acara publik. Humas dapat menyampaikan informasi tentang bagaimana DPR RI membuat undang-undang, menjalankan fungsi pengawasan, dan mengakomodasi aspirasi masyarakat. Dengan cara ini, Humas berperan dalam meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya peran DPR RI dan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses demokrasi.

Salah satu masalah utama adalah masyarakat umum, khususnya siswa, kurangnya pengetahuan tentang fungsi dan peran DPR RI serta cara program Parlemen Remaja bekerja. Banyak siswa tidak familiar dengan sistem legislatif,

---

<sup>2</sup> Grunig and Grunig, "Public Relations in Strategic Management and Strategic Management of Public Relations," 318.

sehingga mereka tidak tertarik untuk berpartisipasi. Untuk mengatasi hal ini, upaya pendidikan yang lebih intensif dan menyeluruh diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Ketidakpercayaan publik terhadap lembaga legislatif dipengaruhi oleh masalah yang muncul di masyarakat seperti pemahaman masyarakat yang belum mampu untuk menangkap sebuah informasi dengan kongkrit yang dapat memicu kritikan secara langsung dan bersifat keras, karena kritik yang keras terhadap kinerja DPR RI, siswa mungkin tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam program Parlemen Remaja karena mereka tidak yakin dengan tujuan dan efek program ini. Untuk mengatasi persepsi negatif dan menunjukkan komitmen DPR RI terhadap transparansi dan akuntabilitas, humas harus proaktif dalam berkomunikasi.

Salah satu cara humas untuk proaktif dalam berkomunikasi adalah dengan menggunakan program parlemen remaja sebagai wadah dalam mendistribusikan informasi terkhusus untuk generasi muda. Program Parlemen Remaja adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dan siswi sekolah menengah dari seluruh Indonesia untuk merasakan menjadi anggota parlemen. Tujuan dari program ini adalah untuk mengajarkan generasi muda tentang fungsi, tugas, dan peran DPR RI. Selain itu program parlemen remaja bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik dan demokrasi sejak dini.

Melalui program Parlemen Remaja, para peserta disebut sebagai "anggota Parlemen Remaja", akan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang mirip dengan pekerjaan legislatif di DPR RI. Mereka akan berpartisipasi dalam rapat komisi, sidang pleno, diskusi, dan bahkan merancang dan membahas rancangan undang-

undang. Program ini juga mengajarkan bagaimana kebijakan publik dibuat dan keputusan dibuat dalam lingkup legislatif.

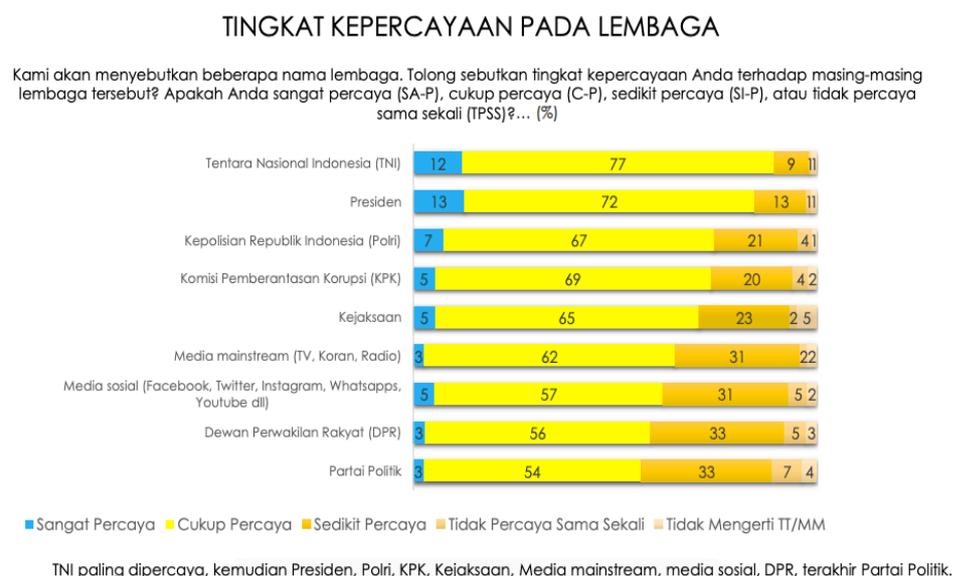
Melalui program Parlemen Remaja Humas memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan program ini kepada siswa-siswi dan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Melalui kampanye komunikasi yang kreatif dan menarik, humas dapat menarik perhatian generasi muda dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam program tersebut. Humas sekretariat jenderal DPR RI dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai acara-acara yang terkait dengan Parlemen Remaja, seperti simulasi sidang, diskusi panel, dan lokakarya. Ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mendorong terwujudnya visi SEKJEN DPR RI berupa “Menjadi Sekretariat Jenderal yang Profesional dan Modern”<sup>3</sup>. Selain untuk mendukung terwujudnya visi humas, penggunaan sosial media dapat memberikan kesan positif terhadap DPR RI sebagai lembaga yang peduli terhadap pendidikan dan pengembangan generasi muda.

Humas sekretariat jenderal DPR RI juga berfungsi sebagai penghubung antara DPR RI dan media baik internal maupun eksternal. Dalam hal ini, Humas bertugas untuk memberikan klarifikasi informasi, mengatasi *miss* informasi, dan menjaga citra DPR RI di tengah dinamika politik yang seringkali dipenuhi dengan kritik. Dengan memberikan akses kepada media untuk meliput kegiatan-kegiatan DPR RI, termasuk program Parlemen Remaja, Humas dapat menciptakan peluang untuk membangun narasi positif tentang kontribusi DPR RI terhadap pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan temuan survey nasional yang

---

<sup>3</sup> <https://Setjen.Dpr-Web-Revamp-New-Dev.Dot.Co.Id/Tentang/Profil>. Diakses Pada 28 November 2024, Pukul 18:00.

dilakukan oleh INDIKATOR pada tanggal 4-10 maret 2021 menyebutkan bahwa krisis kepercayaan kalangan remaja kepada lembaga DPR RI dan partai politik sangat sedikit.



**Gambar 1.1** Tingkat kepercayaan kalangan remaja pada lembaga<sup>4</sup>

Berdasarkan gambar 1.1, banyak remaja menganggap politik tidak berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari dan jauh dari kehidupan mereka. Salah satu indikator penting tentang seberapa baik demokrasi sebuah negara adalah tingkat partisipasi remaja dalam proses demokrasi. Jika remaja belajar tentang politik, mereka tidak hanya akan belajar tentang hak pilih mereka, tetapi mereka juga akan belajar tentang pentingnya berpartisipasi dalam proses politik dari usia dini, seperti bergabung dengan organisasi pemuda, berpartisipasi dalam debat politik, atau berpartisipasi dalam aktivitas sosial.

<sup>4</sup> Survey Nasional INDIKATOR (Suara Anak Muda Isu-Isu Sosial Politik Bangsa) Di Akses Pada 26 September 2024. Pukul 15:00.

Keikutsertaan generasi muda dalam Parlemen Remaja memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta. Mereka tidak hanya belajar mengenai mekanisme kerja DPR RI dan peran pentingnya dalam sistem pemerintahan, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, negosiasi, dan pengambilan keputusan yang kritis. Pengalaman ini sangat berharga dalam membentuk karakter dan mentalitas pemimpin masa depan. Selain itu, melalui interaksi dengan rekan-rekan sebaya dari berbagai daerah, para generasi muda belajar mengenai keberagaman dan pentingnya toleransi serta kerja sama dalam masyarakat yang multikultural<sup>5</sup>.

Program Parlemen Remaja juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran politik dan meningkatkan partisipasi generasi muda dalam proses demokrasi. Selain itu Program Parlemen Remaja dapat berfungsi sebagai platform yang berkelanjutan untuk mendorong generasi muda untuk lebih terlibat dalam proses demokrasi. Humas sekretariat jenderal DPR RI dapat memperbaiki dan mengembangkan program agar tetap relevan dan menarik bagi siswa dengan melakukan evaluasi dan perubahan secara berkala. Humas sekretariat jenderal DPR RI dapat memungkinkan alumni program untuk berperan sebagai duta untuk mempromosikan nilai-nilai demokrasi kepada generasi berikutnya. Hal ini dapat memberikan efek positif yang berkelanjutan baik untuk peserta dan lembaga.

Humas sekretariat jenderal DPR RI dapat meningkatkan efektivitas program Parlemen Remaja dan meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam

---

<sup>5</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=14\\_VwHPgX4s](https://www.youtube.com/watch?v=14_VwHPgX4s) (ROAD TO PARLEMEN REMAJA 2024).

proses politik dengan menghadapi tantangan ini secara proaktif dan memanfaatkan peluang yang ada. Pada gilirannya, akan meningkatkan citra DPR RI sebagai lembaga yang responsif dan berkomitmen terhadap partisipasi publik. Mengingat bahwa generasi muda merupakan pemegang tongkat estafet kepemimpinan di masa depan, sangat penting bagi mereka untuk memiliki kesadaran politik yang tinggi dan pemahaman yang baik mengenai fungsi-fungsi lembaga negara. Partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan seperti Parlemen Remaja diharapkan dapat menjadi modal sosial yang kuat dalam membangun demokrasi yang lebih partisipatif, transparan, dan akuntabel di masa depan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar penelitian dengan judul “Strategi Hubungan Masyarakat Untuk Terwujudnya Visi dan Citra Melalui Program Parlemen Remaja di Sekretariat Jenderal DPR RI” maka peneliti tertarik untuk mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan visi melalui program parlemen remaja ?
2. Bagaimana strategi Humas sekretariat jenderal DPR RI dalam mewujudkan citra melalui program parlemen remaja ?
3. Bagaimana tingkat ketercapaian visi yang dihasilkan melalui program parlemen remaja?
4. Bagaimana tingkat ketercapaian citra yang dihasilkan melalui program parlemen remaja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan visi melalui program parlemen remaja.
2. Untuk menganalisis strategi Humas sekretariat jenderal DPR RI dalam mewujudkan citra melalui program parlemen remaja.
3. Untuk menganalisis tingkat ketercapaian visi yang dihasilkan melalui program parlemen remaja.
4. Untuk menganalisis tingkat ketercapaian citra yang dihasilkan melalui program parlemen remaja.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, fokus masalah dan tujuan penelitian yang sudah di paparkan maka manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Meningkatkan pengetahuan di bidang humas tentang strategi humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan visi humas dan citra humas melalui program parlemen remaja.
  - b. Membangun model dan teori strategi humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan visi humas dan citra humas melalui program parlemen remaja.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bagian Humas

1. Bagi bagian Humas sekretariat jenderal DPR RI, menjadi dasar pelaksanaan strategi humas dalam pembuatan program yang akan datang berkaitan dengan perwujudan visi humas dan citra humas melalui program parlemen remaja.
2. Bagi bagian Humas di instansi lainnya, menjadi referensi pelaksanaan dan inspirasi untuk mengelaborasi lebih dalam tentang strategi Humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan visi humas dan citra humas melalui program parlemen remaja.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Menambah kontribusi berupa karya tulis ilmiah berupa thesis dan pengetahuan di bidang strategi bagian humas agar dapat dikaji lebih dalam sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Bagi Masyarakat

Wawasan mengenai bidang keilmuan strategi humas sekretariat jenderal DPR RI perwujudan visi humas dan citra humas melalui program parlemen remaja.

d. Bagi Peneliti

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan visi humas dan citra humas melalui program parlemen remaja.
2. Kontribusi peneliti dalam kajian keilmuan humas yang berkonsentrasi dalam bidang strategi humas instansi negara.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wahana baru untuk mengelaborasi lebih dalam kajian strategi program kehumasan.

## E. Originalitas Penelitian

Peneliti harus menghindari pengulangan penelitian yang sama. Peneliti tahu bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya untuk memastikan bahwa tesis ini unik dari penelitian terdahulu. Adapun kajian terdahulu yang memiliki persamaan dalam bidang kajian yang sama sebagai berikut:

1. Penelitian pada Jurnal ilmiah oleh Adinda Prily, Citra Eka Putri, Adiella Yankie Lubis dan Mukka Pasaribu<sup>6</sup>. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Humas Sekjen DPR RI berusaha untuk terus menjalankan tugas, fungsi, dan peran mereka dengan baik. Humas sekretariat jenderal DPR RI menggunakan program parlemen remaja untuk mendorong remaja untuk menyukai dunia politik dan berhenti menganggap DPR RI sebagai lembaga negara yang memiliki reputasi buruk.
2. Penelitian pada Jurnal ilmiah oleh Alpionita Napa, Olivia Datu Kana, Selpi Pongtaruk, Sindi Fantika Sombo, Yanti dan Yorinda Arruanbanga<sup>7</sup>. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pola asuh demokratis mengembangkan keterampilan

---

<sup>6</sup> Prily et al., "Upaya Edukasi Politik Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021."( Jurnal Cyber PR, 2022), Vol. 2 No. 1.

<sup>7</sup> Napa et al., "Penerapan Manajemen Kepemimpinan Orang Tua dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045." (Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2024), Vol. 02 No.12

kepemimpinan seperti empati, kreativitas, pengambilan keputusan, dan adaptabilitas. Namun, ada perbedaan yang signifikan antara kebutuhan pengembangan kepemimpinan masa depan dan praktik pengasuhan saat ini, terutama dalam menghadapi transformasi digital dan revolusi industri 5.0. Dengan mempertahankan nilai-nilai tradisional yang relevan, penelitian ini menyarankan pengembangan model manajemen kepemimpinan orang tua yang dapat disesuaikan.

3. Penelitian pada Jurnal ilmiah oleh Hairuddin Cikka, M. Jen Ismail, M. Iksan Kahar dan Idris<sup>8</sup>. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menyiapkan generasi emas di perlukan peran pendidikan sebagai sistem yang terbuka harus menerima diskusi yang tepat. Sistem pendidikan juga harus terus berubah. Pendidikan adalah investasi yang harus dibayar lebih mahal karena memperoleh ketrampilan dan kemampuan akan menghasilkan tingkat balik yang sangat tinggi terhadap penghasilan.
4. Penelitian pada Jurnal ilmiah oleh Albenopri Simarmata, Romario Purba, Jelita Simbolon, Monica Siallagan, Demak Purba, Widya Damanik, Pawan Darasa Panjaitan<sup>9</sup>. Hasil menunjukkan menunjukkan bahwa Program ini memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, mendorong pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan yang penting dalam upaya mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045. Meskipun penerapannya belum optimal, program

---

<sup>8</sup> Cikka et al., "MEWUJUDKAN GENERASI EMAS TAHUN 2045 MELALUI PENDIDIKAN BERKUALITAS DAN BERKARAKTER.", (Indonesian Journal Religious Center, 2024), Vol. 02 No. 01.

<sup>9</sup> Simarmata et al., "MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2045 MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR.", (Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, 2024), Vol. 05 No. 01.

ini berperan dalam membentuk siswa-siswi yang berwawasan luas, berjiwa nasionalis, dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa di masa depan

5. Penelitian pada Jurnal ilmiah oleh Suharyo, Subyantoro dan Rahayu Pristiwati<sup>10</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integrasi kecerdasan buatan ke dalam kurikulum dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran sambil menggunakan sumber daya yang lebih sedikit untuk mencapai hasil terbaik. Untuk mencapai Indonesia Emas pada tahun 2045, kesuksesan kurikulum merdeka juga didukung oleh integrasi ini. Untuk menerapkan kecerdasan buatan dalam kurikulum merdeka, ada beberapa kendala. Ini termasuk batasan teknis, kekurangan pengalaman guru, dan masalah moral. Pendidik harus dilatih untuk menggunakan AI (*Artificial Intelligence*), memanfaatkan platform pembelajaran berbasis AI (*Artificial Intelligence*), dan menetapkan standar etika.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka penting sekali untuk melanjutkan penelitian dengan tema yang sama, penelitian yang akan peneliti lakukan akan berfokus pada strategi hubungan masyarakat untuk terwujudnya visi dan citra melalui program parlemen remaja di sekretariat jenderal DPR RI. Berdasarkan paparan penelitian terdahulu maka peneliti akan menjelaskan lebih rinci tentang persamaan dan perbedaan melalui tabel sebagaimana berikut:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian Terdahulu:**

| No | Nama Peneliti, Judul, Jurnal, Tahun, Vol, No,  | Persamaan   | Perbedaan  | Orisinalitas Penelitian   |
|----|--|---|--|---|
| 1  | Adinda Prily, Citra Eka Putri, Adiella Yankie Lubis dan Mukka Pasaribu, Prily et al., "Upaya Edukasi Politik | 1) Penelitian ini sama-sama menjadikan program parlemen | 1) Penelitian ini hanya berfokus pada upaya edukasi saja dan tidak | Berdasarkan kelima penelitian terdahulu terdapat <i>novelty</i> atau kebaruan |

<sup>10</sup> Suharyo, Subyantoro, and Pristiwati, "Kecerdasan Buatan Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah." (Humanika, 2023) Vol. 30 No. 2

|   |   |   |   |  |
|---|---|---|---|--|
|   | Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021.” (Jurnal Cyber PR, 2022), Vol. 2 No. 1.   | remaja sebagai kajian utama dalam penelitian<br>2) Memiliki persamaan dalam metode penelitian yang di ambil serta jenisnya. | mencakup generasi emas, hal tersebut berbeda dengan apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti  | penelitian yang bisa dilihat dari cara peneliti mengkombinasikan antara kajian keilmuan manajemen strategi yang di korelasikan dengan upaya bagian hubungan masyarakat untuk terwujudnya visi dan citra lembaga melalui program parlemen remaja di Sekretariat Jenderal DPR RI |
| 2 | Alpionita Napa, Olivia Datu Kana, Selpi Pongtaruk, Sindi Fantika Sombo, Yanti dan Yorinda Arruanbanga, “Penerapan Manajemen Kepemimpinan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045.” (Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2024), Vol. 02 No.12 | 1) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif   | 1) Penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti memiliki dua variabel.<br>2) Perbedaan dalam pendekatan penelitian, dalam penelitian yang akan di lakukan menggunakan pendekatan studi kasus                                       |  |
| 3 | Hairuddin Cikka, M. Jen Ismail, M. Iksan Kahar dan Idris, Cikka et al., “Mewujudkan Generasi Emas Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas Dan Berkarakter.” (Indonesian Journal Religious Center, 2024), Vol. 02 No. 01   | 1) Menggunakan metode kualitatif  | 1) Perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan akan berfokus pada perwujudan visi lembaga dan citra.<br>2) Penelitian sebelumnya masih terlalu general<br>3) Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus |  |
| 4 | Albenopri Simarmata, Romario Purba, Jelita Simbolon, Monica Siallagan, Demak Purba,   | 1) Meneliti program yang akan berfokus pada remaja.   | 1) Penelitian yang akan berfokus pada program remaja yang di  |  |

|   |  |  |   |  |
|---|--|--|---|--|
|   | Widya Damanik, Pauer Darasa Panjaitan, Simarmata et al., “MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2045 MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR.”, (Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, 2024), Vol. 05 No. 01. | 2) Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif  | selenggarakan oleh humas sekretariat jenderal DPR RI<br>2) Pendekatan yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus   |  |
| 5 | Suharyo, Subyantoro dan Rahayu Pristiwati, Suharyo, Subyantoro, and Pristiwati, “Kecerdasan Buatan Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.” (Humanika, 2023) Vol. 30 No. 2         | 1) Memiliki persamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif<br>2) Penelitian ini lebih berfokus pada <i>softskill</i> yang dapat menunjang tercapainya generasi emas. | 1) Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa kajian literatur<br>2) Penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada persiapan generasi emas serta penguatan pemahaman. |  |

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti secara tegas dalam penelitian yang telah dilakukan mengembangkan dari penelitian terdahulu dan belum ada yang meneliti seperti yang hendak diteliti saat ini, dengan judul “Strategi Hubungan Masyarakat Untuk Terwujudnya Visi dan Citra Melalui Program Parlemen Remaja di Sekretariat Jenderal DPR RI”.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang desain dan fokus penelitian peneliti, maka definisi istilah digunakan untuk membuat batasan penelitian jelas dan memastikan bahwa penelitian tidak menyimpang dari topik penelitian yang diinginkan peneliti. Berikut adalah definisi istilah yang terdapat pada penelitian yang akan di lakukan ini:

### **1. Strategi Humas**

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang digunakan oleh bagian humas sekretariat jenderal DPR RI untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi mencakup identifikasi tujuan, melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang.

### **2. Visi**

Humas sekretariat jenderal DPR RI bertujuan untuk menjadi lembaga yang terpercaya dan transparan dalam menyampaikan informasi yang akurat, objektif, dan relevan tentang kegiatan dan kinerja DPR RI kepada masyarakat. Hal tersebut perlu selaras dengan visi dari SEKJEN DPR RI. Tujuan dari humas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman publik tentang DPR RI , memperkuat citra positif tentang lembaga, dan mendekatkan hubungan antara DPR RI dan rakyat. Humas sekretariat jenderal DPR RI melakukan banyak hal untuk mencapai tujuan ini, seperti menyebarkan informasi melalui kanal resmi DPR RI , media sosial, dan

media massa, menjaga hubungan baik dengan media eksternal, dan berkomunikasi dengan strategis.

### 3. Citra

Citra merupakan persepsi atau pandangan publik terhadap suatu lembaga atau organisasi yang dibentuk melalui aktivitas komunikasi dan hubungan masyarakat (*public relations*) yang dilakukan oleh tim humas (*public relations*). Ciri ini sangat penting karena berpengaruh pada bagaimana lembaga tersebut diterima, dipercaya, dan dihormati oleh masyarakat.

### 4. Program Parlemen Remaja

Program Parlemen Remaja merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh bagian Humas Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) dan bertujuan untuk mengajarkan fungsi parlemen dan proses legislatif kepada siswa SMA/SMK/MA di seluruh Indonesia. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran politik pemuda dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses demokrasi. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kebangsaan. Program parlemen remaja merupakan program yang meminta partisipasi aktif dari pesertanya untuk mensimulasikan para pesertanya terlibat aktif selayaknya para anggota dewan.

### 5. Sekretariat Jenderal DPR RI

Sekretariat Jenderal DPR RI (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia) adalah unit kerja atau lembaga pendukung yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada pimpinan DPR RI. Tugas utamanya adalah

memberikan dukungan administratif, teknis, dan keahlian kepada anggota DPR RI agar pelaksanaan fungsi legislatif, anggaran, dan pengawasan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sub bagian sistematika pembahasan pada penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap kepenulisan yang sistematis. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kerancuan atau ketidak konsistenan peneliti dalam memaparkan penjelasan yang akan di jelaskan. Berikut adalah sistematika pembahasan pada penulisan tesis:

### **1. Bab I (pendahuluan)**

Bagian ini memberikan penjelasan singkat tentang tujuan Program Parlemen Remaja, yang bertujuan untuk perwujudan visi humas dan citra humas melalui program parlemen remaja. Latar belakang, fokus, tujuan, keuntungan, orisinalitas, definisi istilah, dan struktur pembahasan dibahas dalam pendahuluan ini.

### **2. Bab II (kajian teori)**

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang akan di lakukan. Penggunaan teori-teori bertujuan sebagai pedoman keilmuan dalam melaksanakan penelitian

### **3. Bab III (Metode penelitian)**

Membahas jenis dan metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, sumber data dan metode pengumpulan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

#### **4. BAB IV (Paparan data dan hasil penelitian)**

Menampilkan temuan dan hasil penelitian. Bab ini meliputi strategi hubungan masyarakat untuk terwujudnya visi dan citra melalui program parlemen remaja di SEKJEN DPR RI.

#### **5. BAB V (Pembahasan)**

Membahas dan menganalisis hasil penelitian dari bab empat. Ini bertujuan untuk menjawab masalah utama tentang strategi hubungan masyarakat untuk terwujudnya visi dan citra melalui program parlemen remaja di SEKJEN DPR RI.

#### **6. BAB VI (Penutup)**

berisi kesimpulan yang merupakan jawaban akhir dari masalah penelitian dan saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Strategis

##### 1. Pengertian Strategi

Robson sebagaimana dikutip oleh Yusuf Hadijaya menjelaskan bahwa strategi adalah cara sebuah organisasi mengalokasikan sumber dayanya. Ini mencakup tujuan yang ingin dicapai serta keyakinan tentang apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan untuk mencapainya<sup>11</sup>. Menurut J. L. Thompson, "strategi" berarti jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan akhir"<sup>12</sup>, sedangkan "hasil akhir" adalah tujuan atau hasil akhir dari sebuah organisasi.

Melalui buku Yusuf Hadijaya, Fattah dan Ali menyatakan bahwa strategi adalah seni menggunakan sumber daya dan kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungannya dalam kondisi yang paling menguntungkan<sup>13</sup>. Dalam bahasa lain, strategi terdiri dari dua elemen yaitu tujuan masa depan, biasanya disebut tujuan jangka panjang, dan keunggulan persaingan, juga dikenal sebagai keunggulan.

Strategi adalah dasar yang memungkinkan bergerak dari tempat saat ini ke arah yang diinginkan. Strategi kadang-kadang disebut ide besar<sup>14</sup>. Menurut Siagian, strategi adalah keputusan dan tindakan penting yang diambil oleh

---

<sup>11</sup> Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 12.

<sup>12</sup> Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hlm. 69.

<sup>13</sup> Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm. 11.

<sup>14</sup> Anne Gregory, *Perencanaan Dan Manajemen Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 99.

manajer puncak dan diterapkan oleh seluruh karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.

## **2. Proses manajemen strategis**

Menurut Wheelen dan Hunger, proses manajemen strategis adalah kumpulan tindakan, keputusan, dan langkah organisasi yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Perencanaan program, proses penganggaran, sistem manajemen kinerja, perubahan struktur organisasi, dan manajemen program dan proyek adalah semua cara organisasi dapat menerapkan strateginya melalui manajemen strategis yang efektif. Seiring waktu, manajemen strategi berkembang menjadi beberapa tahap, seperti yang ditunjukkan di bawah ini<sup>15</sup>:

- a) Tahap pertama adalah perencanaan keuangan dasar (perencanaan dasar keuangan), di mana perusahaan melakukan perencanaan keuangan yang bersifat untuk jangka pendek dan jangka panjang.
- b) Tahap kedua adalah perencanaan berdasarkan perkiraan. Pengembangan ini diambil dari sistem di atas karena digunakan untuk perencanaan jangka panjang karena kelemahan sistem anggaran (anggaran) yang terbatas pada rencana jangka pendek. Di sini, kondisi eksternal mulai dipertimbangkan dalam skala yang lebih besar. Basisnya adalah bagaimana perusahaan akan melihat masa depan.
- c) Rencana strategis adalah tahap ketiga dan dibangun dari rencana prediksi dengan mempertimbangkan persaingan dan situasi pasar. Pada titik ini,

---

<sup>15</sup> Wheelen, Thomas L. & J. David Hunger. 2008. *Strategic Management and Business Policy*. Edisi Kesebelas. Pearson Education, Inc, Upper Saddle River, New Jersey. h 53.

perusahaan sudah memikirkan strateginya untuk memenangkan pasar. Untuk implementasi dan pelaksanaan strategi, jajaran manajemen bertanggung jawab atas proses formulasi. Proses ini dilakukan dari atas ke bawah.

- d) Pengembangan rencana strategis adalah tahap keempat, atau manajemen strategis. Di sini, input dari tingkat bawah juga dipertimbangkan. Prosesnya tidak hanya berkonsentrasi pada pembuatan strategi, tetapi juga memperhatikan proses implementasinya. Ini karena, berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan strategi planning, perusahaan seringkali tidak mencapai tujuannya karena strategi yang dibuat tidak diimplementasikan dengan baik.

Berdasarkan uraian proses manajemen strategi di atas, dapat dipahami bahwa proses manajemen strategi dapat dibagi menjadi dua garis besar, yaitu perencanaan strategi dan implementasi strategi. Menurut Stephen Robbins dan Mary Coulter, proses strategi terdiri dari sembilan langkah<sup>16</sup>:

- a. Menentukan tujuan dan misi.

Karena keberhasilan program kerja yang direncanakan bergantung pada misi dan tujuan yang sudah ditentukan, manajer puncak sangat bertanggung jawab untuk menentukan misi dan tujuan. Nilai-nilai manajer mempengaruhi perumusan ini. Nilai-nilai ini dapat mencakup isu-isu sosial dan etika atau

---

<sup>16</sup> Robbins SP, Dan Mary P Coulter. 2004. Management. Edisi Ke 7, PT. Intan Sejati Klaten, Jakarta h 62.

isu-isu umum seperti luas organisasi, jenis barang atau jasa yang akan diproduksi, dan bagaimana bisnis beroperasi.

b. Membuat profil organisasi

Ini dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan dan strategi yang ada. Setelah analisis dilakukan, profil organisasi menunjukkan sumber daya yang tersedia dan seberapa baik mereka. Profil organisasi menunjukkan pencapaian masa lalu dan kemampuan mereka untuk membantu menerapkan strategi untuk mencapai tujuan di waktu yang akan datang.

c. Analisa lingkungan luar organisasi

harus menemukan lingkungan yang lebih khusus, seperti penyedia, pasar organisasi, pesaing, pasar tenaga kerja, dan institusi keuangan. Di mana kekuatan-kekuatan ini akan memengaruhi kinerja organisasi secara langsung.

d. Analisa internal organisasi

Kekuatan dan kelemahan organisasi Analisa ini dilakukan dengan membandingkan profil organisasi dengan lingkungan eksternal. Metode analisis seperti SWOT dan lainnya digunakan untuk melakukan analisis ini.

e. Identifikasi kesempatan dan ancaman strategi

Banyak faktor dapat menyebabkan berbagai kesempatan dan ancaman ini, seperti kemajuan teknologi, perubahan kondisi pasar, perubahan kebijakan, atau perilaku konsumen, dan perubahan lingkungan pasar sesuai dengan kebutuhan konsumen saat ini.

f. Proses pembuatan keputusan strategi

Proses ini mencakup identifikasi, penilaian, dan pemilihan berbagai alternatif strategi.

g. Pengembangan strategi organisasi

Setelah memilih dan menetapkan tujuan jangka panjang, organisasi harus membagi strategi manajemen tersebut ke dalam tujuan jangka pendek dan strategi operasional.

h. Implementasi strategi

Implementasi strategi melibatkan memberi karyawan yang sesuai tanggung jawab atas pelaksanaan strategi secara keseluruhan atau sebagian, dan memberikan sumber daya yang diperlukan.

i. Peninjauan kembali dan evaluasi:

Setelah implementasi strategi, manajer harus secara teratur atau pada tahap kritis menilai kemajuan organisasi untuk mencapai tujuan. Dua pertanyaan utama dalam proses peninjauan kembali dan evaluasi strategi adalah apakah strategi dilaksanakan sesuai dengan rencana dan apakah dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Proses manajemen strategis adalah mengubah berbagai strategi dan kebijakan menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Jumlah aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk menjalankan perencanaan strategis disebut proses strategi.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, proses manajemen strategik sangat penting karena tanpanya, perencanaan strategik tidak akan berguna. Kepala bagian humas dan pranata humas, sebagai manajer dan profesional, harus bekerja keras untuk mencapai tujuan instansi dan bertanggung jawab atas kemajuan anggota

---

<sup>17</sup> Hunger, D.J., Dan Wheelen, L. Thomas, , Strategic Management and Business Policy,(13th Edition). United States of America: Pearson (2012) h 17.

program parlemen remaja baik dalam pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses manajemen strategik menjadi komponen penting dalam keberlangsungan program parlemen remaja untuk mendorong akselerasi dalam Terwujudnya visi dan citra lembaga.

### **3. Relevansi manajemen strategis dalam humas**

Untuk menghadapi tantangan di era millennial, manajemen strategis sangat relevan bagi humas karena itu membantu mereka menjalankan fungsi komunikasi dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung tujuan organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penjelasan lebih lanjut tentang pentingnya manajemen strategis humas akan menunjukkan bagaimana kedua bidang ini dapat bekerja sama untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan organisasi. Hal diatas sejalan dengan pendapat Grunig terkait relevansi manajemen strategis dalam humas yang dijabarkan berdasarkan point-point berikut<sup>18</sup>:

#### **a. Peran Humas dalam Manajemen Strategis**

Menghubungkan organisasi dengan masyarakat. Humas adalah bagian dari manajemen strategis, di mana mereka membantu pemangku kepentingan merumuskan dan menyampaikan tujuan dan visi organisasi. Kualitas humas dapat meningkatkan citra organisasi dan menumbuhkan kepercayaan, yang merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan strategis.

Humas dapat membantu manajemen membuat strategi yang lebih responsif

---

<sup>18</sup> Grunig and Grunig, "Public Relations in Strategic Management and Strategic Management of Public Relations."

dan adaptif terhadap perubahan lingkungan dengan memahami kebutuhan dan keinginan publik. Misalnya, karyawan humas memiliki kemampuan untuk membuat pesan yang tepat dalam situasi krisis agar reputasi perusahaan dapat dilindungi.

- b. Humas harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis di semua level organisasi.

berpartisipasi dalam perencanaan strategis, di mana humas dapat memberikan pandangan mereka tentang bagaimana publik akan menerima keputusan tertentu. Dengan melibatkan humas, organisasi dapat mengurangi kemungkinan kesalahan komunikasi dan meningkatkan kinerja strategi. Penasihat senior humas dapat membantu manajemen memahami dampak sosial dan reputasi dari keputusan yang dibuat. Misalnya, humas dapat membantu manajemen membuat rencana peluncuran produk baru yang lebih baik dengan mengetahui preferensi pelanggan dan reaksi publik yang mungkin terjadi.

- c. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Humas

Manajemen strategis juga mencakup pengukuran dan evaluasi kinerja, termasuk kinerja humas. Organisasi dapat menilai seberapa efektif program humas dalam mencapai tujuan strategis dengan menggunakan indikator kinerja yang jelas. Contoh indikator ini termasuk analisis data tentang persepsi publik, pengaruh kampanye komunikasi, dan kontribusi humas terhadap pencapaian tujuan organisasi. Evaluasi yang sistematis memungkinkan organisasi untuk melakukan penyempurnaan. Misalnya, organisasi dapat menggunakan survei untuk mengetahui seberapa puas publik dengan

komunikasi humas mereka dan menggunakan hasil untuk mengubah rencana mereka.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis sangat penting dalam humas untuk memastikan bahwa komunikasi organisasi selaras dengan tujuan strategis dan dapat menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan yang berubah.

## **B. Teori Humas**

### **1. Definisi dan ruang lingkup humas**

#### **a. Definisi Humas**

Berdasarkan pendapat Cutlip, Center dan Broom yang dikutip dari Rahmat Kriyantono menyatakan bahwa *Public relations* adalah bagian dari manajemen yang membangun dan menjaga hubungan yang baik dan menguntungkan antara organisasi dan masyarakat umum.<sup>19</sup> Menurut Frank Jefkins sebagaimana dikutip Zainal, Humas mencakup semua komunikasi yang direncanakan, baik internal maupun eksternal, antara suatu organisasi dan semua khalayaknya untuk mencapai tujuan khusus yang berbasis pada pemahaman satu sama lain<sup>20</sup>.

Dalam arti luas, humas adalah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam segala situasi dan bidang kehidupan dengan tujuan untuk menciptakan kebahagiaan dan kepuasan bagi kedua belah pihak. Dalam arti sempit, humas adalah

---

<sup>19</sup> Rahmat Kriyantono, *Public Relation & Crisis Management*, Kencana Prenada Media, 2012, Hlm. 2.

<sup>20</sup> Abidin, Zainal Partao. 2006 *Teknik Lobi Dan Diplomasi, Untuk Insan Public Relations*, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia. h 132.

komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam situasi kerja atau organisasi kerja dengan tujuan untuk menciptakan kebahagiaan dan kepuasan bagi kedua belah pihak.<sup>21</sup>

Berdasarkan semua definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat adalah upaya suatu badan organisasi untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitarnya.

b. Ruang lingkup humas

Menurut Jefkins ruang lingkup humas merupakan Khalayak (publik), publik adalah kelompok atau individu yang berkomunikasi dengan suatu organisasi baik secara internal maupun eksternal. Sebagai contoh, humas sebuah organisasi atau lembaga mencakup hal-hal berikut:

a) Membangun hubungan dengan pihak luar (publik eksternal)

Ruslan menjelaskan bahwa publik umum adalah publik eksternal yang mencakup masyarakat yang tidak berhubungan langsung dengan organisasi atau instansi. mengupayakan peningkatan persepsi publik dan persepsi yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya<sup>22</sup>. Menurut Widjaja, keberhasilan kegiatan hubungan masyarakat suatu organisasi atau instansi dipengaruhi oleh cara hubungan masyarakat berkomunikasi kepada pihak eksternal<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Onong Effendy Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1972) Hal. 20.

<sup>22</sup> Ruslan, Rosady. Manajemen Public Relations & Media Komunikasi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010).h 23.

<sup>23</sup> H.A.W. Widjaja. Komunikasi – Komunikasi & Hubungan Masyarakat. (Jakarta: Bumi Aksara 2010). h 73-74.

- b) Membangun hubungan dengan pihak dalam organisasi atau instansi (publik internal)

Menurut Ruslan publik internal adalah "publik yang menjadi bagian dari unit, badan, perusahaan atau organisasi itu sendiri"<sup>24</sup>, Menurut Widjaja, tujuan dari hubungan masyarakat ke dalam adalah untuk meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja di perusahaan atau institusi yang relevan<sup>25</sup>.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa humas adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dan saling menguntungkan antara organisasi dan masyarakatnya. Humas mencakup komunikasi persuasif baik secara internal (dengan karyawan atau anggota organisasi) maupun eksternal (dengan masyarakat umum) untuk mencapai pemahaman dan tujuan bersama.

## **2. Fungsi dan peran humas dalam organisasi**

- a. Fungsi humas dalam organisasi

Menurut F Rachmadi dalam bukunya *Public Relations in Theory and Practice*, fungsi utama humas adalah menciptakan dan mengembangkan hubungan antara lembaga dan publiknya, baik internal maupun eksternal,

---

<sup>24</sup> Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010).h 23.

<sup>25</sup> H.A.W. Widjaja. *Komunikasi – Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara 2010). h 73-74.

yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, mendorong partisipasi publik, dan menciptakan iklim tanya jawab publik yang harmonis<sup>26</sup>.

Didasarkan pada pendapat di atas, fungsi humas dapat didefinisikan sebagai menjalin hubungan yang baik antara masyarakat dan perusahaan atau lembaga dengan tujuan membentuk persepsi yang positif dari masyarakat terhadap perusahaan atau lembaga tersebut.

b. Peran humas dalam organisasi

Humas memiliki peran sebagai wahana komunikasi ke dalam maupun ke luar. Kedalam berusaha menyelenggarakan komunikasi ke dalam tubuh organisasi, keluar memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan. Penyelenggaraan komunikasi ke dalam dan ke luar berfungsi menyaring (filterisasi), mengolah, dan menyajikan informasi yang diperlukan sehingga sesuai dengan kebutuhan komunikasi dari kelompok sasaran yang dituju<sup>27</sup>. Empat peran utama dalam hubungan masyarakat dijelaskan oleh Rosady Ruslan sebagai berikut<sup>28</sup>:

- a. Sebagai komunikator atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya;
- b. Membina hubungan, yaitu berusaha membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya;

---

<sup>26</sup> Rachmadi, F, *Public Relations Dalam Teori & Praktek*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992. h 45.

<sup>27</sup> Rosady, *Manajemen Publik Relations Dan Media Komunikasi Konsepsi Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 69, 69.

<sup>28</sup> Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi: Konsepsi Dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015). h 10.

- c. Peranan manajemen pendukung, yaitu mendukung fungsi manajemen organisasi atau perusahaan; dan
- d. Membentuk citra perusahaan, yaitu peran public relations berupaya membentuk citra perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Humas berfungsi sebagai komunikator yang memberikan informasi atau berita kepada penerima informasi dengan harapan mendapatkan opini yang baik dari lembaga atau instansi. Dalam hal ini, Humas dimaksudkan untuk membangun hubungan yang baik antar lembaga kerjasama atau publik.

### 3. Strategi humas yang efektif

Peluang dan hambatan humas pemerintah di era milenial termasuk kapasitas SDM yang kurang, anggaran kegiatan yang terbatas, dan sara sara. Sedangkan hambatan dan ancaman humas pemerintah di era milenial termasuk komunikasi digital yang bekerja sama dengan lembaga publik dan pemerintah, dan adanya regulasi yang menjamin tata kelola kelembagaan humas menuju profesional dan *good governance*.

Berdasarkan perubahan paradigma kehumasan pada masa kemajuan teknologi seperti saat ini, maka terdapat strategi efektif yang dapat dilakukan oleh humas instansi negara sebagai berikut<sup>29</sup>:

- a. Pelibatan *stakeholder*

---

<sup>29</sup> Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik," 308.

Dalam proses penyebaran informasi, humas pemerintah harus melibatkan pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, lembaga swadaya masyarakat (LSM), akademisi, media, dan industri. Pelibatan ini memungkinkan komunikasi dua arah yang lebih terbuka dan terbuka. Ini akan memungkinkan masyarakat untuk didengarkan dan dilibatkan dalam proses membuat kebijakan publik.

b. *Storytelling*

Narasi tunggal adalah penyusunan pesan dengan tema utama yang konsisten sehingga memudahkan publik untuk memahami fokus pemerintah, *storytelling* adalah cara menyampaikan pesan dengan menyusun cerita yang relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

c. Optimalisasi media konvensional

Sebagian orang masih bergantung pada media konvensional, seperti televisi, radio, dan cetak, untuk mendapatkan informasi, terutama di daerah-daerah yang tidak dapat mengakses internet dengan baik.

d. Optimalisasi media digital dan media sosial

Penggunaan media digital dan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube telah menjadi penting untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, khususnya generasi milenial. Media ini cepat dan interaktif, memungkinkan pemerintah berkomunikasi langsung dengan masyarakat.

e. Monitoring dan evaluasi berbasis pada data

Sangat penting untuk melacak dan menilai bagaimana orang merespons informasi yang disebarkan. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif metode komunikasi yang digunakan.

f. Pengembangan kapasitas SDM

Dalam era yang terus berkembang dengan cepat, humas pemerintah harus meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya, terutama dalam bidang teknologi informasi, digital marketing, dan komunikasi publik yang efektif.

Berdasarkan hasil dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa humas pemerintah di era millennial menghadapi banyak peluang dan tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Untuk mengatasi masalah ini, humas lembaga negara harus menggunakan pendekatan yang berguna, seperti melibatkan stakeholder dalam komunikasi dua arah, menggunakan cerita untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, memanfaatkan media konvensional untuk orang-orang yang tidak dapat mengakses internet, dan mengoptimalkan penggunaan media digital dan sosial untuk menjangkau generasi milenial. Melakukan monitoring dan evaluasi berbasis data untuk mengetahui seberapa efektif komunikasi juga penting. Terakhir, meningkatkan kinerja humas pemerintah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi publik.

## C. Konsep Citra

### 1. Pengertian Citra

Persepsi konsumen tentang kualitas yang terkait dengan merek atau perusahaan disebut citra perusahaan. Persepsi konsumen tentang sebuah organisasi tertanam dalam ingatan mereka. Philip Kotler menyatakan bahwa "citra perusahaan digambarkan sebagai kesan keseluruhan yang dibuat pikiran masyarakat tentang suatu organisasi".<sup>30</sup> Selain itu menurut Jeffkins dalam Jatmiko, citra merupakan pandangan seseorang tentang sesuatu yang muncul adalah hasil dari pengalaman dan pengetahuan mereka.<sup>31</sup> Hal tersebut selaras dengan pendapat Anggoro yang mengungkapkan bahwa citra perusahaan menggambarkan organisasi secara keseluruhan, bukan hanya pelayanan dan produknya akan tetapi pengaruh atas pengalaman yang di berikan.<sup>32</sup>

Anggapan publik tentang perusahaan dapat dipengaruhi oleh persepsi orang tentang kenyataan yang berlangsung. Pandangan masyarakat tentang keadaan sebenarnya menentukan citra perusahaan. Realitas public relations terdiri dari apa yang ditulis di media dan bagaimana persepsi membentuk persepsi tentang suatu perusahaan. Dengan mempertimbangkan berbagai pendapat yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar adalah kesan yang dihasilkan dari pemahaman seseorang tentang satu kenyataan. Pemahaman yang didasarkan pada informasi yang tidak lengkap akan menghasilkan gambar yang tidak lengkap, dan sebaliknya.

---

<sup>30</sup> Philip Kotler, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: PT. Prenhanlindo, 2007), Hal. 94.

<sup>31</sup> Jefkins, Frank. Public Relations, (Jakarta Penerbit Erlangga 2003) h 76.

<sup>32</sup> M Linggar Anggoro, Teori Dan Profesi Kehumasan., (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 59.

Mempertahankan reputasi dan citra yang baik sangat penting bagi sebuah organisasi. Banyak perusahaan ditutup karena reputasi yang buruk atau bangkit karena reputasi yang baik di masyarakat. Akibatnya, membangun citra lembaga adalah upaya untuk menghasilkan kerja sama yang efektif antara lembaga dan masyarakat, yang berarti bahwa lembaga mendapatkan dukungan dari masyarakat dan bahwa seluruh aktivitasnya harus dimasukkan ke dalam komunitas.

Dari beberapa definisi citra di atas, dapat disimpulkan bahwa citra perusahaan adalah gambaran yang dimiliki orang tentang perusahaan. Citra ini terdiri dari pandangan orang tentang perusahaan dari berbagai aspek, seperti budaya, karyawan, produk, dan cara orang berperilaku.

## 2. Macam–macam citra

Menurut Jeffkins dalam Nova, ada enam jenis citra. sebagai berikut:<sup>33</sup>

### a) Citra Bayangan (mirror image):

gambar ini menunjukkan bagaimana orang dalam perusahaan melihat organisasi. Sebagai akibat dari kurangnya informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang pendapat atau pandangan dari pihak luar, cita-cita ini seringkali tidak tepat atau bahkan hanya ilusi.

---

<sup>33</sup> Nova, Firsan. Crisis Public Relations Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011) h 299-300.

b) Citra yang berlaku

Merupakan persepsi dari perspektif luar tentang suatu organisasi. Namun, gambar yang terbentuk belum pasti sesuai dengan kenyataan, seperti halnya gambar bayangan.

c) Citra yang diharapkan

Persepsi yang diinginkan oleh perusahaan. Biasanya persepsi ini cenderung negatif. Selain itu, persepsi ini tidak sebanding dengan gambar yang sebenarnya. Gambar yang diharapkan biasanya lebih baik daripada gambar yang sebenarnya.

d) Citra perusahaan

Merupakan gambaran umum suatu organisasi. Sejarah, kinerja, stabilitas keuangan, dan kualitas produk adalah beberapa faktor yang membentuk citra perusahaan.

e) Citra majemuk

Pandangan suatu organisasi atau organisasi secara keseluruhan mungkin berbeda karena jumlah karyawan, cabang, atau perwakilan yang bekerja di sana. Jumlah citra yang dimiliki suatu perusahaan mungkin sama dengan jumlah karyawannya.

f) Citra yang baik

Seorang tokoh publik dapat memiliki reputasi baik atau buruk. Keduanya berasal dari gambar aktual, atau gambar yang berlaku, yang bersifat negatif atau positif. Sebenarnya, citra yang lebih baik dapat muncul di mana saja, termasuk ketika sesuatu yang buruk terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa, citra adalah gambaran atau persepsi yang dibentuk baik dalam organisasi itu sendiri maupun di mata masyarakat umum. Misalnya, citra bayangan menunjukkan bagaimana orang di dalam perusahaan melihat organisasinya.

### 3. Komponen citra

Gambaran organisasi atau perusahaan adalah hasil dari berbagai proses, termasuk persepsi, kognisi, motif, dan sikap. Berikut adalah komponen citra menurut suprihanto:<sup>34</sup>

- a. Persepsi adalah hasil pengamatan individu terhadap unsur-unsur di sekitarnya, yang kemudian diinterpretasikan atau diberi makna berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan faktor-faktor psikologis lainnya. Persepsi bukan hanya sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan melibatkan proses aktif dalam memahami dan menghubungkan informasi yang diterima dengan konteks tertentu. Oleh karena itu, persepsi dapat bervariasi dari satu individu ke individu lain, bergantung pada latar belakang dan pengalaman pribadi.
- b. Kognisi merujuk pada keyakinan atau pemahaman yang muncul dalam diri individu terhadap stimulus yang diterima dari lingkungannya. Proses ini mengharuskan individu untuk memiliki pemahaman yang cukup tentang rangsangan tersebut, sehingga kognisi dapat dipengaruhi oleh informasi atau pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki informasi yang cukup,

---

<sup>34</sup> Suprihanto, John. Manajemen. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2014.) h 25.

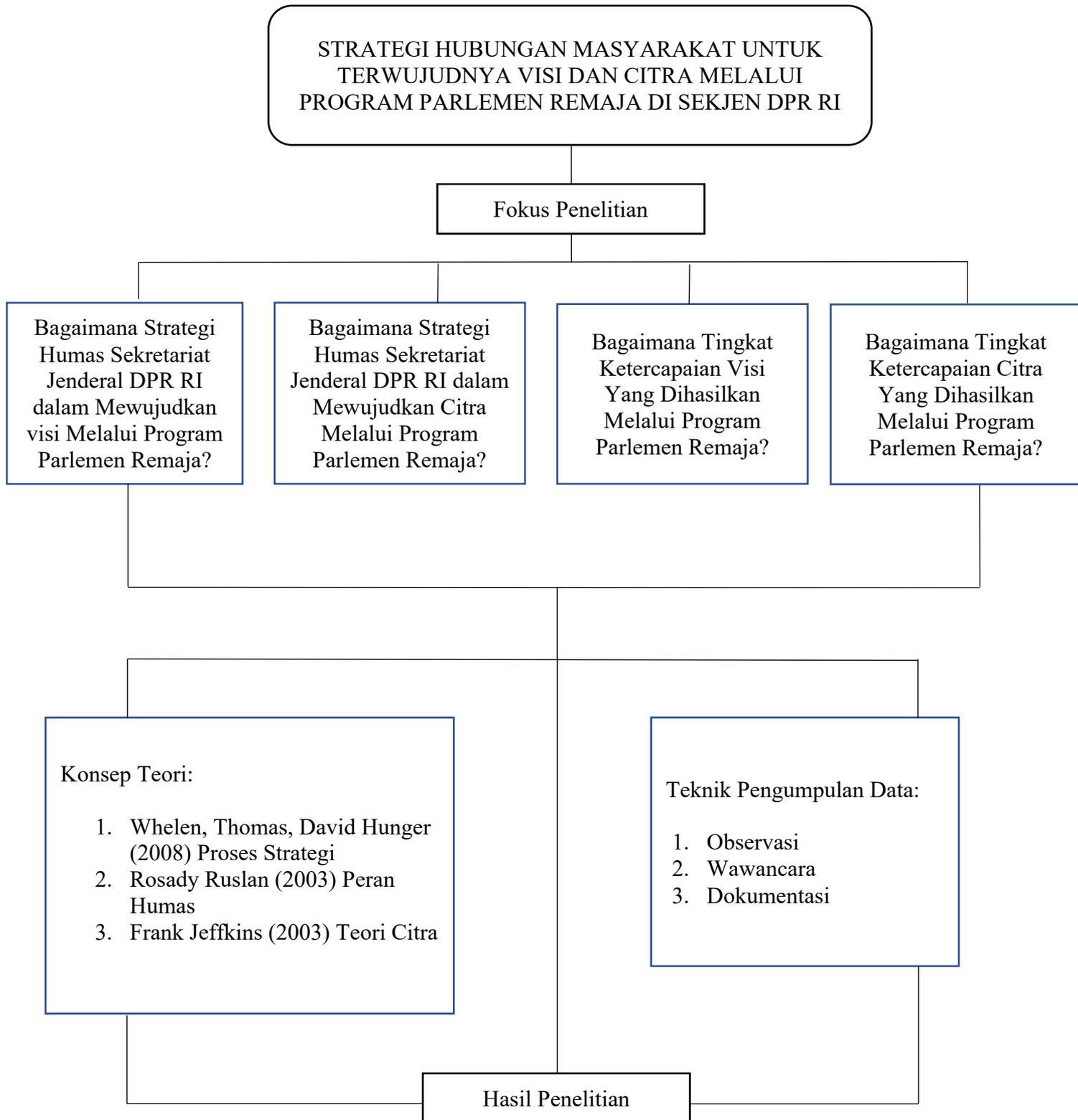
kognisinya akan terbentuk, dan pemahaman ini akan mempengaruhi cara pandang dan respons individu terhadap hal-hal yang dihadapinya.

- c. Motif adalah dorongan dalam diri seseorang yang memunculkan keinginan untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif berperan penting dalam mengarahkan perilaku dan tindakan seseorang, karena ia menjadi pendorong atau alasan utama di balik suatu aktivitas. Dalam konteks organisasi atau pekerjaan, motif ini bisa muncul dari kebutuhan pribadi, ambisi, atau tujuan yang ingin dicapai oleh individu.
- d. Sikap adalah kecenderungan individu untuk merespons suatu objek, ide, situasi, atau nilai dengan cara tertentu. Sikap mencakup aspek kognitif (pemikiran), afektif (perasaan), dan kognatif (kecenderungan bertindak). Meskipun sikap bukan perilaku langsung, ia merupakan predisposisi untuk berperilaku dengan cara tertentu. Artinya, sikap yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi cara ia bertindak atau merespons berbagai hal, meskipun tidak selalu berwujud dalam tindakan nyata. Sikap terbentuk dari pengalaman, informasi, dan nilai-nilai yang dianut, dan dapat berubah seiring waktu atau ketika individu memperoleh wawasan baru.

Secara umum, elemen seperti persepsi, kognisi, motif, dan sikap memengaruhi cara seseorang atau objek dilihat oleh orang lain dan masyarakat. Kognisi membentuk keyakinan atau pemahaman lebih lanjut yang terbentuk dari informasi yang diperoleh, yang mempengaruhi cara seseorang melihat dan menanggapi objek tertentu, karena persepsi memungkinkan orang untuk mengamati dan menginterpretasikan lingkungan mereka. Sikap adalah kecenderungan untuk merespons suatu objek atau situasi dengan cara tertentu yang dipengaruhi oleh

pemikiran, perasaan, dan keinginan untuk bertindak. Sementara itu, motivasi bertindak sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, yang berperan besar dalam mengarahkan perilaku dan tindakan individu. Gambaran atau persepsi seseorang tentang sesuatu, konsep, atau keadaan dibentuk oleh kombinasi keempat komponen ini. Selain itu, citra yang terbentuk dapat berubah seiring dengan informasi, pengalaman, dan wawasan yang dimiliki seseorang. Bagi organisasi atau individu yang ingin membangun citra yang positif dan membentuk persepsi yang sesuai di mata publik, penting untuk memahami interaksi antara persepsi, kognisi, motif, dan sikap ini.

#### D. Kerangka Berpikir



**Bagan 2.1** Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Data dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian program parlemen remaja yang di selenggarakan oleh humas sekretariat jenderal DPR RI untuk menentukan praktik atau nilai suatu program dalam lembaga negara. Data diukur dan dikumpulkan dengan kriteria relatif dan absolut. Karena masalahnya tidak jelas, luas, kompleks, dinamis, dan penuh makna, selaras dengan pendapat Sugiyono yang menjelaskan bahwa penelitian seperti ini sangat cocok menggunakan metode kualitatif. Metode kuantitatif tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data situasi sosial<sup>35</sup>.

Sebagaimana dikutip oleh Moleong, Krik dan Miller mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penggalian data berdasarkan pengamatan orang tentang subjek penelitian dan kemudian diuraikan dengan bahasa peneliti<sup>36</sup>. Namun, menurut buku Nanang Martono, penelitian kualitatif melihat kehidupan sosial manusia dari sudut pandang peneliti.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi hubungan masyarakat dalam perwujudan visi dan citra di sekretariat jenderal DPR RI, karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah narasi dan bukan angka, dan analisis data dilakukan melalui eksposisi bukan statistik.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2007).

<sup>36</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

Peneliti memilih metode kualitatif karena beberapa alasan. Salah satunya adalah bahwa metode ini menunjukkan hubungan antara peneliti dan implementator secara lebih jelas, memberikan pendekatan yang lebih sensitif dan fleksibel, dan memungkinkan pendekatan yang lebih peka dan fleksibel.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang bertujuan mengamati peristiwa dengan seksama, detail, dan akurat untuk menemukan masalah dan gejala sosial yang terkait<sup>37</sup>. Hal tersebut selaras dengan pendapat Creswell yang menyebutkan bahwa penelitian studi kasus adalah jenis pendekatan kualitatif di mana penelitian studi kasus bertujuan mengeksplorasi satu kasus atau beragam kasus di dunia nyata melalui pengumpulan data yang mendalam<sup>38</sup>. Pemilihan metode studi kasus untuk memvisualisasikan dan menganalisis fenomena atau aktivitas yang terjadi tanpa melakukan analisis khusus.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Jenderal Gatot Subroto, Senayan, Jakarta Pusat 10270 - Indonesia.10270. Gedung Nusantara III. Dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat adalah lembaga negara yang berfungsi sebagai lembaga perwakilan rakyat dan memiliki otoritas untuk membentuk Undang-Undang. Legislasi, anggaran, dan pengawasan adalah tugas DPR RI .

---

<sup>37</sup> Imam Bawani, Metode Penelitian Pendidikan Islam (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016), 113.

<sup>38</sup> Creswell, John W. Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan. 1st Ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015) h 135-136.

Peneliti memilih Humas sekretariat jenderal DPR RI karena Humas sekretariat jenderal DPR RI adalah lembaga utama negara, mereka harus berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang di dalam dan di luar lembaga. Pada akhirnya, komunikasi ini mempengaruhi keberhasilan organisasi. Tugas humas meliputi komunikasi, memenuhi tanggung jawab manajemen, membuat program, membuat ide berbagi naskah, membangun hubungan antara manajemen dan karyawan, memecahkan masalah, dan memberikan gambaran tentang organisasi atau perusahaan.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti berfungsi sebagai pengumpul utama data dan informasi tentang subjek penelitian. Peneliti dapat mengambil bagian dalam fenomena atau kebiasaan yang diteliti dengan mengikuti acara parlemen remaja secara langsung atau kunjungan masyarakat. Peneliti melakukan pengamatan yang teliti untuk memperoleh data. Untuk mendukung penelitian dan pengumpulan data, peneliti melakukan hal-hal sebagaimana berikut:

- a. Peneliti harus hadir di pusat pendidikan dan latihan (PUSDIKLAT) DPR RI Senayan Jakarta Pusat untuk mendapatkan izin penelitian untuk program studi magister Manajemen Pendidikan Islam di pusat informasi program pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Setelah izin disahkan dan disetujui, peneliti merancang dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam penelitian.

- c. Peneliti berkomunikasi secara aktif dengan pihak terkait untuk menjadwalkan pertemuan dan mempelajari tentang penjadwalan, observasi, dan wawancara.

Seorang pakar penelitian kualitatif berpendapat bahwa kehadiran peneliti di bidang ini sangat penting<sup>39</sup>. Oleh karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan subjek penelitian sampai kedua belah pihak mencapai tingkat keterbukaan yang cukup. Untuk mendapatkan informasi, peneliti berusaha menjalin hubungan baik dengan informan. Peneliti berada di lapangan untuk melihat dan memperoleh data studi.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian strategi program parlemen remaja humas ini adalah kepala Bagian Humas sekretariat jenderal DPR RI , penanggung jawab program parlemen remaja, 2 partisipan parlemen remaja 2024 atau alumni dari kegiatan program parlemen remaja. Berikut alasan mengapa memilih keempat sumber diatas:

1. Kepala Humas DPR RI merupakan ketua bagian yang di dalam fungsinya mengatur dan mengawasi lalu lintas kegiatan kehumasan DPR RI. Kepala bagian Humas DPR RI juga menjadi momok terdepan dalam penentuan dan perumusan kegiatan manajerial organisasi
2. Penanggung jawab Program Parlemen Remaja adalah orang yang di amanahkan secara internal oleh unit bagian untuk memegang suatu program

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 125.

yang sifatnya selalu dilaksanakan setiap tahun. Alasan peneliti memilih penanggung jawab program parlemen remaja karena peneliti meyakini bahwa penanggung jawab program adalah sosok yang paling inovatif dan sosok yang paling memiliki kepekaan terkait kebutuhan atas jawaban di masa mendatang terkhusus dalam perwujudan visi dan citra melalui program parlemen remaja di lembaga dewan perwakilan rakyat republik Indonesia.

3. Remaja yang sudah menjadi alumni program parlemen remaja menjadi sumber penting dalam menyimpulkan seberapa efektif dan efisien dari program yang selama ini sudah dibangun karena secara tidak langsung merupakan hasil dari produk humas sekretariat jenderal DPR RI

#### **E. Data dan Sumber Data**

Lofland, dikutip oleh Moleong, mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kata-kata dan tindakan adalah sumber data, namun, ada juga data tambahan, seperti dokumen dan sumber lain<sup>40</sup>. Data adalah kumpulan angka, fakta, informasi, atau rekaman yang dapat diukur atau diamati. Analisis, pengambilan keputusan, dan penyelidikan dapat menggunakan berbagai jenis data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data objektif yang berfokus pada program parlemen remaja yang diselenggarakan oleh Humas sekretariat jenderal DPR RI dan partisipan kaum remaja yang mengikuti program parlemen remaja. Seperti yang ditunjukkan di atas, ada korelasi antara sumber data dan topik penelitian, yaitu

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

cara Humas sekretariat jenderal DPR RI menggunakan agenda parlemen remaja untuk memberikan penguatan pemahaman keparlemenan. Data primer dan sekunder termasuk dalam kategori ini. Berikut adalah pengelaborasi lebih dalam terkait data yang akan di persiapkan dalam melakukan penelitian ini sebagaimana berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber (informan) melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pengumpul bukti biasanya meminta informan diwawancarai dengan cepat<sup>41</sup>. Data utama penelitian ini terdiri dari kepala bagian, penanggung jawab program, dan dua masyarakat umum. Kepala Bagian berfungsi sebagai informan utama, dan kemudian informasi didistribusikan ke semua pihak yang terlibat.

b. Data Sekunder

Dokumen, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian adalah contoh data sekunder. Peneliti dapat menggunakan sumber data sekunder untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian, seperti foto atau gambar, data, dan jenis catatan apa pun<sup>42</sup>. Sumber-sumber ini dapat diperoleh secara langsung dari sumber-sumber yang relevan, seperti data kehadiran dan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan sumber-sumber ini,

---

<sup>41</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA 2013).

<sup>42</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247.

peneliti dapat memperkuat temuan mereka dan menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi tentang strategi bagian humas sekretariat jenderal dalam perwujudan visi dan citra melalui program parlemen remaja yang diselenggarakan oleh humas sekretariat jenderal DPR RI. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagaimana berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud untuk mencari tahu kebenaran atau pendalaman informasi yang dilakukan dengan pewawancara dengan mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh yang diwawancarai<sup>43</sup>.

Peneliti melakukan beberapa model wawancara agar data yang diperoleh dapat di klasifikasikan berdasarkan jenis wawancara. Peneliti menggunakan beberapa model wawancara yaitu:

- a) Wawancara bebas (terbuka), wawancara yang bersifat umum yang salah satu tujuannya adalah untuk merangkul informan demi mendapatkan data dan mendapatkan informasi.
- b) Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara di mana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sistematis kepada informan.

---

<sup>43</sup> Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 135.

- c) Wawancara mendalam yaitu wawancara yang sifatnya lanjutan dari kedua model wawancara di atas, guna meyakinkan peneliti dalam menyimpulkan dan mengolah data. Peneliti berfokus pada pertanyaan atau topik agar informan dapat memberikan jawaban yang sama dengan jawaban-jawaban sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan lima tahap agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik

- a. Memilih informan untuk wawancara
- b. menjadwal kegiatan wawancara
- c. Menentukan fokus atau topik dengan membuat pertanyaan dan mengklasifikasikan pertanyaan dengan model wawancara yang peneliti terapkan
- d. Menyudahi atau menutup pertemuan wawancara

Berdasarkan model wawancara yang peneliti gunakan, peneliti berharap dapat menjawab pertanyaan atau fokus masalah terkait strategi program parlemen remaja humas sekretariat jenderal DPR RI dalam menguatkan pemahaman keparlemenan

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian dan pencatatan yang sistematis<sup>44</sup>. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang meliputi pemantauan, pencatatan, dan analisis terhadap peristiwa atau fenomena yang diamati. Observasi biasanya dilakukan

---

<sup>44</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Teori Dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 143.

secara sistematis dan menyeluruh untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

Menurut Spradley<sup>45</sup> sebagaimana dikutip Aunu Roriq Djailani, elemen sosial seperti lokasi, aktor, dan aktivitas dicatat. Tempat observasi mungkin sekolah, ruang kelas, atau tempat lain. Aktor adalah orang-orang yang terlibat dalam masalah yang diteliti, seperti guru, siswa, masyarakat, dan lainnya. Mereka melakukan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti belajar mengajar. Peneliti akan melihat lapangan secara langsung.

Pedoman observasi digunakan untuk mengatur subjek penelitian ini. Metode ini bermanfaat untuk memperoleh data karena menulis, merekam, dan memfoto fenomena agar data dapat dianalisis. Pengamatan tidak berubah selama beberapa waktu agar mendapatkan data yang sangat akurat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk menemukan data yang benar-benar dokumenter, baik dalam bentuk catatan harian, transkrip, jadwal, arsip atau memori<sup>46</sup>.

Dengan metode ini, peneliti akan mendapatkan informasi yang diperlukan dari semua pihak yang terlibat selama proses penelitian. Penelitian ini menganalisis dan mempelajari data yang berkaitan dengan dokumen program kehumasan yang menciptakan persepsi positif dan perwujudan visi dengan

---

<sup>45</sup> Aunu Roriq Djailani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah*, Vol XX. No 1 (Maret 2013), h. 84-85.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 274.

adanya program parlemen remaja. Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data**

| No | Pertanyaan   | Sumber data  | Teknik pengumpulan data | Rambu-Rambu Data yang di Gunakan  |
|----|--|--|-------------------------|---|
| 1. | Bagaimana strategi Humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan visi melalui program parlemen remaja?  | Kepala Humas DPR RI                                      | Wawancara               | Tema Wawancara:<br>1. Perencanaan strategi<br>2. Proses manajemen strategis<br>3. Implementasi manajemen strategi   |
|    |  | Penanggung jawab program                                 | Wawancara               | Tema Wawancara:<br>1. Peran humas dalam manajemen strategis<br>2. Analisa lingkungan internal organisasi<br>3. Analisa lingkungan eksternal organisasi<br>4. Penggunaan platform diseminasi informasi program parlemen remaja |
|    |  | Siswa  | Wawancara               | Tema Wawancara :<br>1. Pelibatan peserta program dalam memahami lembaga negara.   |
|    |  | Peristiwa:<br>Kegiatan Rapat Koordinasi awal             | Observasi               | 1. Kegiatan Pembukaan Rapat<br>2. <i>Feedback</i> pranata Humas<br>3. Kegiatan Penutupan Rapat (Notulensi)  |
|    |  | Dokumentasi :<br>Naskah Perencanaan dan Notulensi Rapat  | Dokumentasi             | 1. <i>Platform</i> pendistribusian informasi yang digunakan<br>2. <i>Rundown</i> kegiatan sementara   |
| 2. | Bagaimana strategi Humas sekretariat jenderal DPR RI dalam mewujudkan citra melalui program parlemen remaja? | Kepala Humas DPR RI                                      | Wawancara               | Tema Wawancara:<br>1. Perencanaan strategi<br>2. Komponen Citra<br>3. Fungsi dan ruang lingkup humas dalam organisasi<br>4. Strategi humas yang efektif   |
|    |  | Penanggung jawab program parlemen remaja                 |                         |   |
|    |  | Siswa  | Wawancara               | Tema Wawancara:<br>1. Macam-macam citra<br>2. Pelibatan <i>stakeholder</i><br>3. Membentuk citra  |
|    |  | Peristiwa:<br>Rapat perencanaan mengenai <i>output</i> . | Observasi               | 1. Indikator yang diinginkan oleh humas DPR RI mengenai peningkatan pemahaman   |

|    |   |   |             |  |
|----|---|---|-------------|--|
|    |   | Dokumen:<br>Notulensi rapat,<br>daftar hadir, RAB<br>dan sasaran program                            | Dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Powerpoint</i></li> <li>2. Bahan rapat baik berupa temuan survey mengenai citra baik maupun buruk.</li> </ol>   |
| 3. | Bagaimana tingkat ketercapaian visi yang dihasilkan melalui program parlemen remaja?  | Kepala Humas DPR RI   | Wawancara   | Tema Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi proses manajemen strategis</li> <li>2. Identifikasi pembuatan keputusan strategi</li> <li>3. Pengembangan kapasitas SDM</li> </ol>  |
|    |   | Penanggung jawab program parlemen remaja  | Wawancara   | Tema Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Empat peran utama humas</li> <li>2. Monitoring dan evaluasi berbasis data</li> <li>3. Analisis tersesuaian program dengan visi dan misi yang sudah di tentukan</li> </ol>                        |
|    |   | Peristiwa:<br>Pengisian survey kepuasan mengenai kelembagaan DPR RI melalui program parlemen remaja | Observasi   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi aktif peserta program parlemen remaja saat penyampaian paparan materi saat <i>QNA</i></li> <li>2. Penilaian melalau <i>pretest</i> dan <i>passtest</i></li> </ol>                                    |
|    |   | Dokumen:<br>Angket kepuasan mengenai visi DPR RI “profesional dan modern”                           | Dokumentasi | Pengunjung website dan umpan balik yang di berikan humas mengenai seluruh modernisasi dan keprofesionalan yang di diseminasikan di seluruh platform @parlemenremaja.   |
| 4. | Bagaimana tingkat ketercapaian citra yang dihasilkan melalui program parlemen remaja? | Kepala Humas DPR RI   | Wawancara   | Tema Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengukuran dan evaluasi kinerja humas</li> <li>2. Optimalisasi media konvensional</li> <li>3. Monitoring dan evaluasi berbasis data</li> <li>4. Analisis lingkungan eksternal</li> </ol>         |
|    |   | Penanggung jawab program parlemen remaja  | Wawancara   | Tema Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis lingkungan internal</li> <li>2. Macam-macam citra</li> <li>3. Komponen citra yang sudah terpenuhi dan belum terpenuhi</li> <li>4. monitoring dan evaluasi berbasis pada data</li> </ol> |
|    |   | Siswa   | Wawancara   | Tema Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Macam-macam citra</li> <li>2. Komponen citra</li> <li>3. Membangun hubungan dengan pihak eksternal</li> </ol>  |
|    |   | Peristiwa:<br>Lalu lintas <i>social media</i>   | Observasi   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Comment Section</i></li> <li>2. <i>Positive and bad comment,</i></li> </ol>   |

|  |  |  |             |   |
|--|--|--|-------------|---|
|  |  |  |             | 3. <i>viewers tracking</i> . Baik secara langsung maupun daring.          |
|  |  | Dokumen:<br>Jumlah testimoni dari masyarakat setelah diadakannya program parlemen remaja | Dokumentasi | 1. Permintaan penambahan atau pengurangan kuota peserta pada tahun depan. |

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pendapat peneliti. Oleh karena itu, pemeriksaan data diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data dari wawancara dengan subjek utama adalah asli dan dapat dibandingkan dengan data dari wawancara dengan subjek lain. Selain itu, data ini digabungkan dengan studi dokumentasi penelitian dan temuan pengamatan di lapangan untuk memastikan keabsahan dan kemurnian data. Prosedur yang telah dijelaskan oleh peneliti digunakan untuk menjamin keabsahan dan kemurnian data.

Triangulasi, menurut Norman K Denkin<sup>47</sup>, didefinisikan sebagai kombinasi atau gabungan metode yang berbeda yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Karena itu, proses ini menarik karena tidak akan ada hasil yang tidak valid yang diakui. Oleh karena itu, untuk dianggap valid, data yang diteliti harus identik dengan data awal.

---

<sup>47</sup> Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 31.

Menurut definisi, triangulasi terdiri dari tiga hal akan tetapi peneliti memilih untuk menggunakan 2 triangulasi saja, sebagai mana berikut<sup>48</sup>:

1. Triangulasi metode

mengkomparasi informasi atau data dengan berbagai cara. Ini mencakup mengkomparasi hasil penelitian dari berbagai subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data adalah proses mengetahui kebenaran data tertentu dengan membandingkan data dari subjek penelitian dengan berbagai sumber data dan metode.

Untuk menguji validitas temuan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi kepada pihak terkait. Setelah itu, data dari wawancara akan dideskripsikan dan dikategorikan menjadi perspektif yang sama dan berbeda dari berbagai sumber informasi. Selanjutnya, data akan dianalisis menggunakan observasi penulis, dokumentasi penelitian, wawancara dengan informan, dan teori yang relevan untuk membandingkan informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar berasal dari berbagai sumber yang dapat diakses dan dari berbagai narasumber.

## **H. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan dengan alat atau metode yang telah ditetapkan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam pola,

---

<sup>48</sup> Norman K. Denkin, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 31.

kategori, dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menemukan tema dan membuat hipotesis kerja berdasarkan saran yang diberikan oleh data<sup>49</sup>.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup menentukan mana yang penting dan yang perlu dipelajari, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri<sup>50</sup>.

Proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah bagian dari model Milles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan utama untuk memastikan bahwa informasi yang akan dikumpulkan sesuai dengan kerangka kerja dan fokus penelitian:

a. Kondensasi data

Merangkum, melihat, dan memfokuskan pada hal-hal penting adalah arti dari kondensasi data. Proses memilih, berkonsentrasi pada penyederhanaan, memfokuskan pada hal-hal inti, mengubah data kasar yang diperoleh di lapangan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, dan mengorganisasikan data dengan cara yang lebih sistematis adalah beberapa contoh reduksi data<sup>51</sup>. Peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data

---

<sup>49</sup> Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), Hlm. 248.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 246.

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247.

tambahan, sehingga sampai pada kesimpulan bahwa gambaran yang lebih baik diperoleh dari data yang dikurangi. Hal ini akan relevan dengan pendekatan humas sekretariat jenderal DPR RI .

b. Penyajian data

Data didistribusikan dengan penjelasan singkat setelah direduksi hal ini bertujuan untuk mendapatkan sekumpulan data yang telah disusun dengan baik yang memungkinkan penarikan kesimpulan, teknik ini dikenal sebagai penyajian data. Peneliti dapat memahami proses penelitian dan upaya untuk mengantisipasinya dengan menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, termasuk flowchart, bagan, uraian, dan korelasi antara kategori, tetapi metode yang paling umum digunakan oleh peneliti adalah teks naratif<sup>52</sup>. Selain itu, data harus disusun dalam format matriks dan dikategorikan berdasarkan pokok masalah saat disajikan. Ini memudahkan peneliti membuat pola yang menghubungkan satu set data ke set data lainnya.

Peneliti dalam penelitian ini memilih untuk menyajikan data dalam bentuk cerita (naratif). Selain itu, peneliti akan memberikan data terkait dengan strategi hubungan masyarakat untuk perwujudan visi dan citra melalui program parlemen remaja yang diselenggarakan oleh Humas sekretariat jenderal DPR RI. Hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber pendukung lainnya akan dimasukkan ke dalam penelitian ini.

c. Kesimpulan

---

<sup>52</sup> Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018), 158.

Peneliti harus membuat kesimpulan sementara setelah proses reduksi dan penyajian data secara sistematis selesai. Kesimpulan awal biasanya masih tidak jelas, tetapi mereka akan menjadi lebih jelas dan biasanya bukti baru dianggap lebih kredibel dan sah di langkah berikutnya<sup>53</sup>. Saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, biasanya ditemukan bahwa bukti baru lebih konsisten dan sah, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.

## **I. Prosedur Penelitian**

1. Tahap *preparation* adalah tahapan atau langkah pertama penelitian, di mana rencana penelitian atau proposal dibuat.
  - a. Peneliti membuat proposal penelitian.
  - b. Memilih fokus dan objek penelitian.
  - c. Menjaga administrasi, termasuk surat permohonan perizinan.
  - d. Melihat kondisi lokasi penelitian.
  - e. Membangun alat pengumpul informasi dan data.
2. Tahap pelaksanaan mencakup proses pencarian dan pengumpulan informasi yang diperlukan. Karena ini adalah tahap penting dalam penelitian, peneliti yang bertugas mengumpulkan data harus hadir selama tahap pelaksanaan di lapangan.
  - a. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
  - b. Identifikasi data dilakukan dan diklasifikasikan.

---

<sup>53</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 143.

3. Tahap penyelesaian adalah menggabungkan data yang telah dianalisis dan menghasilkan kesimpulan dalam bentuk tesis dengan format penelitian yang sesuai dengan pedoman tesis.
  - a. Tahap ini termasuk menyajikan dan mempresentasikan data penelitian dalam bentuk teks atau cerita.
  - b. Tahap ini juga menganalisis data sesuai dengan tujuan peneliti.
  - c. Tahap terakhir adalah menganalisis hasil penelitian

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Profil Lokasi Penelitian**

**1. Profil Humas Sekjen DPR RI**

|                        |  |
|------------------------|--|
| Nama Instansi          | : Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia                       |
| Tahun berdiri Instansi | : 29 Agustus 1945  |
| Tahun berdiri Gedung   | : 19 April 1965  |
| Perancang Bangunan     | : Soejoedi Wirjoatmojo   |
| Pendiri                | : Kolektif (Soekarno, Mohammad Hatta,<br>Sultan Hamengkubuwono IX) |
| Alamat                 | : Jl. Gatot Subroto No.1   |
| Kelurahan              | : Senayan  |
| Kecamatan              | : Tanah Abang  |
| Kota                   | : Jakarta Pusat  |
| Provinsi               | : Daerah Khusus Ibukota Jakarta                                    |
| Luas Tanah             | : 8 hektar   |
| Luas Gedung            | : 80.000 m <sup>2</sup>  |
| Status Tanah           | : Milik Negara   |

Humas Sekjen Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia terletak di lantai 1 gedung Nusantara III yang masuk kedalam kompleks DPR RI dan MPR RI. Kompleks DPR RI dan MPR RI terletak di Jl. Gatot Subroto No.1, RT.1/RW.3, Senayan, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270.

## 2. Visi dan Misi SEKJEN DPR RI

Rencana Strategis (Renstra) Sekretariat Jenderal (Setjen) Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) mencakup visi jangka menengah yang menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan untuk lima tahun ke depan. Visi ini menggambarkan kondisi ideal yang ingin dicapai pada akhir periode perencanaan, yaitu pada tahun 2024. Setjen DPR RI berkomitmen untuk memastikan bahwa pencapaian yang direncanakan sejalan dengan visi besar DPR RI.

Dalam upaya mendukung visi DPR RI, Setjen DPR RI menetapkan visinya sendiri, yaitu: **“Menjadi Sekretariat Jenderal yang Profesional dan Modern dalam mendukung Visi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.”** Visi ini mencerminkan aspirasi Sekjen DPR RI untuk meningkatkan kinerja seluruh unit kerja di dalamnya. Hal ini akan dicapai melalui pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, yang mampu menjalankan tugas dan fungsi DPR RI secara efektif. Sekjen DPR RI juga bertekad untuk menciptakan lingkungan kerja yang menerapkan prinsip *good and clean governance*, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sekjen DPR RI akan berusaha untuk menjalankan tugasnya dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Selain itu, Sekjen DPR RI berkomitmen untuk memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi mereka, serta untuk mempermudah akses informasi bagi publik. Visi tersebut menunjukkan bahwa Sekjen DPR RI tidak hanya berfokus pada efisiensi dan efektivitas internal, tetapi juga pada pelayanan publik yang lebih baik. Dengan memanfaatkan teknologi, Sekjen DPR RI

berupaya untuk meningkatkan interaksi dengan masyarakat, sehingga informasi mengenai kegiatan dan keputusan DPR RI dapat diakses dengan mudah oleh publik.

Dalam pemaparan yang terangkum dalam renstra 2020-2024 tersebut memberikan suatu gambaran kongkrit yang bertujuan agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga legislatif. Secara keseluruhan, visi Sekjen DPR RI mencerminkan komitmen untuk menjadi lembaga yang responsif, adaptif, dan inovatif dalam mendukung tugas DPR RI. Dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia, penerapan prinsip good governance, dan pemanfaatan teknologi, Sekjen DPR RI berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan transparan, serta memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan demokrasi di Indonesia.

Adapun Misi adalah pernyataan umum yang merinci langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Misi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan visi dengan tujuan yang lebih spesifik, sehingga dapat mendukung kelancaran pelaksanaan wewenang dan tugas DPR RI, serta tugas pokok dan fungsi Sekretariat Jenderal (Setjen) DPR RI. Misi Setjen DPR RI untuk periode 2020-2024 terdiri dari tiga poin utama:

**1) Memberikan dukungan dan pelayanan prima bagi pelaksanaan tugas dan fungsi DPR RI.**

Misi ini menekankan pentingnya Setjen DPR RI dalam memberikan dukungan yang optimal kepada DPR RI dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini mencakup penyediaan layanan administratif, logistik, dan informasi yang diperlukan oleh anggota DPR untuk melaksanakan tugas

legislasi, pengawasan, dan anggaran. Dengan memberikan pelayanan yang prima, Setjen DPR RI berupaya memastikan bahwa DPR RI dapat beroperasi secara efisien dan efektif, sehingga dapat memenuhi harapan masyarakat.

**2) Melaksanakan tata kelola kelembagaan pemerintahan yang profesional, baik, dan bersih di lingkungan Setjen DPR RI.**

Misi ini menekankan komitmen Setjen DPR RI untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (good governance) dalam setiap aspek operasionalnya. Ini mencakup transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan sumber daya dan proses kerja. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan bersih, Setjen DPR RI berupaya untuk membangun kepercayaan publik terhadap lembaga legislatif dan memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai dengan peraturan dan etika yang berlaku.

**3) Menyajikan data yang lengkap, akurat, dan andal sebagai bahan dalam pengambilan keputusan DPR RI.**

Misi ini menyoroti pentingnya penyediaan informasi yang berkualitas untuk mendukung proses pengambilan keputusan di DPR RI. Setjen DPR RI bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang relevan dan terpercaya, sehingga anggota DPR dapat membuat keputusan yang tepat dan berbasis bukti. Dengan menyediakan data yang lengkap dan akurat, Setjen DPR RI berkontribusi pada peningkatan kualitas legislasi dan kebijakan publik yang dihasilkan oleh DPR RI.

Secara keseluruhan, misi Setjen DPR RI untuk periode 2020-2024 mencerminkan komitmen untuk mendukung fungsi DPR RI dengan cara yang profesional, transparan, dan berbasis data. Dengan melaksanakan misi ini, Setjen DPR RI berupaya untuk meningkatkan kinerja lembaga legislatif dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, serta memastikan bahwa proses pengambilan keputusan di DPR RI didasarkan pada informasi yang valid dan dapat dipercaya.

### 3. Makna Logo Parlemen Remaja

Logo Remaja Parlemen melambangkan semangat demokrasi dan keterlibatan aktif generasi muda dalam politik. Logo, seperti simbol nasional, menyampaikan identitas dan harapan yang lebih baik melalui partisipasi generasi muda.



**Gambar 4. 1** Logo Parlemen Remaja

Logo diatas merupakan logo yang di buat dan publikasikan oleh Humas DPR RI pada tahun 2017. Logo diatas memiliki makna sebagaimana berikut :

- a. Gedung Nusantara Berwarna hijau
  - Simbol kedaulatan rakyat Indonesia

- Diambil dari salah satu unsur dalam logo Sekretariat Jenderal DPR RI yang mengandung arti dan sifat selalalu mengambil prinsip dipercaya, memiliki kesinambungan, harmonis, stabilitas dan simbol kedamaian
  - Merupakan bagian dari kegiatan Sekretariat Jenderal DPR RI
- b. Gambar anak bergandengan tangan
- Mengandung arti parlemen remaja merupakan kumpulan anak muda yang bersama, bersatu, setia saling tolong menolong dan penuh rasa tanggung rasa

Logo diatas memiliki makna warna sebagaimana berikut :

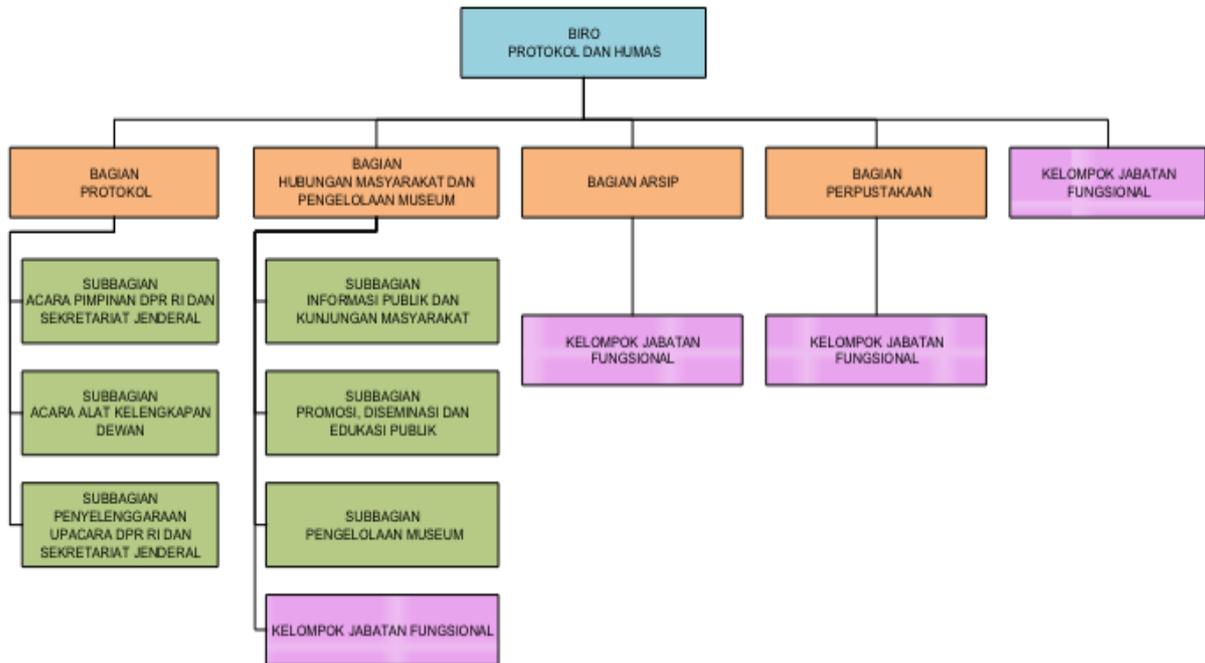
- a. Warna hijau gedung nusantara
- Secara harfiah menyerupai warna gedung DPR RI. Secara filosofis dimaknai dengan keseimbangan, keberlanjutan, kedamaian dan kemakmuran
- b. Warna anak berbeda-beda (warna-warni)
- Menandakan keberagaman, seperti keberagaman suku bangsa, keberagaman agama dan keberagaman daerah

#### 4. Struktur Organisasi Humas SEKJEN DPR RI

Struktur organisasi humas Sekretariat Jenderal DPR RI sangat penting untuk menghubungkan masyarakat dan lembaga legislatif. Humas berfungsi sebagai penghubung yang memastikan bahwa informasi tentang kegiatan, kebijakan, dan keputusan DPR dapat diakses oleh publik dalam demokrasi di mana transparansi dan akuntabilitas sangat penting. Dengan adanya struktur yang jelas,



Struktur yang jelas memungkinkan komunikasi antar bagian berjalan dengan lancar, yang memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan akurat. Dalam situasi di mana keputusan harus diambil segera atau ketika ada masalah yang memerlukan perhatian cepat, ini sangat penting.



**Gambar 4.3** Struktur Organisasi Biro Protokol dan Humas SEKJEN DPR RI

Berdasarkan PERSEKJEN DPR RI Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal DPR RI, secara keseluruhan, struktur organisasi Humas Sekretariat Jenderal DPR RI bukan hanya alat komunikasi tetapi juga sangat penting untuk mendukung fungsi dan tugas DPR. Dengan menjalankan perannya dengan baik, humas dapat membantu meningkatkan demokrasi di Indonesia dan membangun hubungan yang baik antara DPR dan masyarakat.

## 5. Program Humas SEKJEN DPR RI

Terbitnya Persekjen DPR RI Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal DPR RI, mulai berlaku tanggal 12 Agustus 2021. Bagian Humas dan Pengelolaan Museum adalah bagian yang mempunyai tugas dan fungsinya menerima kunjungan masyarakat, delegasi masyarakat, promosi, diseminasi, dan edukasi publik, serta pengelolaan museum DPR RI. Sejalan dengan tugas fungsinya, Bagian Humas dan Pengelolaan Museum menyediakan Layanan Kunjungan untuk memberikan akses dan informasi bagi masyarakat melalui interaksi yang cepat, akurat, dan aman dalam proses permohonan kunjungan untuk edukasi dan museum atau menyalurkan aspirasi mengenai hal yang terkait dengan mekanisme dan tugas fungsi Kedewanan. Program Kunjungan Masyarakat terdiri dari tiga (tiga) kategori:

### a. Program Edukasi Parlemen

Program dikemas dalam konsep edutainment (pendidikan plus hiburan), sehingga rangkaian kegiatan yang ada dibuat semenarik mungkin dan melibatkan peserta dalam pembelajaran. Untuk menjadikan peserta sebagai subjek pembelajaran, kegiatan diskusi, observasi, dan simulasi dilakukan. Secara umum, kegiatan terdiri dari diskusi dan simulasi yang dilakukan di Ruang Abdul Muis (ruang operasional). Kegiatan ini dilanjutkan dengan pengamatan dengan mengunjungi Museum DPR RI dan Ruang Sidang Paripurna 1 di Gedung Nusantara (gedung kubah hijau) yang dipandu oleh Pamong Budaya dari Sekretariat Jenderal DPR RI. Program ini dijalankan dalam dua cara: Luring (Datang langsung) dan Daring (Virtual).

b. Program Layanan Museum

Program diatas merupakan kegiatan operasional Museum DPR RI. Museum ini buka untuk umum selama jam operasional yang ditetapkan dan menawarkan layanan dan fasilitas pendidikan seperti pemandu, buku panduan, brosur, dan berbagai sumber pendidikan digital dan konvensional. Selain itu, program ini diselenggarakan dalam dua cara: Luring (Datang langsung) dan Daring (Virtual).

c. Program Kunjungan Masyarakat

bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka kepada DPR RI dengan tujuan meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai dengan prinsip check and balances, yang mendukung penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan berwibawa. Program ini juga meningkatkan kewibawaan dan kepercayaan masyarakat terhadap fungsi representasi lembaga yang mendukung aspirasi masyarakat.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan visi melalui program parlemen remaja**

Strategi humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan visi melalui program parlemen remaja merupakan upaya sistematis dan terencana yang dilakukan oleh bagian humas DPR RI untuk mendukung pencapaian visi lembaga dengan melibatkan generasi muda melalui program parlemen remaja.

#### **a. Penggunaan standar operasional yang jelas**

Sebagai lembaga yang berfungsi mendukung kinerja DPR RI, Sekretariat Jenderal DPR RI berkomitmen untuk mewujudkan visinya sebagai organisasi yang profesional dan modern. Salah satu wujud nyata dari komitmen ini adalah pelaksanaan Program Parlemen Remaja, sebuah inisiatif yang dirancang untuk mengenalkan proses demokrasi dan fungsi legislatif kepada generasi muda. Dalam program ini, peran Humas Sekjen DPR RI sangat krusial, terutama dalam memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan dilaksanakan berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SOP) yang jelas dan terukur. Hal ini tidak hanya memperkuat efisiensi program, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai profesionalisme yang menjadi fondasi visi institusi.

Visi institusi menjadi acuan utama dalam berjalannya kegiatan semua lini unit atau bagian yang ada di DPR RI. Visi DPR RI perlu diwujudkan sebagai *legal basis* dari setiap program yang akan di jalankan, salah satunya program parlemen remaja, program parlemen remaja menerapkan asesmen yang ketat untuk seluruh calon pendaftar program

parlemen remaja. Nita Juwita selaku Kabag Humas DPR RI menyampaikan bahwa:

*“Dalam mewujudkan visi sekjen DPR RI yang berbunyi profesional dan modern, kita mengimplementasikan diksi profesional melalui penerapan seleksi yang ketat melalui pembuatan SOP dan melibatkan unit lain atau multi stakeholder. Saat kegiatan asesmen berlangsung kami bekerja sama dengan para expertnya. Kalo kakaknya buka website resmi parlemen remaja disana terdapat tiga asesmen penting yaitu seleksi administrasi, essay dan video. Kita bekerja sama dengan unit atau bagian internal DPR RI untuk memberikan penilaian. Contohnya kalo penilaian video itu ada tim penilai dari bagian tv parlemen yang kami ajak bekerja sama dan untuk essay ada dari perpustakaan dan bagian publikasi.”<sup>54</sup>*

Wawancara diatas di pertegas dengan informasi yang peneliti dapatkan saat mewawancarai Agra selaku pranata humas. Agra menyebutkan bahwa:

*“kalo berbicara tentang perwujudan visi melalui program parlemen remaja ini berarti kita berbicara tentang tupoksi bagian humas secara umum yang di dalamnya kita memiliki tugas penting yaitu berupa diseminasi informasi, promosi dan edukasi publik. Nah kalo program parlemen remaja sendiri masuk kedalam edukasi publik. Contohnya saat tahun depan ketika program parlemen remaja akan di laksanakan kami melaksanakan rapat di awal tahun sebagai langkah kongkrit dari perencanaan dan sebagai bukti nyata bahwa kami bersinergi dengan visi kesekjenan. Selain itu tentunya saat sedang melakukan perencanaan program di tahun depan kami juga mengajak para alumni kegiatan sebelumnya untuk kami mintakan pendapat mengenai program parlemen remaja di tahun depan”<sup>55</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber yang sudah di wawancarai, dapat dipahami program parlemen remaja sudah mengintegrasikan nilai keprofesionalitas secara kongkrit yang sejalan

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Ibu Nita Juwita, S.Sos (Kepala Bagian Humas DPR RI) Pada Rabu 19 Februari 2025, Pukul 12.30.

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Bapak Agra Dwita Sulistyajati, S.I.Kom. (Pranata Humas DPR RI) Pada Selasa 18 Februari 2025, Pukul 12.30.

dengan visi lembaga. Mengingat visi lembaga DPR RI ialah menjadi lembaga profesional dan modern, maka peneliti melakukan wawancara mengenai inovasi atau penggunaan alat teknologi terbaru dalam berjalannya program parlemen remaja. Langkah modernisasi yang dilakukan oleh DPR RI sebagaimana yang disampaikan Agra sebagai mana berikut:

*“Selain sistem seleksi yang ketat, kami juga mengadopsi teknologi digital seperti sistem online assessment untuk efisiensi dan transparansi. Kami memanfaatkan media sosial dan website resmi untuk meningkatkan partisipasi publik serta memastikan aksesibilitas informasi. Untuk seluruh berkas dapat diakses melalui website resmi parlemen remaja, selain itu kami pun juga menyebarkan informasi melalui platform resmi sosial media dari DPR RI dan kami juga memiliki akun sendiri mengenai program parlemen remaja ini. selain itu melihat modernisasi perlu didukung oleh trend yang berlangsung saat ini atau di masa mendatang nanti, maka dari itu kami humas DPR RI menyadari betul pentingnya mengikuti trend yang sedang terjadi diluar sana mengingat sasaran program ini adalah para remaja dengan jenjang pendidikan SMA Sederajat maka kami perlu melakukan pendekatan yang sangat sesuai dengan mereka, mengingat berbeda generasi berbeda juga pola pendekatannya.”<sup>56</sup>*

Berikut adalah hasil dokumentasi berkenaan dengan SOP asesmen dan cara Humas DPR RI melakukan pendekatan terhadap generasi muda::



**Gambar 4.2** Pendekatan Berbasis Teknologi

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Bapak Agra Dwita Sulistyajati, S.I.Kom. (Pranata Humas DPR RI) Pada Selasa 18 Februari 2025, Pukul 12.30.

**KETENTUAN UMUM**

- 1 Siswa SMA/SMK/MA pada kelas X, XI, dan XII di seluruh Indonesia.
- 2 Mengisi CV, membuat esai, dan membuat video sesuai dengan tema yang ditentukan.
- 3 Melengkapi berkas pendaftaran ke [parlemenremaja.dpr.go.id](https://parlemenremaja.dpr.go.id) yang terdiri dari:
  - ▶ CV, Esai, dan Link Video
  - ▶ Surat Izin mengikuti Kegiatan Parlemen Remaja dari Kepala Sekolah yang diketahui orang tua/wali
  - ▶ Surat Pernyataan akan mengikuti semua rangkaian kegiatan selama pelaksanaan (bermaterai)
  - ▶ Surat Keterangan Sehat dan BPJS Kesehatan
  - ▶ Salinan Kartu Tanda Siswa
  - ▶ Pas foto terbaru dengan menggunakan seragam sekolah
- 4 Seluruh berkas pendaftaran dapat dilengkapi mulai tanggal 25 Juni 2024 dan **paling lambat tanggal 24 Juli 2024 Pukul 12.00 WIB**. Apabila sudah melengkapi seluruh persyaratan maka Calon Peserta dapat menekan tombol "Kirim", dan data tidak dapat diubah kembali.

Gambar 4.3 Ketentuan umum calon peserta program parlemen remaja 1

**KETENTUAN UMUM**

- 5 Bobot penilaian CV sebesar 25%, penilaian esai sebesar 40%, dan penilaian video sebesar 35%.
- 6 Bagi peserta yang pernah lolos seleksi tidak diperkenankan untuk mendaftar kembali tahun ini
- 7 Peserta Parlemen Remaja 2024 akan mewakili Daerah Pemilihan (Dapil) sesuai dengan Dapil pada Pemilihan Anggota Legislatif DPR RI (Pemilu 2019). Daerah Pemilihan Calon Peserta Parlemen Remaja disesuaikan dengan Daerah Pemilihan sekolah calon peserta.
- 8 Setiap Dapil akan dipilih 2 orang dengan nilai terbaik. Khusus Dapil di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, setiap Dapil akan dipilih 1 orang dengan nilai terbaik.

Gambar 4.4 Ketentuan umum calon peserta program parlemen remaja 2

**KETENTUAN UMUM ESAI**

- 1 Tema esai: "Generasi Cerdas: Pendidikan Berkualitas, Mewujudkan Indonesia Emas"
- 2 Esai tidak memuat unsur SARA dan dapat menyebabkan provokasi.
- 3 Esai merupakan hasil pemikiran sendiri dan belum pernah dipublikasikan, bukan saduran/terjemahan dari tulisan orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Esai yang terbukti hasil plagiasi akan didiskualifikasi.
- 4 Esai diunggah ke laman [parlemenremaja.dpr.go.id](https://parlemenremaja.dpr.go.id) paling lambat tanggal 24 Juli 2024 pukul 12.00 WIB
- 5 Esai dapat bersifat naratif, deskriptif atau persuasif.
- 6 Esai **WAJIB** memenuhi **KETENTUAN UMUM** dan **KETENTUAN PENULISAN**.
- 7 Kriteria Penilaian: Orisinalitas, kesesuaian isi esai dengan tema, kemampuan mengeksplorasi tema, **keterkaitan dengan ketiga fungsi DPR RI (legislasi, anggaran dan pengawasan)**, proporsionalitas unsur dalam esai, gaya penulisan dan diksi, referensi.

Gambar 4.5 Ketentuan umum essay calon peserta program parlemen remaja 1

**KETENTUAN PENULISAN ESAI**

- 1 Ditulis dalam format A4, font 12pt, jenis huruf font Times New Roman dan spasi 1,5, rata kanan kiri sesuai dengan template yang disediakan.
- 2 Esai ditulis menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- 3 Panjang esai 750 - 1000 kata.
- 4 Mencantumkan judul dan nama lengkap (center).
- 5 Esai memuat unsur:
  - Latar Belakang;
  - Permasalahan;
  - Pembahasan/Analisis;
  - Simpulan dan/atau Saran;
  - Referensi.
- 6 Esai dapat merujuk tulisan orang lain dengan mencantumkan sumber.

Gambar 4.6 ketentuan umum essay calon peserta program parlemen remaja essay 2

**KETENTUAN UMUM VIDEO KAMPANYE**

- 1 Tema video kampanye: **Jika Saya Menjadi Anggota DPR RI: Apa yang Saya Lakukan Untuk Mewujudkan Generasi Cerdas?**
- 2 Video tidak mengandung SARA dan harus orisinal
- 3 Durasi video maksimal 3 menit
- 4 Video diunggah di akun social media (Youtube atau Instagram-tidak private atau Tiktok-tidak private) masing-masing dengan judul : **Caleg Parlemen Remaja 2024\_Nama\_Dapil**
- 5 Video hanya boleh mencantumkan logo sekolah masing-masing, tidak diperkenankan mencantumkan logo instansi.
- 6 Caption menyesuaikan video yang dikirim
- 7 Follow dan tag akun Instagram [@dpr.ri](https://www.instagram.com/dpr.ri), [@parlemen\\_remaja](https://www.instagram.com/parlemen_remaja), & [@edukasiparlemen](https://www.instagram.com/edukasiparlemen). Tag serta ajak 10 orang untuk berpartisipasi dalam Parlemen Remaja

Gambar 4.7 Ketentuan umum video kampanye1

**KETENTUAN UMUM VIDEO KAMPANYE**

- 8 Tambahkan tagar **#Parlemenremaja2024**, **#DPRuntukGenerasiCerdas**, **#PendidikanBerkualitas**, **#IndonesiaEmas**
- 9 Bagikan postingan info Parlemen Remaja 2024 yang ada di IG [@dpr.ri](https://www.instagram.com/dpr.ri) dan [@parlemen\\_remaja](https://www.instagram.com/parlemen_remaja) ke group sosial media kamu (WA/LINE/Facebook/telegram,dll)
- 10 Link video kampanye dilampirkan ke laman [parlemenremaja.dpr.go.id](https://parlemenremaja.dpr.go.id) paling lambat tanggal 24 Juli 2024 pukul 12.00 WIB
- 11 Pelaksanaan pengambilan gambar, pembuatan dan proses penyuntingan silahkan kreatif mungkin
- 12 Jika mengambil kutipan gambar atau video dari sumber lain wajib mencantumkan sumber video atau gambar tersebut.
- 13 Penilaian video berdasarkan substansi video, cara/gaya penyampaian, dan estetika video (cinematography)

Gambar 4.8 Ketentuan umum video kampanye 2

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas Humas DPR RI telah mengambil langkah tegas dan kongkrit untuk bersinergi dengan visi lembaga. Penggunaan SOP yang jelas memberikan bukti nyata bahwa Humas DPR RI melalui progeam parlemen remaja mampu merepresentasikan keprofesionalitasan dan mendukung inovasi terbaru dari perkembangan teknologi.

Berdasarkan tabel 3.1 peneliti juga mengeksplorasi sisi penggunaan manajemen strategi dalam keberlangsungan kegiatan program parlemen remaja. Humas DPR RI menerapkan unsur manajemen strategi dalam mempersiapkan program parlemen remaja dengan maksud memberikan pemahaman yang komprehensif kepada seluruh masyarakat di bagian humas mulai dari ketua pelaksana, penanggung jawab program, sampai ke divisi yang berkaitan dengan keberlangsungan program parlemen remaja. Humas DPR RI menerapkan perencanaan strategi, proses strategi dan implementasi strategi.

Perencanaan strategi yang dipersiapkan oleh Humas DPR RI agar kegiatan program parlemen remaja berjalan dan sesuai dengan visi sekjen di inisiasi oleh kepala bagian Humas yaitu Nita Juwita beliau mengungkapkan bahwa:

*“Kami memulai dengan melakukan analisis kebutuhan dan pemetaan tujuan strategis untuk merancang Program Parlemen Remaja. Ini sejalan dengan visi Sekretariat Jenderal DPR RI, yaitu membangun lembaga yang profesional dan kontemporer. Untuk menemukan pihak-pihak penting seperti sekolah, komunitas pemuda, dan unit internal DPR RI, kami melakukan mapping stakeholder. Kami juga membuat indikator keberhasilan berbasis SMART, yang berarti Spesifik, Terukur, Realistis, Relevan, dan Berbatas Waktu. Contohnya adalah peningkatan partisipasi*

*peserta setiap tahun sebesar 20% dan pemanfaatan teknologi dalam proses seleksi sebesar 90%”<sup>57</sup>*

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Agra selaku pranata humas sekaligus penanggung jawab program parlemen remaja mengenai proses manajemen strategi dan evaluasi yang dilakukan humas DPR RI, beliau mengungkapkan bahwa:

*Untuk memastikan program berjalan efektif, kami melibatkan tahapan sistematis dalam proses manajemen strategis Program Parlemen Remaja. Pertama, pengembangan strategi dilakukan melalui pembuatan prosedur operasi standar (SOP) untuk seleksi terintegrasi. Kami menghubungi ahli di bidang mereka, seperti tim TV Parlemen untuk melakukan asesmen video, tim esai dari Perpustakaan DPR RI, dan tim Humas untuk menyebarkan program. Selain itu, koordinasi dengan berbagai stakeholder sangat penting. Kami membentuk tim kerja yang bekerja sama dengan Biro Sumber Daya Manusia, Pusat Informasi, dan mitra eksternal seperti sekolah dan komunitas pemuda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tujuan program sesuai dengan kemampuan sumber daya yang ada, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Terakhir, pemantauan dan penilaian dilakukan secara rutin. Kami melakukan risiko assessment untuk mengidentifikasi ancaman, seperti kesulitan teknis atau partisipasi yang rendah. Untuk melakukan evaluasi ini, kami menggunakan kedua jenis data yaitu kuantitatif, seperti jumlah pendaftar dan interaksi di media sosial, dan kualitatif, seperti input langsung dari peserta. Ini memungkinkan kami untuk menilai seberapa baik program mencapai tujuan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.<sup>58</sup>*

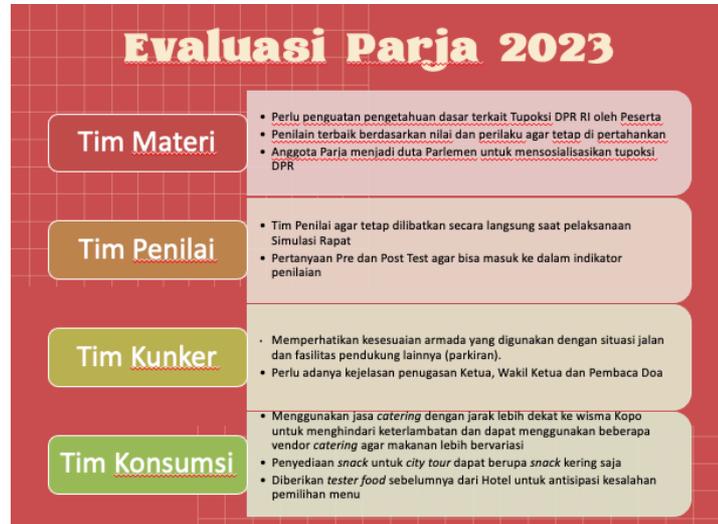
Pihak penyelenggara yakni Humas mengambil bahan materi evaluasi dari tahun ketahun dalam rangka memperbaiki ke efektifitasan dan ke efisienan program parlemen remaja. Peneliti menemukan catatan evaluasi dari program parlemen remaja tahun 2023 untuk di perbaiki di tahun 2024, berikut hasil temuan

---

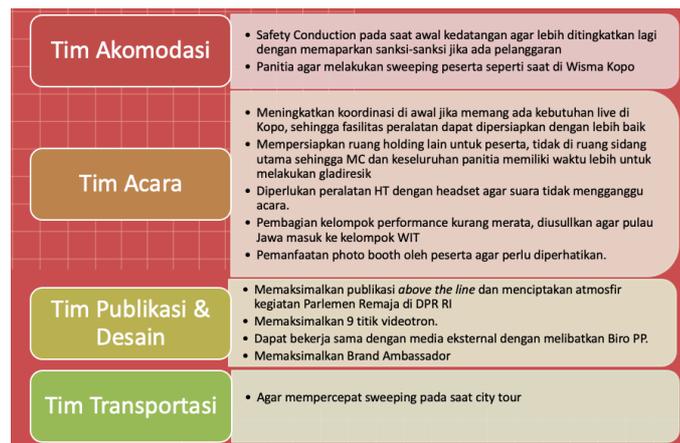
<sup>57</sup> Wawancara Dengan Ibu Nita Juwita, S.Sos (Kepala Bagian Humas DPR RI) Pada Rabu 19 Februari 2025, Pukul 12.30.

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Bapak Agraha Dwita Sulistyajati, S.I.Kom. (Pranata Humas DPR RI) Pada Selasa 18 Februari 2025, Pukul 12.30.

dokumentasi yang di temukan peneliti saat mengunjungi kantor Humas DPR RI di Senayan Jakarta pusat:



Gambar 4.9 Evaluasi program parlemen remaja 1



Gambar 4.10 Evaluasi program parlemen remaja 2



Gambar 4.11 Evaluasi program parlemen remaja 3

Saat melakukan observasi, peneliti menemukan bukti penguat peningkatan pendaftar dan kuota untuk parlemen remaja sebesar 20%

**Tabel 4.1** Presentase kenaikan jumlah peserta parlemen remaja tahun ke tahun

| <b>Tahun</b>        | <b>Jumlah</b> |
|---------------------|---------------|
| 2008                | 100           |
| 2009                | 100           |
| 2010                | 100           |
| 2011                | 288           |
| 2012                | 144           |
| 2013                | 144           |
| 2014                | 144           |
| 2015                | 144           |
| 2016                | 144           |
| 2017                | 144           |
| 2018                | 128           |
| 2019                | 132           |
| 2020                | 134           |
| 2021                | 131           |
| 2022                | 132           |
| 2023                | 134           |
| <b>Jumlah total</b> | <b>2.243</b>  |

Berdasarkan seluruh paparan diatas pihak humas DPR RI melalui program parlemen remaja telah mampu mewujudkan visi lembaga melalui langkah-langkah kongkrit. Adapun langkah-langkah kongkrit yang telah dilaksanakan berupa berikut:

1. Penggunaan asesmen ketat
2. Pelibatan multistakeholder
3. Penggunaan *platform social media*
4. Analisis kebutuhan
5. Evaluasi berbasis data dan statistik

## b. Penyampaian informasi berbasis dialogis

Pendekatan penyampaian informasi berbasis dialogis melibatkan komunikasi dua arah yang melibatkan interaksi aktif antara penyampai pesan, dalam hal ini, Humas atau pengelola Parlemen Remaja dan peserta. Dalam konteks Parlemen Remaja, pendekatan ini tidak hanya menyampaikan informasi secara sepihak tetapi juga mendorong partisipasi, diskusi, pertukaran ide antara remaja dan DPR RI sebagai penyelenggara. Melalui program parlemen remaja para peserta terpilih di berikan wadah dan amanat selayaknya menjadi anggota dewan sungguhan. Peneliti mewawancarai ibu Nita Juwita selaku ketua bagian humas, beliau menyebutkan bahwa:

*“Program parlemen remaja memberikan kesempatan kepada peserta terpilih untuk bisa memanfaatkan program tersebut sebagai ajang untuk meningkatkan dan mengasah skill public speaking mereka. Tentunya kita selaku tim juga sudah membuat tema dan materi yang perlu peserta bicarakan, topik yang kita persiapkan tentunya dengan tren terbaru, di satu sisi lain kami selaku tim yang mempersiapkan juga perlu enggeh dengan tren terbaru. Disamping itu dengan adanya materi dan tema yang sudah kita persiapkan mencerminkan makna profesionalitas dan modernisasi yang ada di visi lembaga.”<sup>59</sup>*

Wawancara diatas di pertegas dengan pendapat dari Bapak Agraha Dwi Sulistyajati selaku pranata humas yang menyebutkan bahwa:

*“Jawaban dari kak nita udah bener, nah disamping apa yang udah di paparkan oleh kak nita. Program parlemen remaja memberikan kesempatan untuk memainkan peran selayaknya menjadi anggota dewan. Yaps mereka mengikuti seluruh persidangan layaknya menjadi anggota dewan, mulai dari mengikuti rapat kerja, rapat dengar pendapat, kunjungan kerja, rapat istimewa dan rapat paripurna. Dari sana mereka pun belajar cara mensinkronisasi antara analisis yang ada di dalam kepala*

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Ibu Nita Juwita, S.Sos (Kepala Bagian Humas DPR RI) Pada Rabu 19 Februari 2025, Pukul 12.30.

*mereka dan strategi berbicara dalam seluruh situasi. Seluruh hak bicara yang di berikan kepada seluruh anggota bisa dikatakan seluruhnya berupa dialogis.”<sup>60</sup>*

Berdasarkan kedua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berjalannya kegiatan keparlemenan masih di perlukan penyampaian argumentasi, opini dan pendapat secara dialogis. Pemaparan pendapat secara dialogis harus tetap eksis di tengah gempuran perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pendekatan yang menggunakan pemaparan dialogis akan berhasil jika menggunakan strategi yang tepat dan unik. Humas DPR RI mengemas program parlemen remaja dengan cara yang unik, pihak pengelola menyediakan mosi dan tema yang menjadi bahan untuk dijadikan topik saat kegiatan program parlemen remaja ini berlangsung. Peneliti mengeksplorasi lebih dalam mengenai pendapat para peserta anggota parlemen remaja melalui wawancara bersama Angeline Virginia Wong yang menyebutkan bahwa:

*“menurut aku penyampaian secara dialogis (offline) penting banget kak, pada saat ini jarang banget kita temuin kesempatan untuk bisa public speaking yang audiencenya adalah orang, karena zaman sekarang banyak banget orang yang bisa public speaking tapi cuman di depan kamera. Aku bersyukur banget bisa ikut program parlemen remaja ini, karena program ini bener-bener jadi wadah aku untuk bisa mengimplementasikan skill aku ke khalayak umum. Sebenarnya ini jadi tantangan aku untuk bisa belajar juga sama kondisi, misalnya ketika kita sedang mensimulasikan rapat dengan para ahli atau pakar cara ngomong kita itu harus gimana, dan kalo sedang menyatakan pendapat mengenai hasil keputusan bersama itu kayak gimana, aku lebih banyak belajar ke arah sana sih kak kalo muatan pertanyaannya lebih ke paparan dialogis.”<sup>61</sup>*

---

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Bapak Agraha Dwita Sulistyajati, S.I.Kom. (Pranata Humas DPR RI) Pada Selasa 18 Februari 2025, Pukul 12.30.

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Saudari Angeline Virginia Wong (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Sabtu 22 Februari 2025, Pukul 16.00.

Melalui wawancara diatas, narasumber menjelaskan bahwa saat mengikuti program parlemen remaja terdapat peningkatan keterampilan yang perlu kuasai, seperti mengamati lingkungan, memberikan *first impression* atau kesan yang baik saat sedang menyampaikan pendapat sesuai dengan ketentuan rapat yang sedang berlangsung. Untuk memperkuat pendapat narasumber, peneliti memadukan temuan observasi yang di temukan melalui jejaring *social media* melalui platform *Instagram* dengan temuan berikut:



**Gambar 4.12** kegiatan penyampaian dialogis bersama pakar

Kegiatan simulasi rapat yang ada di program parlemen remaja memiliki mekanisme khusus dalam seluruh rapat yang ada di DPR RI, para peserta di tuntut untuk lebih faham dengan simulasi rapat yang sedang berlangsung. Seluruh simulasi rapat yang sudah di susun oleh tim humas DPR RI memiliki ketentuan baik dari segi waktu, interupsi, dan sistem voting. Hal tersebut berdampak baik bagi seluruh peserta, melalui program parlemen remaja para peserta tidak hanya menjadi pendengar ulung yang hanya mendengarkan moderasi semata melainkan mampu memberikan feedback dari topik yang sedang di perbincangkan. Paparan diatas selaras dengan pendapat Adilla Nur Habibillah yang menyebutkan bahwa:

*“Everything has its mechanism, mungkin itu satu kalimat yang bisa merepresentasikan seberapa pentingnya kita untuk faham sama seluruh mekanisme yang ada. Program parlemen remaja banyak*

*ngajarin aku untuk bisa lebih melek dengan yang namanya mekanisme. Seluruh rapat yang ada di DPR RI punya ketentuan khusus, dari segi bicara setiap anggota di berikan hak bicara selama 5 menit, interupsi juga di perbolehkan asal sesuai dengan prosedurnya. Untuk prosedurnya sendiri itu kita diminta untuk mengangkat tangan, apabila diizinkan oleh pimpinan sidang maka kita dipersilahkan untuk menyalakan dan berbicara dengan mic. Disamping itu juga kak ada yang namanya rapat yang outputnya adalah voting, nah voting ini bisa terjadi apabila hasil rapat yang telah di diskusikan ituimbang atau masih bersifat ambigu. Dalam pengambilan voting ini juga ada mekanismenya, mekanismenya seluruh anggota akan diminta untuk maju dan memilih bilik setuju atau tidak setuju, setelah seluruh anggota maju maka di lakukan perhitungan suara, perhitungan suara akan menjadi penentu apakah suatu kebijakan yang di buat dapat dilanjutkan atau di stop. Paling itu sih yang bener-bener ngajarin aku untuk lebih melek dengan yang namanya mekanisme.”<sup>62</sup>*

Berdasarkan paparan Adillah Nur Habibillah seluruh kegiatan simulasi sidang yang berlangsung memiliki hubungan kuat dengan mekanisme yang berlaku. Narasumber menyebutkan bahwa saat simulasi sidang, seluruh anggota perlu memahami aturan persidangan baik dari segi waktu dalam berbicara, interupsi dan pemungutan suara.

Berdasarkan seluruh paparan data dari wawancara observasi dan dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis dialogis telah di implementasikan secara komprehensif di program parlemen remaja melalui beberapa aspek utama sebagaimana berikut:

1. Komunikasi dua arah yang terstruktur
2. Pembelajaran berbasis eksperimental
3. Keseimbangan tradisi dan modernitas
4. Peningkatan pemahaman dalam ruang lingkup parlemen

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Saudari Adilla Nurhabibilah (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Minggu 23 Februari 2025, Pukul 15.00.

## **2. Strategi humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan citra melalui program parlemen remaja**

### **a. Pembentukan citra melalui nilai edukasi**

Pembentukan citra melalui nilai edukasi merupakan upaya humas DPR RI untuk mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat dengan menekankan elemen pendidikan, pengetahuan, dan pemberdayaan dalam program-programnya. Dalam Program Parlemen Remaja, DPR sebagai suatu institusi yang kuat akan pengarus di bidang legislasinya ingin dipandang sebagai lembaga politik yang memperhatikan pendidikan demokrasi dan kewarganegaraan generasi muda.

Program parlemen remaja menjadi salah satu program unggulan dalam mendongkrak citra positif terkhusus terhadap lembaga. Humas DPR RI mendesain program parlemen remaja menjadi suatu wadah yang didalamnya seluruh para peserta program dapat merasakan manfaat signifikan dalam bidang literasi dan pemahaman mengenai keparlemenan. Humas DPR RI memandang bahwa dalam keberlangsungan kegiatan parlemen remaja terdapat maksud inti yang ingin disampaikan kepada seluruh peserta yaitu edukasi politik sebagai nilai inti. Penjelasan diatas selaras dengan pendapat Nita juwita yang menyebutkan bahwa:

*“Melalui parlemen remaja kita punya suatu niatan baik untuk memberikan dampak positif mengenai keparlemenan melalui nilai edukatif gitu. Melalui program parlemen remaja kita ingin memberikan seluruh anggota terpilih untuk mendapatkan first impression mengenai lembaga. Karena kalo kita liat trendnya anak-anak gen z sekarang cenderung lebih percaya kepada sosial media mereka belum mampu untuk memfilterisasi konten-konten yang ada di social media. Disamping itu, kita faham dan sadar*

*banget bahwa citra kita juga masih buruk meskipun setiap tahun kita membuktikan bahwa selalu ada peningkatan citra yang dapetin. Nah, sebenarnya bukan itu yang ingin saya notice tapi lebih ke arah pendidikan tentang keparlemenan itu masih hanya sekedar formalitas di jenjang sekolah dasar, mungkin kakak juga pernah merasakan di bangku SD sangat sedikit mendapatkan materi mengenai keparlemenan di mata pelajaran kewarnegaraan atau PPKN. Untuk itu kita memandang bahwa target kita kalau ingin di dalami lebih dalam itu lebih kearah bahwa edukasi politik itu adalah target yang ingin kita tujukan.”<sup>63</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas, program parlemen remaja merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan politik. Politik merupakan cara berdemokrasi di dalam negara demokrasi. program parlemen remaja hadir sebagai wahana baru untuk mengeksplorasi dunia politik yang ada di negara Indonesia. Pihak humas DPR RI yang menjadi inisiator dari keberlangsungan program parlemen remaja sadar tentang kurangnya pendidikan politik yang ada di tingkat jenjang dasar dan sampai saat ini pembelajaran mengenai politik dan keparlemenan masih terhitung sedikit dan lebih banyak didapatkan melalau lingkungan pendidikan nonformal. Mengenai tujuan program remaja peneliti menemukan dokumen terkait saat melakukan observasi ke kantor pelayanan publik hubungan masyarakat DPR RI sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Ibu Nita Juwita, S.Sos (Kepala Bagian Humas DPR RI) Pada Rabu 19 Februari 2025, Pukul 12.30.

## Tujuan Pelaksanaan Parlemen Remaja

Kegiatan Parlemen Remaja ditujukan untuk memberikan Pendidikan politik dasar kepada generasi muda agar menjadi bekal bagi mereka sebagai pemilih pemula. Edukasi politik juga ditujukan untuk mengenalkan generasi muda terhadap hak-hak politik mereka, membangun kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk melatih kemampuan debat, mengembangkan nilai-nilai dasar kepemimpinan, serta membangun pemikiran kritis generasi muda agar peka terhadap persoalan bangsa dan mampu menciptakan solusi-solusi atas permasalahan sederhana di sekitar mereka.

Di samping itu, Parlemen Remaja juga menjadi media bagi DPR RI dalam mensosialisasikan mekanisma kerja DPR RI, membangun kedekatan Parlemen dengan remaja, meningkatkan citra positif DPR RI, serta mempersiapkan remaja sebagai agen perubahan yang berkualitas. Kegiatan ini juga dapat memberi perspektif baru sehingga mendorong kaum muda memiliki ketertarikan dalam bidang politik dan bercita-cita menjadi anggota parlemen.

### Gambar 4.13 Tujuan program parlemen remaja

Ketika berbicara tentang politik maka terdapat kemampuan penunjang yaitu kepemimpinan dan berdebat. Program parlemen remaja memberikan kesempatan interaktif kepada seluruh peserta untuk dapat mensimulasikan rapat legislatif yang sebelumnya jarang dilakukan oleh beberapa institusi pendidikan. Hal diatas selaras dengan pendapat bapak Agraha Dwi Sulityajati selaku pranata humas yang menyebutkan bahwa:

*“Pesan yang pengen kita sampaikan kepada seluruh peserta program parlemen remaja adalah silahkan gunakan program parlemen remaja sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman mengenai edukasi keparlemenan dan silahkan asah kemampuan berdebat dan kepemimpinan. Dari semua yang telah mereka dapatkan di program parlemen remaja, Output yang sebenarnya kita inginkan ialah mampu memberikan manfaat kepada publik adalah rasa tanggung jawa setiap individu untuk lebih faham mengenai sistem demokrasi terkhusus melalui bidang legislatif dan ini sebenarnya jadi beban moral yang dapat di bangun untuk sama-sama mengayuh Indonesia menjadi negara yang lebih baik dari sistem demokrasi.”<sup>64</sup>*

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Bapak Agraha Dwita Sulistyajati, S.I.Kom. (Pranata Humas DPR RI) Pada Selasa 18 Februari 2025, Pukul 12.30.

Berdasarkan wawancara diatas, pihak humas DPR RI melalau program parlemen remaja tidak memberi batasan untuk para peserta program yang benar-benar ingin mendapatkan *value* lebih untuk dapat mengasah kemampuan mereka baik dari segi teoritis maupun praktis. Program parlemen remaja menjadi salah satu program penting untuk membetuk rasa peduli dan tanggung jawab terhadap salah satu lembaga yang penting di Indonesia.

Peneliti mewawancarai alumni program parlemen remaja yakni Adilla mengenai pengetahuan dasar tentang keparlemenan yang ia rasakan sebelum dan sudah mengikuti program parlemen remaja, beliau menyebutkan bahwa:

*“tentunya jauh yah kak karena pelajaran tentang keparlemenan di mata pelajaran PPKN pas di SD itu hanya berfokus pada sejarah dan hanya menjelaskan tentang profil instansi DPR RI saja, aku ketika ikut proram parlemen remaja benar-benar belajar apa itu fungsi DPR RI, proses legislasi dan hak serta kewajiban kita sebagai warga dalam berdemokrasi. dari ketiga point itu tadi aja aku sudah cukup mengerti betapa bertanya institusi DPR RI dalam mengakomodasi seluruh aspirasi masyarakat. Setelah aku ikut program aku jadi lebih wise lagi dalam mendengarkan berita-berita yang melulu lalang di sosmed. Oiya kak aku juga dulunya pas ikut program ini juga ngerasa paling kosong sendiri dan ngeliat temen-temen yang punya skill lebih dari pada aku sempet insecure tapi ketika aku ngobrol sama temen-temen yang aku anggap lebih dari aku justru mereka malah support dan benar-benar jadi orang yang ngajarin aku tentang banyak hal, program parlemen remaja juga memberikan reward untuk para peserta yang menjadi delegasi terbaik.”<sup>65</sup>*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti oleh narasumber maka dapat di jelaskan lebih lanjut bahwa program parlemen remaja berfokus peningkatan pemahan teorits dan praktis. Program parlemen remaja memberikan ruang pembelajaran yang interaktif, sehat dan tentunya saling

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Saudari Adilla Nurhabibilah (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Minggu 23 Februari 2025, Pukul 15.00.

mendukung antar satu sama lain. Peneliti menemukan dokumen mengenai *awarding* yang di berikan oleh pihak pengelola yakni humas DPR RI kepada delegasi terbaik. Berikut adalah dokumen yang peneliti temukan:



Gambar 4.14 Peserta terbaik 1



Gambar 4.15 Peserta terbaik 2



Gambar 4.16 Peserta terbaik 3



Gambar 4.17 Peserta terbaik 4

Berdasarkan temuan observasi, wawancara dan dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan citra melalui edukasi merupakan cara yang dilakukan oleh pihak humas DPR RI untuk memberikan pengalaman lebih mendalam dengan menekankan pendidikan politik, pendidikan seputar keparlemenan dan pendidikan di bidang legislatif. Para peserta program mendapatkan kesempatan lebih untuk memahami institusi negara yang bergerak di bidang legislatif dengan cara mengaplikasikan simulasi persidangan setelah mendapatkan pengajaran mengenai pendidikan

keparlemenan. Melalui program parlemen remaja para peserta dapat mengasah kemampuan individu lebih dalam melalui debat pada saat persidangan dan para peserta program mendapatkan pembelajaran berdasarkan *experiential learning*.

#### **b. *Media relations* sebagai strategi publisitas**

Salah satu metode utama yang digunakan oleh humas Sekretariat Jenderal DPR RI untuk menyebarkan informasi dan menghasilkan publisitas positif terkait program Parlemen Remaja adalah strategi *media relations*. Strategi ini merupakan bagian penting dari upaya pencitraan lembaga, terutama dalam menampilkan DPR RI sebagai institusi yang ramah, komunikatif, dan berfokus pada edukasi politik bagi generasi muda. *Media relations* tidak hanya didefinisikan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan media massa secara keseluruhan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi strategis yang dimaksudkan untuk meningkatkan persepsi publik melalui media sebagai perantara.

Paparan diatas selaras dengan pendapat ibu Nita Juwita selaku ketua bagian humas yang menyebutkan bahwa:

*“Kalau soal media, kita memang udah biasa kerja bareng sama teman-teman media setiap kali ada kegiatan Parlemen Remaja. Biasanya kita kirim press release ke redaksi, terus kita juga undang mereka buat liputan langsung pas hari-H. Kadang ada juga yang minta narasumber buat diwawancarai, ya kita bantu fasilitasi. Tujuannya sih supaya masyarakat tahu kalau DPR juga punya program yang positif, khususnya buat anak muda. Jadi nggak melulu yang kelihatan itu cuma sidang-sidang aja, tapi juga sisi edukatifnya.”<sup>66</sup>*

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Ibu Nita Juwita, S.Sos (Kepala Bagian Humas DPR RI) Pada Rabu 19 Februari 2025, Pukul 12.30.

Humas bekerja sama dengan berbagai jenis media lokal dan nasional, seperti radio, televisi, dan media cetak. Humas secara aktif menyebarkan siaran pers, mengadakan konferensi pers, dan mengundang jurnalis untuk meliput kegiatan program Parlemen Remaja. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan masyarakat informasi tentang program, nilai-nilai edukatif, dan peran DPR RI dalam mendidik generasi muda. Berikut dokumentasi yang di temukan peneliti melalui media massa:



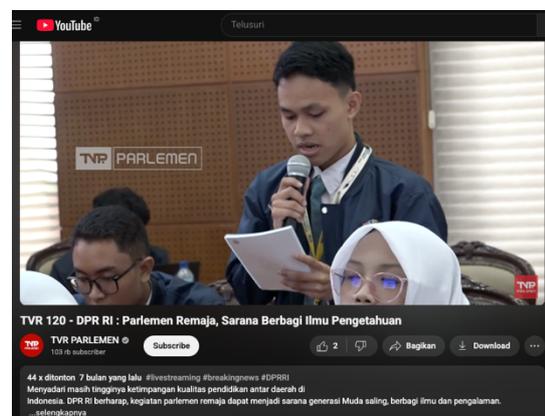
**Gambar 4.18** Kerja sama humas DPR RI dengan media eksternal



**Gambar 4.19** Kerja sama humas DPR RI dengan komisi penyiaran Indonesia



**Gambar 4.20** Liputan Kompas tv



**Gambar 4.21** Liputan tvr parlemen



Gambar 4.22 Liputan *live* Humas DPR RI

Humas menggunakan media digital dan media sosial sebagai bagian dari strategi media relations kontemporer dengan memaksimalkan media konvensional. Konten edukatif dan dokumentasi kegiatan Parlemen Remaja didistribusikan melalui kanal resmi DPR RI seperti YouTube, Instagram, dan Twitter (sekarang X). Wawancara dengan anggota DPR, video dari kegiatan, testimoni dari peserta, dan siaran langsung kegiatan tertentu adalah semua contoh konten yang disajikan. Sesuai dengan karakter peserta program dan target penerima pesan, humas dapat menjangkau segmen audiens yang lebih muda dan digital-savvy melalui pendekatan ini. paparan di atas selaras dengan pendapat Agraha Dwita Sulistyajati, S.I.Kom yang menyebutkan bahwa:

*“Karena sasaran program ini mayoritas remaja, fokus kami saat ini adalah media sosial. Dengan demikian, konten-konten seperti video kegiatan, testimoni, dan live streaming yang kami unggah di Instagram, YouTube, dan X dimaksudkan untuk membuat mereka lebih dekat dan memberi tahu masyarakat umum bahwa DPR tidak tertutup. Selain itu, kami menyebarkan pesan positif melalui konten tersebut, seperti fakta bahwa DPR memiliki perhatian terhadap pendidikan politik dan pengembangan anak muda.”<sup>67</sup>*

Humas selalu menyampaikan pesan penting di media massa dan media sosial. Misalnya, pesan bahwa DPR RI adalah lembaga yang terbuka terhadap aspirasi

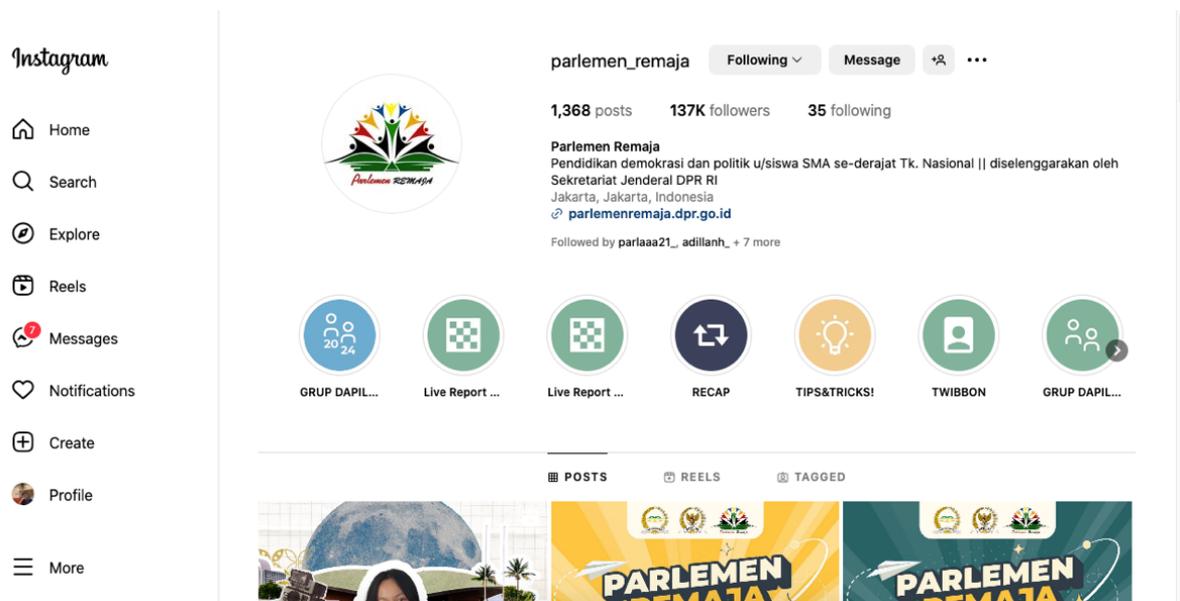
---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Bapak Agraha Dwita Sulistyajati, S.I.Kom. (Pranata Humas DPR RI) Pada Selasa 18 Februari 2025, Pukul 12.30.

publik, tertarik pada pendidikan politik, dan aktif dalam mempromosikan calon pemimpin bangsa. Media relations dapat secara strategis mengarahkan opini publik dan membangun citra lembaga tersebut melalui narasi yang tepat. Paparan di atas selaras dengan pendapat Angeline Virgina Wong yang menyebutkan bahwa:

*“Pas menjadi anggota Parlemen Remaja, saya menyaksikan kegiatan kami yang sering diposting di Instagram dan YouTube DPR, serta beberapa yang berlangsung secara live, sehingga rekan-rekan saya yang tidak hadir juga dapat melihatnya. Itu bagus, menurut saya, karena lebih banyak orang mengetahui bahwa DPR tidak hanya melakukan sidang, tetapi juga memiliki program untuk mendidik anak muda.”<sup>68</sup>*

Wawancara di atas dibuktikan melalui dokumen yang di temukan peneliti mengenai sosial media sebagai berikut:



Gambar 4.23 Instagram parlemen remaja



Gambar 4.24 YouTube parlemen remaja



Gambar 4.25 X parlemen remaja

Berdasarkan temuan wawancara, observasi dan dokumentasi, menunjukkan bahwa Humas DPR RI memanfaatkan program Parlemen Remaja secara maksimal untuk menciptakan citra yang baik tentang lembaga tersebut melalui pendekatan komunikasi yang menysasar generasi muda. Media sosial seperti Instagram, YouTube, dan X digunakan oleh Humas DPR RI untuk memperluas pengetahuan, menyebarkan pesan edukatif, dan menunjukkan bahwa DPR RI memperhatikan pengembangan remaja dan pendidikan politik. Salah satu bagian dari upaya transparansi dan pencitraan positif DPR RI adalah kerja sama dengan media melalui

siaran pers dan pelibatan jurnalis dalam peliputan langsung. Strategi ini dianggap berhasil karena dapat menampilkan aspek pendidikan dan humanis DPR RI di luar aktivitas formal seperti sidang.

### c. Partisipasi dan keterlibatan publik

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa partisipasi dan keterlibatan publik menjadi komponen penting dalam strategi komunikasi Sekretariat Jenderal DPR RI, khususnya bagaimana program Parlemen Remaja membentuk citra lembaga. Partisipasi publik di sini tidak hanya didefinisikan sebagai kehadiran fisik atau keterlibatan pasif masyarakat dalam kegiatan. tetapi, lebih seperti proses komunikasi dua arah yang melibatkan pemahaman, minat, dan kontribusi ide, yang menghasilkan hubungan emosional antara publik dan institusi negara. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, strategi komunikasi humas bertujuan untuk menciptakan kedekatan psikologis dan ideologis dengan generasi muda sebagai target utama kampanye. Selain itu, strategi ini memperkuat keyakinan publik bahwa DPR RI adalah lembaga yang ramah, mendidik, dan menanggapi keinginan masyarakat. Paparan di atas selaras dengan pendapat Angeline Virginia Wong selaku alumni program parlemen remaja yang menyebutkan bahwa:

*“Awalnya mikir DPR tuh jauh banget dari kehidupan sehari-hari, tapi pas ikut Parlemen Remaja secara langsung (offline), jadi kerasa deket karena kita diajak ngobrol dan dilibatin langsung. Program ini tuh buktin kalau anak muda bisa kok dilibatin dalam hal-hal penting kayak proses demokrasi. Kita dikasih ruang buat ngomong dan didengerin juga, selama ikut program saya ngerasa kayak jadi wakil rakyat beneran aku dan temen-temen diajak diskusi, debat, bahkan nyusun rekomendasi. Ini bukti nyata kalau*

*partisipasi publik, apalagi dari anak muda, bisa dikasih ruang dan didorong oleh DPR.”<sup>69</sup>*

Para peserta tidak hanya hadir sebagai penonton atau penerima informasi, mereka berpartisipasi secara aktif dalam simulasi sidang, memberikan pendapat mereka, berdebat, dan membuat rekomendasi kebijakan. Aktivitas ini mendorong pengalaman langsung dengan proses demokrasi, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa milik terhadap sistem pemerintahan. Adilla Nurhabibilah mempertegas wawancara di atas melalui pernyataan sebagaimana berikut:

*“Yang aku senengin dari Parlemen Remaja itu kita nggak cuma duduk manis dengerin materi, tapi bener-bener dilibatin dalam diskusi dan simulasi. Kita bisa ngasih pandangan sendiri, dan itu bikin aku ngerasa punya peran dalam proses kenegaraan. Dari awal sampai akhir, kita dilibatkan terus. Bukan sekadar datang, duduk, dengerin, pulang. Tapi kita aktif ngomong, tukar pikiran, kasih ide. Program ini bikin aku sadar kalau anak muda juga bisa punya suara dan didengar. Partisipasi kita itu dihargai, dan itu ngebangun rasa percaya bahwa DPR RI terbuka buat publik, khususnya generasi muda.”<sup>70</sup>*

Seorang alumni Parlemen Remaja menceritakan pengalaman positif dan menekankan pentingnya berpartisipasi aktif dalam program tersebut. Narasumber percaya bahwa Parlemen Remaja adalah acara yang mendorong orang untuk terlibat secara langsung daripada sekadar acara formal dengan banyak ceramah. Peserta diberi kesempatan untuk berbicara dan berinteraksi secara aktif, baik melalui diskusi, simulasi sidang, atau penyampaian ide. Hal ini memberinya perasaan bahwa dia benar-benar terlibat dalam proses yang mirip dengan aktivitas yang dilakukan oleh negara. Selain itu, narasumber menyadari bahwa lembaga negara

---

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Saudari Angeline Virginia Wong (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Sabtu 22 Februari 2025, Pukul 16.00.

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Saudari Adilla Nurhabibilah (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Minggu 23 Februari 2025, Pukul 15.00.

seperti DPR RI dapat mendengarkan suara anak muda. DPR RI dipandang positif oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya karena partisipasi yang aktif dan dihargai dalam program. Secara keseluruhan, pengalaman yang sudah disampaikan oleh narasumber menumbuhkan kepercayaan dan ikatan emosional antara individu yang berpartisipasi dan lembaga negara.

Berikut adalah hasil dokumentasi yang peneliti temukan saat mengunjungi DPR RI:



**Gambar 4.26** Sesi penyerahan sertifikat



**Gambar 4.27** Foto bersama *influencer* (Gerald Vincent)



**Gambar 4.28** Keceriaan para peserta saat simulasi sidang

Berdasarkan temuan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Pengalaman saat mengikuti program parlemen remaja dapat meningkatkan pemahaman para peserta tentang peran dan tugas lembaga legislatif dan meningkatkan kesadaran akan proses demokrasi. Testimoni dari para alumni menunjukkan bahwa partisipasi publik yang nyata, terutama dari kalangan muda, meningkatkan kepercayaan terhadap DPR RI dan memperkuat hubungan emosi antara masyarakat dan lembaga negara sebagai rekan dalam pembangunan demokrasi yang inklusif.

### **3. Tingkat ketercapaian visi sekretariat jenderal DPR RI melalui program parlemen remaja**

#### **a. Internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam diri peserta**

Internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam program Parlemen Remaja merupakan salah satu capaian penting yang mencerminkan keberhasilan program ini tidak hanya sebagai sarana edukatif, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter peserta. Peserta tidak sekadar memahami konsep demokrasi secara teoritis, melainkan mulai menanamkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Proses internalisasi ini berlangsung secara alami melalui berbagai kegiatan yang dirancang dalam program, seperti simulasi sidang, diskusi lintas daerah, hingga pengenalan terhadap mekanisme kerja legislasi di parlemen.

Melalui pengalaman-pengalaman tersebut, peserta mendapatkan ruang untuk mengekspresikan pendapatnya, belajar mendengarkan pandangan orang lain, serta menghargai keberagaman perspektif yang muncul dalam forum. Mereka juga

berlatih untuk bermusyawarah dan mengambil keputusan secara kolektif, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip toleransi dan etika dalam berdialog. Nilai-nilai seperti keterbukaan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap perbedaan mulai tertanam karena peserta tidak hanya melihat demokrasi sebagai sistem politik, melainkan sebagai cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sosial. hal diatas selaras dengan pendapat Nita Juwita yang menyebutkan bahwa:

*“Di sekjen DPR RI terdapat visi yang didalamnya terdapat diksi profesional dan modern melalui program ini para peserta belajar untuk menanamkan nilai demokrasi sih kak karena itu udah pasti, mereka belajar tentang equality, gimana cara menghargai hak dan martabat antar sesama anggota, yaps toleransi, mereka belajar menghargai perbedaan suku, agama dan ras serta yang paling penting adalah mereka jadi punya rasa gotong royong dan solidaritas tinggi untuk mencari suatu hasil akhir yang dapat memberikan manfaat pada sekitarnya melalui standar persidangan yang sudah ada.”<sup>71</sup>*

Paparan diatas menjelaskan bahwa dalam berjalannya kegiatan program parlemen remaja para peserta mendapatkan hak yang sama, selain itu para peserta belajar lebih dalam pengimplementasian nilai-nilai demokrasi seperti toleransi dan gotong royong. Selain itu peneliti mengelaborasi penjelasan diatas dengan mewawancarai alumni program parlemen remaja yakni Angeline Virginia Wong yang menyebutkan bahwa:

*“Awalnya aku memiliki kekhawatiran, karena menjadi minoritas dari segi kepercayaan akan tetapi ketika aku ikut kesana, semua kekhawatiran aku berubah karena kita mendapat hak yang sama dalam berjalannya kegiatan program parlemen remaja, selain itu juga kak, ternyata banyak juga temen-temen dari timur yang terpilih, setelah aku berbincang dengan teman-teman dari timur mereka pun awalnya juga merasakan hal yang sama seperti apa yang aku rasakan sebelumnya. Pada akhirnya baik dari aku*

---

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Ibu Nita Juwita, S.Sos (Kepala Bagian Humas DPR RI) Pada Rabu 19 Februari 2025, Pukul 12.30.; Wawancara Dengan Ibu Nita Juwita, S.Sos (Kepala Bagian Humas DPR RI) Pada Rabu 19 Februari 2025, Pukul 12.30.

*maupun teman-teman yang dari timur sama sekali tidak merasakan takut akan perihal minoritas.”<sup>72</sup>*

Narasumber menjelaskan bahwa sebelum mengikuti program parlemen remaja memiliki kekhawatiran perihal minoritas akan tetapi saat program sedang berlangsung justru para rekan sebaya memberikan dukungan baik secara afirmasi positif, dan diskusi bersama. Program parlemen remaja memberikan ruang dalam membangun nilai-nilai demokrasi. Selain itu Agra selaku pranata humas menyebutkan bahwa:

*“sebenarnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan atau merasa insecure dengan perihal latar belakang kepercayaan, tempat tinggal ataupun ras. Semua yang menjadi anggota parlemen remaja berhak mendapatkan kesempatan yang sama, dan kita selaku pihak pengelola acara pun tidak pernah memberikan eksklusivitas untuk seluruh anggota yang terpilih menjadi anggota parlemen remaja, semua kita anggap sama karena kita ingin memberikan contoh kepada publik bahwa nilai demokrasi perlu di perlihatkan kepada generasi muda dan corenya program parlemen remaja ini kan adalah program edukasi. Disamping nilai demokrasi tadi itu ada juga poin penting yang perlu kakak ketahui bahwa dalam program parlemen remaja ini kita juga sangat menjunjung tinggi nilai demokrasi yang kita sebut dengan civil engagement yang dimana sangat penting untuk dipraktikan langsung dengan seluruh anggota parlemen remaja. Kita dari pihak pengelola program secara sadar merealisasikan antara visi sekjen DPR RI dengan program yang ada di internal lembaga sendiri ”<sup>73</sup>*

Menurut pernyataan narasumber melalui wawancara diatas, program Parlemen Remaja adalah inklusif dan demokratis, dengan setiap peserta dilayani dengan setara tanpa memandang agama, ras, atau asal daerah mereka. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan politik formal, tetapi juga membantu

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Saudari Angeline Virginia Wong (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Sabtu 22 Februari 2025, Pukul 16.00.

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Bapak Agraha Dwita Sulistyajati, S.I.Kom. (Pranata Humas DPR RI) Pada Selasa 18 Februari 2025, Pukul 12.30.

menyebarkan prinsip-prinsip demokrasi ke masyarakat peserta. Tidak adanya perlakuan eksklusif menunjukkan komitmen penyelenggara untuk menunjukkan bahwa keberagaman adalah kekuatan, bukan hambatan. Selain itu, ditekankan pentingnya keterlibatan masyarakat sebagai praktik demokrasi yang nyata dan membumi, di mana orang harus aktif berpartisipasi dalam proses sosial-politik, berinteraksi lintas daerah, dan menyuarakan ide. Untuk memperkuat narasi di atas peneliti menyisipkan dokumen tentang solidaritas yang terbentuk antar seluruh anggota parlemen remaja melalui media sosial sebagai berikut:



**Gambar 4.29** Keceriaan anggota fraksi mataram saat simulasi sidang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa setelah berpartisipasi dalam program Parlemen Remaja, setiap orang memperoleh pemahaman yang jauh lebih mendalam tentang demokrasi yang bukan hanya ide politik tetapi sebagai prinsip dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai demokrasi telah berkembang dari pengetahuan teoritis menjadi pengalaman praktis

di mana peserta berpartisipasi. Nilai-nilai seperti toleransi, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman ditanamkan dalam program parlemen remaja, dan hasilnya adalah komunitas yang penuh kebersamaan di antara peserta.

**b. Program parlemen remaja sebagai media diseminasi visi kelembangaan**

Program Parlemen Remaja berfungsi sebagai alat penting untuk menyebarkan visi kelembangaan kepada masyarakat umum, terutama generasi muda. Program ini tidak hanya dimaksudkan untuk memberi tahu orang tentang politik, tetapi juga dimaksudkan untuk menyebarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam visi kelembangaan Sekretariat Jenderal DPR RI. Peserta, yang berasal dari siswa sekolah menengah atas di seluruh Indonesia, berpartisipasi secara langsung dalam simulasi tugas parlemen. Simulasi ini mencakup hal-hal seperti membahas masalah, membuat kebijakan, dan membuat keputusan dengan cara yang mirip dengan yang dilakukan oleh anggota dewan.

Selama proses ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fungsi DPR RI, tetapi mereka juga dapat melihat langsung bagaimana Sekretariat Jenderal DPR RI berfungsi sebagai institusi yang secara administratif dan substansial mendukung pekerjaan parlemen. Pengalaman ini secara tidak langsung menyampaikan nilai-nilai lembaga kepada peserta, yang menghasilkan persepsi positif tentang profesionalisme lembaga. Paparan diatas selaras dengan pernyataan Adillah Nurhabibillah yang menyebutkan bahwa:

*“Bener sih kak aku ngeliat lalu lintas pekerjaan disana kalo kakaknya bilang visi sekjen itu profesional dan modern. Karena pas aku bener-bener hadir di gedung DPR RI aku ngeliat orang-orang disana itu rapih dan keliatan banget aura positifnya, selain itu juga contoh kecilnya aku ngeliat komunikasi antara panitia satu dengan yang lainnya hampir gak pernah aku temuin miss*

*komunikasi. Selain aku gak menemukan miss komunikasi antara panitia selaku pengelola dan penyedia, aku juga lihat bawa di kantor itu kita bener bener di dukung dengan alat perkantoran yang canggih seperti infokus, kamera yang bagus untuk meliput wajah kita pas lagi simulasi persidangan.”<sup>74</sup>*

Wawancara tersebut memberikan gambaran langsung dari pengalaman peserta Program Parlemen Remaja, dan secara tidak langsung menunjukkan bagaimana pelaksanaan program menunjukkan visi Sekretariat Jenderal DPR RI yang profesional dan modern. Informan mendapatkan kesan kuat tentang budaya kerja profesional dan suasana kelembagaan melalui pengamatannya di Gedung DPR RI. Ia menemukan bahwa karyawan dan panitia program menunjukkan sikap positif dan penampilan yang rapi, memberikan kesan pertama yang baik tentang lembaga. Ini menunjukkan bahwa nilai profesionalisme dikomunikasikan melalui perilaku pegawai di DPR RI. Peneliti juga mewawancarai Angeline Virginia Wong selaku alumni program parlemen remaja yang menyebutkan bahwa:

*“Selama aku ikut kegiatan Parlemen Remaja, aku ngerasa kayak lagi ikut acara besar yang bener-bener serius dan terorganisir. Dari awal sampai akhir, panitianya sigap banget, setiap ada perubahan jadwal atau info, langsung dikasih tahu ke kita tanpa bikin bingung. Terus yang paling aku notice juga alat-alat yang dipakai canggih banget, mulai dari alat dokumentasi, sampai sistem sidang yang pakai mikrofon, layar proyektor, semuanya lengkap. Buat aku itu menunjukkan kalau DPR RI, khususnya Sekretariat Jenderal, memang punya sistem kerja yang modern dan profesional. Aku juga jadi bisa ngebayangin gimana kerja mereka sehari-hari di balik layar mendukung jalannya parlemen.”<sup>75</sup>*

Pernyataan dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa visi Sekretariat Jenderal DPR RI telah diimplementasikan secara efektif di lapangan. Program

---

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Saudari Adilla Nurhabibilah (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Minggu 23 Februari 2025, Pukul 15.00.

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Saudari Angeline Virginia Wong (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Sabtu 22 Februari 2025, Pukul 16.00.

Parlemen Remaja tidak hanya menjadi sarana pendidikan, tetapi juga menjadi pembuktian langsung bahwa prinsip profesional dan kontemporer yang diusung oleh visi kelembagaan benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui suasana kerja yang positif, koordinasi yang solid, dan dukungan infrastruktur yang canggih. Sebagai pengelola Program Parlemen Remaja, DPR RI harus menunjukkan bagaimana visi kelembagaan diinternalisasi dan diterapkan. Perspektif ini menunjukkan bagaimana kegiatan ini tidak hanya merupakan agenda tahunan tetapi juga sarana komunikasi kelembagaan untuk menyampaikan nilai-nilai modernitas dan profesionalisme kepada publik, terutama generasi muda. Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Agraha Dwi Sulistyajati selaku pranata humas yang menyebutkan bahwa:

*“Kita ingin anak-anak belajar tentang DPR. Lebih dari itu, kita ingin mereka melihat budaya kerja yang kita bangun di Sekretariat Jenderal. Oleh karena itu, selama mereka berpartisipasi dalam Parlemen Remaja, kami menunjukkan kepada mereka bahwa tempat kerja ini profesional, teratur, terorganisir, dan pastinya memiliki fasilitas yang memadai. Saya berharap mereka akan membawa pengalaman positif dan pengetahuan ke rumah.”<sup>76</sup>*

Berikut adalah temuan observasi yang menunjukkan lalu lintas pekerjaan yang ada di DPR RI:



**Gambar 4.30** Lalu lintas pekerjaan yang ada di kantor DPR RI

---

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Bapak Agraha Dwita Sulistyajati, S.I.Kom. (Pranata Humas DPR RI) Pada Selasa 18 Februari 2025, Pukul 12.30.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pengelola dan peserta Program Parlemen Remaja, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil menyebarkan visi kelembagaan Sekretariat Jenderal DPR RI, terutama nilai-nilai profesionalisme dan modernitas. Melalui partisipasi langsung dalam simulasi kerja parlemen, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana fungsi DPR RI bekerja. Mereka juga dapat merasakan budaya kerja parlemen. Pengalaman ini meningkatkan persepsi institusi, menunjukkan bahwa tujuan kelembagaan tidak hanya disampaikan dalam dokumen formal, tetapi juga dalam perilaku, sistem kerja, dan fasilitas yang tersedia selama program.

**c. Program parlemen remaja menjadi basis pembangunan platform**

**keberlanjutan**

Sekretariat Jenderal DPR RI menyelenggarakan Program Parlemen Remaja, yang telah berkembang menjadi sebuah platform berkelanjutan yang membantu meningkatkan pengetahuan politik lembaga legislatif. Penelitian menunjukkan bahwa program ini lebih dari sekadar agenda tahunan. Dalam situasi ini, Sekretariat Jenderal DPR RI menggunakan Parlemen Remaja sebagai sarana strategis untuk mewujudkan visinya untuk menjadi lembaga pendukung parlemen yang kontemporer dan profesional yang berfokus pada pelayanan publik.

Program ini sangat mencerminkan keberlanjutan pendidikan politik. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa peserta, yang terdiri dari siswa sekolah menengah atas dari seluruh Indonesia, tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang bagaimana DPR RI beroperasi dan melakukan tugas-tugasnya, tetapi juga melakukan simulasi sidang parlemen. Metode berbasis pengalaman membantu

peserta memahami sistem demokrasi, proses pembuatan undang-undang, dan peran representasi rakyat dalam pengambilan keputusan politik. Proses ini menjadi media pembelajaran yang bertahan lama karena nilai-nilai demokrasi yang diajarkan kepada peserta tidak hanya dipelajari selama program, tetapi juga disebarkan ke lingkungan sekolah, keluarga, dan komunitas masing-masing. Hal selaras dengan pesan yang di berikan oleh pranata humas DPR RI yakni bapak Agraha Dwi Sulistyajati yang menyebutkan bahwa:

*“Sebenarnya dari awal kita bikin program ini, tujuannya emang buat ngenalin dunia parlemen ke anak-anak muda, biar mereka nggak cuma denger DPR dari media doang, tapi ngerti juga gimana proses kerja di dalamnya. Nah, kita pengen program ini tuh nggak berhenti di satu-dua hari kegiatan aja, tapi jadi sesuatu yang berdampak panjang. Makanya sekarang kita juga coba bangun komunitas alumni-nya, supaya ada kesinambungan sehingga mereka bisa jadi agen perubahan di daerah masing-masing. Menurut kita, kalau generasi muda udah melek politik dari sekarang, nanti pas mereka gede, mereka bisa jadi pemimpin yang punya integritas dan ngerti sistem. Ini bagian dari misi kita juga buat bangun citra DPR yang lebih terbuka dan transparan lewat pendekatan yang lebih santai dan edukatif.”<sup>77</sup>*

Pendapat diatas dipertegas dengan penyampaian Adilla Nurhabibilah yang menyebutkan bahwa:

*“aku setuju banget kalo program parlemen remaja dapat dikatakan sebagai platform keberlanjutan, faktanya akupun bisa ikut join ke program ini karena melihat kakak kelasku di bangku SMA yang tembus dan diterima sebagai anggota parlemen remaja, kakak kelasku mendapatkan exposure dan pamor yang luar biasa dari pihak sekolah dan teman-temannya yang terus bertanya mengenai keparlemenan khususnya di DPR RI. Ketika ada waktu dan kesempatan untuk bisa berbicara langsung dengan kakak kelasku tadi aku mulai mencari tahu tentang parlemen remaja sendiri. Setelah aku mencari tahu aku akhirnya aku baru enggeh bahwa setiap dapil itu ada coaching klinik untuk temen-temen yang hendak mendaftar menjadi program parlemen remaja di coaching klinik. Coaching klinik itu dikelola sama alumni program parlemen*

---

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Bapak Agraha Dwita Sulistyajati, S.I.Kom. (Pranata Humas DPR RI) Pada Selasa 18 Februari 2025, Pukul 12.30.

*remaja dan disana juga terdapat tips dan trik untuk lolos seleksi administrasi, essay dan video kampanye. Seluruh info mengenai baik dari tips dan trik tadi aku pelajari sampai pada akhirnya aku bisa lolos menjadi anggota parlemen remaja mewakili daerah pemilihan Banten II. Oiya kak coaching klinik itu ada di berbagai macam platform sosial media baik dari saluran whatsapp dan juga Instagram.”<sup>78</sup>*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa program Parlemen Remaja telah berkembang dari kegiatan tahunan menjadi wadah yang berkelanjutan dengan partisipasi aktif alumni. Salah satu bentuk keberlanjutan adalah *coaching clinic*. Kegiatan bimbingan ini dimulai oleh alumni parlemen remaja dan membantu calon peserta memahami proses seleksi, seperti menyelesaikan berkas administrasi dan menulis esai. *Coaching clinic* dilakukan secara informal, tetapi sangat efektif karena didistribusikan melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*, yang populer di kalangan remaja. Kesaksian Adilla menunjukkan bahwa *coaching clinic* sangat membantunya mempersiapkan diri hingga dia akhirnya terpilih menjadi peserta. Fenomena ini menunjukkan bahwa program Parlemen Remaja tidak hanya mempengaruhi mereka yang mengikutinya, tetapi juga membangun jaringan pembelajaran yang terus berlanjut antar generasi. Paparan di atas di perkuat oleh pendapat Angeline Virginia Wong yang menyebutkan bahwa:

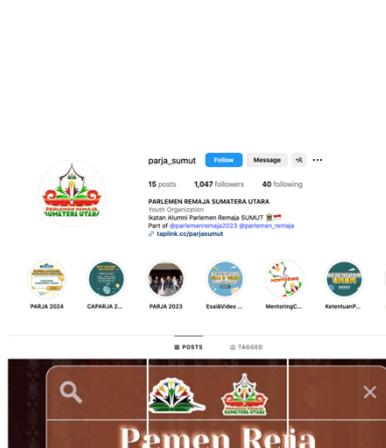
*“pada saat ini dunia lagi digambar gembor dengan yang namanya SDGS aku merasa dengan adanya program ini bisa dibidang mendukung SDGS nomor 4 khususnya ke arah pendidikan yang lebih bermanfaat. Artinya dengan adanya program parlemen remaja para peserta dapat membawa apa yang mereka dapatkan untuk disebar ke lingkungannya masing-masing, paling tidak ada manfaat untuk teman sebayanya sehingga publik ini bisa percaya bahwa DPR RI ini merupakan lembaga yang sangat modern, profesional dan modern. Nah dari situ narasi publik yang sebelumnya kurang baik kepada lembaga ini bisa perlahan*

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Saudari Adilla Nurhabibillah (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Minggu 23 Februari 2025, Pukul 15.00.

*menjadi baik, meskipun lewat usaha kecil yang mungkin bisa dibidang komunikasi lewat muat kali yah kak.”<sup>79</sup>*

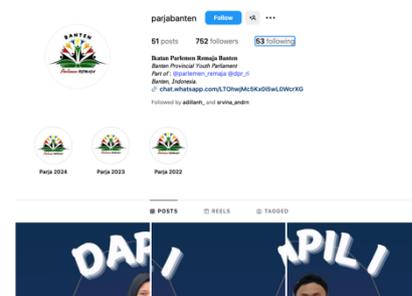
Menurut pernyataan wawancara, program Parlemen Remaja dianggap sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama poin ke-4 tentang pendidikan berkualitas. Narasumber mengungkapkan bahwa program parlemen remaja tidak hanya memberi mereka keuntungan secara pribadi, tetapi juga mendorong mereka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan orang lain, terutama teman sebaya. Dengan demikian, program parlemen remajameningkatkan kesadaran umum bahwa DPR RI adalah lembaga yang profesional, terbuka, dan peduli terhadap pendidikan generasi muda. Meskipun kontribusinya tampaknya kecil dan dikomunikasikan dari mulut ke mulut tetap penting karena mampu secara bertahap menciptakan citra positif tentang lembaga di mata masyarakat, mengganti persepsi negatif yang mungkin ada sebelumnya. Paparan diatas diperkuat dengan temuan dokumentasi sebagaimana berikut:



**Gambar 4.31** Coaching klinik PARJA SUMUT



**Gambar 4.32** Coaching klinik PARJA Bali dan Nusa



**Gambar 4.33** Coaching klinik PARJA Banten

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Saudari Angeline Virginia Wong (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Sabtu 22 Februari 2025, Pukul 16.00.

Program Parlemen Remaja telah menjadi platform pendidikan politik yang berkelanjutan dan strategis yang membantu membangun citra DPR RI yang kontemporer dan terbuka. Program parlemen remaja selaras dengan visi Sekretariat Jenderal DPR RI dan tujuan SDGs di bidang pendidikan dengan mempromosikan nilai demokrasi melalui kegiatan berbasis pengalaman dan dukungan komunitas alumni seperti klinik pelatihan.

#### **4. Tingkat ketercapaian citra yang dihasilkan melalui program parlemen remaja**

##### **a. Perubahan paradigma peserta tentang citra DPR RI**

Sebelum berpartisipasi dalam program Parlemen Remaja, sebagian besar peserta memiliki paradigma atau pandangan yang cenderung negatif terhadap DPR RI. Hal ini bukan tanpa alasan karena pandangan mereka banyak dipengaruhi oleh informasi yang mereka peroleh dari lingkungan publik, terutama dari informasi yang mereka peroleh dari media massa dan media sosial. Isu-isu kontroversial seperti korupsi, ketidakhadiran dalam sidang, gaya hidup hedonis, atau perilaku anggota dewan yang dianggap tidak representasi rakyat sering dikaitkan dengan citra DPR RI. Akibatnya, peserta, yang sebagian besar siswa sekolah menengah atas, masuk ke program dengan prasangka dan keraguan terhadap kualitas dan fungsi lembaga legislatif. Paparan diatas selaras dengan penyampaian Nita Juwita selaku ketua bagian humas DPR RI yang menyebutkan bahwa:

*“Yang menarik itu, setiap tahun selalu ada peserta yang awalnya bilang saya nggak percaya sama DPR RI, tapi pas selesai program mereka bilang ‘ternyata nggak semua kayak yang diberitakan ya, Bu’. Itu buat kami jadi indikator bahwa program ini berdampak. Kami memang sengaja bikin kegiatannya padat tapi menyenangkan. Mereka diajak sidang simulasi, diskusi sama anggota dewan, bahkan ikut drafting RUU. Itu kan pengalaman yang langka buat pelajar. Tugas kami di Humas itu bukan sekadar*

*menyampaikan informasi, tapi membangun relasi emosional. Nah, Parlemen Remaja itu salah satu sarana terbaik buat itu. Kami sering bilang ke peserta, 'kritik itu penting, tapi harus berdasarkan pemahaman'. Jadi setelah program, harapannya mereka bisa lebih bijak dalam menyikapi informasi tentang DPR RI.'*<sup>80</sup>

Banyak peserta yang sebelumnya tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem pengawasan dan anggaran, bagaimana anggota dewan mendukung keinginan rakyat, atau bagaimana proses legislatif diproses. Sebagian peserta menganggap DPR RI sebagai lembaga yang bekerja dari balik meja, jauh dari rakyat, dan lebih sering dikaitkan dengan masalah dibandingkan dengan apa yang mereka lakukan untuk negara. Paradigma awal inilah yang menjadi dasar penting untuk menilai seberapa efektif program Parlemen Remaja dalam mengubah persepsi generasi muda terhadap DPR RI. Peneliti mewawancarai anggota parlemen remaja untuk menguji dan mencari tahu perspektif para anggota parlemen remaja, seperti berikut:

*"Sebelum ikut ini, jujur aja, saya pikir DPR tuh isinya orang-orang tua yang kerjanya cuma duduk rapat terus ribut-ribut. Tapi ternyata nggak gitu. Pas ikut simulasi sidang, baru kerasa tuh susahny nyusun argumen, mikirin pasal, belum lagi debat antar fraksi. Wah, ternyata jadi anggota dewan tuh nggak gampang. Saya pikir anggota DPR itu jauh dari rakyat, tapi waktu sesi ngobrol langsung, mereka bisa kokas, ramah, dan terbuka banget sama ide-ide kami. Saya jadi lebih ngerti kalau DPR itu punya banyak fungsi, bukan cuma bikin undang-undang. Mereka juga awasi anggaran, dan itu penting banget. Kalau lihat berita sebelumnya, saya ngerasa pesimis sama DPR. Tapi setelah ikut program ini, saya jadi lebih optimis. Kayaknya DPR tuh butuh generasi muda yang melek politik. Menurut saya sih, program ini bener-bener ngebuka mata. Sekarang kalau ada berita negatif soal DPR, saya nggak langsung percaya. Saya belajar buat lihat dari dua sisi. Yang paling seru tuh waktu simulasi rapat. Kami belajar diplomasi, toleransi, dan pentingnya kerja sama. Jadi ngerasa kayak beneran anggota dewan!. Setelah ini saya malah kepikiran buat kuliah di bidang hukum atau politik. Saya pengen bisa*

---

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Ibu Nita Juwita, S.Sos (Kepala Bagian Humas DPR RI) Pada Rabu 19 Februari 2025, Pukul 12.30.

*berkontribusi kayak mereka, tapi dengan wajah baru, wajah anak muda. Dulu saya kira semua anggota DPR RI itu cuek sama aspirasi anak muda. Tapi ternyata mereka dengerin juga kok, bahkan dukung ide-ide kami.”<sup>81</sup>*

Penyampaian diatas selaras dengan pendapat Angeline Virginia Wong yang menyebutkan bahwa:

*“Sejujurnya, saya ikut program ini awalnya karena tertarik nambah pengalaman organisasi. Tapi ternyata lebih dari itu. Saya jadi paham bahwa politik itu bukan soal kekuasaan aja, tapi juga tanggung jawab. Waktu simulasi sidang, saya sempat jadi ketua pansus. Rasanya deg-degan, tapi juga bikin bangga. Saya belajar memimpin forum dan menyatukan pendapat teman-teman yang beda pandangan. Program ini membuka mata saya bahwa DPR itu bukan institusi yang menakutkan seperti yang sering digambarkan. Banyak sisi positif yang nggak terekspos di media.”<sup>82</sup>*

Berikut temuan peneliti melalui dokumentasi yang bisa merepresentasikan pernyataan diatas:



**Gambar 4.34** Potret anggota parlemen remaja bersama anggota dewan

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Saudari Adilla Nurhabibilah (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Minggu 23 Februari 2025, Pukul 15.00.

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Saudari Angeline Virginia Wong (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Sabtu 22 Februari 2025, Pukul 16.00.

Pengalaman peserta menunjukkan bahwa program Parlemen Remaja berhasil menjadi alat edukatif yang efektif untuk mengubah paradigma remaja terhadap DPR RI. Program parlemen remaja tidak hanya mengajarkan remaja tentang peran dan fungsi DPR RI, tetapi juga menciptakan ikatan emosional antara mereka dan lembaga legislatif. Mereka yang awalnya skeptis berubah menjadi orang yang lebih berpikir kritis dan terbuka, dan mereka bahkan terdorong untuk berpartisipasi dalam perubahan melalui jalur politik. Ini menunjukkan bahwa program Parlemen Remaja dapat membantu meningkatkan citra DPR RI dan menumbuhkan kepercayaan publik.

**b. Terbentuknya agen komunikasi institusional di kalangan remaja**

Para peserta, yang terdiri dari siswa dan mahasiswa, memiliki peran penting sebagai perantara yang dapat menyampaikan informasi tentang lembaga legislatif kepada masyarakat umum, terutama kepada rekan sekelas mereka. Mereka bukan hanya orang yang mendengarkan dan belajar, tetapi mereka juga berfungsi sebagai perantara untuk menyebarkan pesan dan nilai yang mereka peroleh dari program. Mereka berfungsi sebagai agen komunikasi dan berbagi informasi tentang struktur pemerintahan, bagaimana DPR RI berfungsi, dan masalah politik terbaru yang mereka pelajari kepada masyarakat di luar program.

Para remaja berfungsi sebagai perwakilan generasi muda dalam forum resmi dimana mereka menyampaikan pendapat, pandangan, dan harapan mereka tentang peraturan yang memengaruhi kehidupan mereka. Mereka menjadi penghubung antara lembaga legislatif dan publik yang lebih luas, terutama di kalangan anak muda, melalui komunikasi mereka, baik secara langsung maupun

melalui media sosial. hal di atas selaras dengan penyampain bapak Agraha Dwi Sulistyajati yang menyebutkan bahwa:

*“Program Parlemen Remaja ini kami desain untuk mengenalkan remaja pada dunia politik dan legislatif, sehingga mereka dapat lebih memahami peran DPR dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama kami adalah membangun kesadaran politik di kalangan remaja, memberikan mereka pemahaman tentang pentingnya partisipasi aktif dalam demokrasi. Sebagai staff Humas, tugas kami adalah memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada peserta Program Parlemen Remaja jelas dan mudah dipahami, serta menciptakan citra positif lembaga DPR di mata masyarakat. Kami bekerja untuk memfasilitasi komunikasi antara DPR dan peserta program, serta membantu memperkenalkan program ini kepada publik melalui berbagai media, baik cetak maupun digital. Kami berharap program ini dapat memperkuat hubungan antara DPR dengan masyarakat, khususnya generasi muda, dan membangun citra bahwa DPR adalah lembaga yang peduli terhadap aspirasi mereka. Dengan melibatkan remaja dalam kegiatan ini, kami ingin menegaskan bahwa DPR bukan hanya lembaga untuk orang dewasa, tetapi juga tempat bagi generasi muda untuk menyuarakan pendapat mereka.”<sup>83</sup>*

Menurut kutipan wawancara di atas, Program Parlemen Remaja dimaksudkan untuk mengajarkan generasi muda tentang lembaga legislatif dan dunia politik. Melalui program ini, DPR RI bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik anak-anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi. Dari sudut pandang staf humas, program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi strategis antara DPR dan publik, tetapi juga membantu menciptakan citra yang baik tentang lembaga di masyarakat.

Untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan selama program dipahami dengan baik oleh peserta dan masyarakat luas, humas sangat penting. Selain itu, diharapkan keterlibatan remaja dapat menjembatani hubungan antara

---

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Bapak Agraha Dwita Sulistyajati, S.I.Kom. (Pranata Humas DPR RI) Pada Selasa 18 Februari 2025, Pukul 12.30.

lembaga negara dan generasi muda, sehingga generasi muda tidak hanya menjadi penonton dalam sistem politik tetapi juga menyuarakan aspirasi mereka. Hal diatas selaras dengan penyampaian dari Adilla Nurhabibillah yang menyebutkan bahwa:

*“Saya merasa bahwa saya memiliki tanggung jawab moral untuk mengubah dunia di sekitar saya setelah mengikuti Program Parlemen Remaja. Program ini memberi saya pemahaman bahwa remaja tidak hanya dapat, tetapi juga harus berpartisipasi dalam perubahan sosial. Saya mulai lebih berani menyuarakan pendapat saya di tempat-tempat resmi dan di komunitas saya. Saya yakin perubahan itu dimulai dari hal-hal kecil, seperti mengajak teman-teman untuk berbicara tentang masalah pendidikan, lingkungan, atau bahkan pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan yang akan datang. Saya juga mulai aktif membagikan informasi tentang demokrasi dan peran legislatif melalui media sosial agar lebih banyak anak muda sadar akan pentingnya partisipasi mereka. Dahulu saya pikir politik itu rumit dan bukan urusan saya, tetapi sekarang saya sadar bahwa minat generasi muda terhadap proses politik juga menentukan masa depan bangsa ini. Supaya kita tidak apatis dan menyadari bahwa suara kita juga penting, saya ingin menjadi jembatan antara institusi negara dan teman-teman saya. Saya yakin masa depan Indonesia akan lebih baik jika lebih banyak remaja menjadi sadar dan bergerak. Tidak perlu menjadi tokoh besar untuk menjadi agen perubahan yang lebih penting adalah bagaimana saya dapat memulai dengan mendorong perubahan di lingkungan sekitar saya.”<sup>84</sup>*

Berikut adalah bukti yang menunjukkan para alumni program parlemen remaja mendapatkan exposure untuk menjadi agent of change:



**Gambar 4.35** Potret anggota parlemen ajak anak muda untuk melek hukum

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Saudari Adilla Nurhabibillah (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Minggu 23 Februari 2025, Pukul 15.00.

Berdasarkan temuan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peserta Program Parlemen Remaja menyadari peran pentingnya sebagai agen perubahan, yaitu orang yang mendorong perubahan sosial di tempat mereka tinggal. Karena para alumni merasa bertanggung jawab secara moral untuk mengajak remaja lain untuk berpartisipasi aktif dalam masalah publik dan proses demokrasi, memulai dengan tindakan kecil yang dapat mempengaruhi masa depan negara.

**c. Multiplikasi program terhadap para alumni pasca program usai**

Setelah program Parlemen Remaja berakhir, kebanyakan alumni tidak hanya berfokus pada pengalaman pribadi. Mereka membawa semangat baru untuk berbagi informasi dan merenungkan bagaimana mereka belajar politik secara langsung di lingkungan parlemen. Salah satu jenis proses multiplikasi yang sebenarnya dilakukan oleh alumni adalah menulis dan menyebarkan informasi di berbagai jenis media, terutama blog pribadi, media sosial, dan bahkan media lokal. Dalam situasi seperti ini, media berfungsi sebagai alat yang berguna untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menyebarkan pesan-pesan edukatif tentang parlemen, demokrasi, dan pentingnya keterlibatan pemuda dalam proses kebijakan publik.

Alumni menggunakan akun media sosial pribadi seperti Instagram, TikTok, dan YouTube untuk secara kreatif mendokumentasikan pengalaman mereka. Mereka menghasilkan unggahan dalam bentuk video pendek, video blog, dan story Instagram yang menggambarkan kegiatan yang terjadi selama program, seperti keberangkatan ke Jakarta, sesi pembekalan, dan simulasi sidang di ruang parlemen.

Selain itu, sejumlah alumni juga membuat materi pendidikan yang membahas tugas dan fungsi DPR RI, sistem legislatif, dan peran rakyat dalam mengawasi wakilnya. Pesan yang disampaikan dengan cara yang santai dan visual yang menarik menjadi lebih mudah dicerna oleh audiens yang lebih muda dan meningkatkan keterlibatan online. Paparan diatas selaras dengan pendapat Agraha Dwi Sulistyajati yang menyebutkan bahwa:

*“Kami melihat alumni Parlemen Remaja sebagai mitra strategis dalam memperluas jangkauan komunikasi institusi, terutama dalam membangun citra positif DPR RI di kalangan generasi muda. Mereka sedang menghidupkan kembali nilai-nilai demokrasi yang telah mereka pelajari ketika mereka kembali ke komunitas, di media sosial, atau di sekolah. Ini dikenal sebagai efek multiplikasi. Dampak program tidak hanya terlihat saat kegiatan berlangsung, tetapi juga lebih terasa setelah peserta kembali ke lingkungannya. Mereka berfungsi sebagai agen komunikasi yang secara lebih personal menyampaikan pesan kelembagaan dan lebih mudah diterima oleh teman sekelas mereka. Ini adalah jenis hubungan masyarakat yang didasarkan pada kerja sama dengan generasi muda.”<sup>85</sup>*

Penyampaian wawancara di atas di pertegas oleh pendapat adilla

Nurhabibillah yang menyebutkan bahwa:

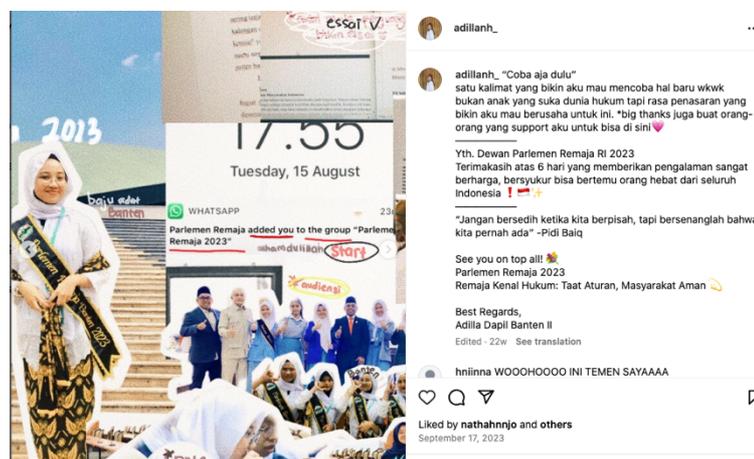
*“Saya merasa bertanggung jawab moral untuk berbagi apa yang saya pelajari selama Parlemen Remaja. Banyak teman saya yang baru tahu tentang peran DPR dan peran anak muda dalam demokrasi saat saya memberikan presentasi di sekolah. Karena itu, mereka juga ingin berpartisipasi dalam program ini. Saya tidak hanya menulis tentang pengalaman saya di blog saya, tetapi saya juga membuat konten di Instagram. Banyak orang bertanya tentang pilihan saya, dan bahkan guru meminta bantuan saya dengan materi kelas PPKn. Ternyata responsnya sangat baik. Meskipun programnya sudah berakhir, saya senang dapat berpartisipasi dalam pengajaran. Saya mengubah perspektif saya tentang politik sebagai akibat dari program ini. Awalnya saya pikir politik itu rumit dan jauh, tetapi setelah berpartisipasi dalam simulasi sidang dan berbicara dengan narasumber DPR, saya*

---

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Bapak Agraha Dwita Sulistyajati, S.I.Kom. (Pranata Humas DPR RI) Pada Selasa 18 Februari 2025, Pukul 12.30.

*menjadi lebih sadar betapa pentingnya suara rakyat. Itu adalah apa yang saya coba katakan kepada teman-teman sekolah saya.”<sup>86</sup>*

Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi melalui *platform online* yang memperkuat temuan wawancara diatas dengan temuan berikut:



**Gambar 4.36** Cuitan *Instagram* anggota parlemen remaja



**Gambar 4.37** Cuitan *Instagram* anggota parlemen remaja 2

Dapat disimpulkan bahwa program Parlemen Remaja memiliki pengaruh yang jauh lebih luas daripada hanya melakukan acara di Jakarta. Alumni program menjadi agen perubahan yang berbagi pengetahuan dan pemahaman tentang sistem

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Saudari Adilla Nurhabibillah (Alumni Program Parlemen Remaja) Pada Minggu 23 Februari 2025, Pukul 15.00.

politik, demokrasi, dan peran DPR RI kepada rekan sekelas mereka. Mereka menghidupkan kembali prinsip-prinsip yang mereka pelajari dengan cara yang lebih spesifik dan mudah diterima oleh orang-orang di sekitar mereka. Ini dapat dicapai melalui materi yang mereka posting di media sosial, presentasi di sekolah, dan percakapan yang mereka lakukan setiap hari. Hal di atas menunjukkan bahwa dampak program tidak berhenti pada pengalaman selama kegiatan.

### **C. Hasil Penelitian**

- 1. Strategi humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan visi melalui program parlemen remaja**
  - a. Penggunaan standar operasional yang jelas**
  - b. Penyampaian informasi berbasis dialogis**
- 2. Strategi humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan citra melalui program parlemen remaja**
  - a. Pembentukan citra melalui nilai edukasi**
  - b. *Media relations* sebagai strategi publisitas**
  - c. Partisipasi dan keterlibatan publik**
- 3. Tingkat ketercapaian visi yang dihasilkan melalui program parlemen remaja**
  - a. Internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam diri peserta**
  - b. Program parlemen remaja sebagai media diseminasi visi kelembagaan**
  - c. Program parlemen remaja menjadi basis pembangunan platform keberlanjutan**
- 4. Tingkat ketercapaian citra yang dihasilkan melalui program parlemen remaja**
  - a. Perubahan paradigma peserta tentang citra DPR RI**
  - b. Terbentuknya agen komunikasi institusional di kalangan remaja**
  - c. Multiplikasi program terhadap para alumni pasca program usai**

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi humas sekretariat jenderal DPR RI dalam perwujudan visi melalui program parlemen remaja**

##### **1. Penggunaan standar operasional yang jelas**

Penerapan manajemen strategis dalam konteks kehumasan di DPR RI menuntut adanya sinergi antara kerangka teoritis dan implementasi praktis di lapangan. Sebagaimana diuraikan oleh Robbins dan Coulter. Formulasi, pelaksanaan, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif adalah bagian dari proses yang dikenal sebagai manajemen strategis. Menurut Robbins dan Coulter<sup>87</sup>, proses manajemen strategis terdiri dari sembilan langkah utama, penetapan misi dan tujuan, analisis lingkungan internal dan eksternal, dan implementasi dan evaluasi strategi.

Seluruh rangkaian proses tersebut merupakan siklus yang terus-menerus yang berubah seiring dengan perubahan lingkungan. Dalam kasus Program Parlemen Remaja yang dikendalikan oleh Humas Sekretariat Jenderal DPR RI, dapat dikatakan bahwa prinsip manajemen strategis tersebut telah diterapkan secara menyeluruh dalam operasi kelembagaan. Upaya Humas untuk menyesuaikan program dengan visi Sekretariat Jenderal DPR RI untuk menjadi profesional dan modern adalah langkah awal dalam menyesuaikan misi dan tujuan. Visi tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan strategis yang konkret, seperti menggunakan

---

<sup>87</sup> Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2012). Management, Eleventh Edition, (United States of America: Pearson Education Limited).

teknologi digital dalam proses, bekerja sama dengan ahli, dan menerapkan sistem seleksi yang ketat yang didasarkan pada prosedur operasi standar (SOP). Menurut David misi organisasi adalah pernyataan umum tentang maksud dan arah organisasi<sup>88</sup>. Pemahaman dan pelaksanaan misi, dalam aktivitas organisasi adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan organisasi.

Analisis lingkungan internal dan eksternal merupakan proses berikutnya dalam kerangka manajemen strategis. Melalui pengenalan sumber daya, kapabilitas, dan pencapaian masa lalu, Robbins dan Coulter menekankan betapa pentingnya bagi organisasi untuk memahami kondisi internal. Hal tersebut terlihat dalam upaya Humas DPR RI untuk mengidentifikasi kebutuhan dan melibatkan unit internal seperti Biro SDM, Perpustakaan, TV Parlemen, dan bagian publikasi dalam pelaksanaan program. Pada saat yang sama, analisis eksternal dilakukan dengan mengidentifikasi pihak-pihak yang relevan, seperti sekolah, komunitas pemuda, dan preferensi generasi muda terhadap media digital. Metode tersebut mengacu pada analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats), yang disebutkan oleh Wheelen dan Hunger<sup>89</sup> sebagai alat penting untuk memahami posisi strategis lembaga.

Organisasi mulai menyusun arah strategis dan alternatif yang sesuai pada tahap formulasi strategi. Rapat koordinasi tahunan yang diselenggarakan oleh Humas DPR RI menunjukkan perumusan strategi dalam pelaksanaan program Parlemen Remaja. Rapat tersebut tidak hanya bertujuan untuk menyusun agenda

---

<sup>88</sup> Wheelen, Thomas L. & J. David Hunger. 2008. *Strategic Management and Business Policy*. Edisi Kesebelas. Pearson Education, Inc, Upper Saddle River, New Jersey. h 53.

<sup>89</sup> Hunger, D.J., Dan Wheelen, L. Thomas, , *Strategic Management and Business Policy*, (13th Edition). United States of America: Pearson (2012) h 17.

teknis tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk berdiskusi strategis, menerima saran dari alumni kegiatan sebelumnya. Perencanaan formal dan pembelajaran kolektif dapat menyebabkan pembentukan strategi.

Karena menyangkut implementasi nyata dari rencana yang telah disusun, tahap implementasi strategi sangat penting. Strategi dilaksanakan oleh Dewan Perwakilan Republik Indonesia melalui sistem pemilihan berbasis digital yang terdiri dari tiga komponen utama: pemilihan administrasi, esai, dan video. Masing-masing komponen tersebut dinilai oleh tim yang memiliki otoritas dan kompetensi, seperti tim TV Parlemen untuk asesmen video dan tim Perpustakaan DPR RI untuk asesmen esai. Metode yang di gunakan menunjukkan gagasan Robbins dan Coulter bahwa organisasi harus memastikan tersedianya sumber daya dan pelibatan pihak-pihak yang kompeten saat menerapkan strategi<sup>90</sup>. Selain itu, pemanfaatan informasi untuk menyebarluaskan melalui platform media sosial dan website resmi menunjukkan bahwa penerapan strategi juga mempertimbangkan kanal komunikasi yang sesuai dengan demografi target audiens, yaitu remaja sekolah menengah atas. Perilaku media yang ditunjukkan oleh generasi muda menunjukkan penerapan strategi yang responsif dan relevan secara sosial. Kontrol strategi dan evaluasi juga merupakan bagian integral dari proses manajemen strategis. Evaluasi strategi diperlukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan dan, jika diperlukan, mengambil tindakan koreksi<sup>91</sup>. Humas DPR RI menggunakan dua metode untuk melakukan evaluasi dalam praktiknya. Pertama, secara kuantitatif dengan melihat data partisipasi, seperti jumlah pendaftar dan interaksi media sosial. Kedua, secara

---

<sup>90</sup> Robbins SP, Dan Mary P Coulter. 2004. Management. Edisi Ke 7, PT. Intan Sejati Klaten, Jakarta h 62.

<sup>91</sup> Ibid h 62

kualitatif dengan mengumpulkan masukan dari peserta dan stakeholder, seperti alumni kegiatan. Sebagai dasar dari pengelolaan program yang profesional dan kontemporer, evaluasi mencerminkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Secara keseluruhan, penggunaan manajemen strategis dalam program Parlemen Remaja menunjukkan bahwa teori dan praktik digabungkan. Pendekatan yang digunakan oleh Humas DPR RI tidak hanya memenuhi struktur teoritik yang digariskan oleh Robbins dan Coulter, tetapi juga memenuhi prinsip strategis ilmu kehumasan yang digariskan oleh James E. Grunig. Grunig menyatakan bahwa fungsi humas strategis mencakup peran mereka dalam mendorong organisasi untuk melakukan komunikasi dua arah yang simetris dan membantunya menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sosial dan politik<sup>92</sup>. Dalam hal tersebut, Humas DPR RI telah menjalankan fungsi strategisnya dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh pelibatan publik melalui umpan balik peserta dan penggunaan media sosial untuk meningkatkan keterlibatan.

Humas DPR RI melakukan Program Parlemen Remaja, yang menunjukkan implementasi manajemen strategis yang sistematis, fleksibel, dan terukur. Implementasi tersebut tidak hanya mendukung pencapaian tujuan lembaga, tetapi juga memperkuat keyakinan bahwa DPR RI adalah lembaga yang profesional, ramah, dan sesuai dengan perubahan generasi muda.

---

<sup>92</sup> Grunig and Grunig, "Public Relations in Strategic Management and Strategic Management of Public Relations."

## 2. Penyampaian informasi berbasis dialogis

Peserta terpilih memiliki kesempatan besar untuk belajar berbicara di depan umum (public speaking), yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan profesional dan sosial. Peserta tidak hanya berlatih berbicara di program parlemen remaja, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Materi dan tema yang telah dirancang oleh tim penyelenggara program sangat penting. Untuk menyajikan topik yang aktual dan menarik dan membuat peserta lebih mudah terlibat dan memahami pokok pembahasan yang sedang dibicarakan, tim penyusun materi harus tetap mengikuti tren saat ini dan memilih tema yang relevan dengan dinamika sosial dan politik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Grunig yang menyebutkan bahwa humas memiliki peran untuk menghubungkan organisasi dengan masyarakat.<sup>93</sup>

Selain itu, proses penyusunan materi dan pemilihan tema bertujuan untuk menunjukkan nilai profesionalitas yang menjadi dasar visi lembaga serta untuk memberikan informasi terbaru kepada peserta hal tersebut selaras dengan pendapat Robbins dan Coulter yang menyebutkan bahwa dalam berjalannya strategi perlu untuk menganalisa lingkungan internal dan eksternal<sup>94</sup>. Setiap tema yang diangkat menunjukkan pemahaman yang kuat tentang perubahan zaman dan bagaimana beradaptasi dengan modernisasi yang terus berkembang. Visi lembaga tidak hanya terwujud dalam penyampaian konten yang relevan dan menarik, tetapi juga dalam menjaga standar profesional dalam setiap aspek implementasi program. Dengan demikian, program ini menjadi wadah yang tidak hanya melatih peserta dalam

---

<sup>93</sup> Grunig and Grunig.

<sup>94</sup> Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2012). Management, Eleventh Edition, (United States of America: Pearson Education Limited).

berbicara, tetapi juga mengajarkan mereka nilai profesionalisme yang mencerminkan kualitas dan modernitas yang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa, selain keterampilan berbicara, program parlemen remaja juga mengintegrasikan nilai-nilai yang lebih luas, seperti pentingnya memahami secara mendalam konteks sosial dan politik yang terus berubah.

Program Parlemen Remaja memberikan kesempatan kepada peserta untuk memerankan peran yang mirip dengan anggota dewan, dengan cara mengikuti berbagai kegiatan resmi yang biasanya dilakukan oleh anggota dewan yang terhormat. Peserta program parlemen remaja berkesempatan untuk terlibat langsung dalam seluruh proses persidangan, yang mencakup berbagai jenis rapat seperti rapat kerja, rapat dengar pendapat, kunjungan kerja, rapat istimewa, dan rapat paripurna. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai forum, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses legislatif, tetapi juga belajar bagaimana menyinkronkan analisis atau pemikiran yang mereka miliki dengan kemampuan berbicara yang efektif dalam berbagai situasi yang ada.

Hal tersebut selaras dengan ruang lingkup kehumasan yang disampaikan oleh H.A.W Widjaya<sup>95</sup> yang menyebutkan bahwa fungsi humas adalah membangun hubungan dengan pihak luar dalam konteks penelitian ialah para peserta program parlemen remaja. Pengalaman mengikuti memberikan para peserta wawasan yang lebih luas tentang bagaimana mengelola komunikasi dalam lingkungan yang dinamis dan penuh tantangan.

---

<sup>95</sup> H.A.W. Widjaja. *Komunikasi – Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara 2010). h 73-74.

Selain itu, seluruh hak berbicara yang diberikan kepada peserta dalam program parlemen remaja bersifat dialogis, yang berarti interaksi yang terjadi bukan hanya berupa monolog, tetapi juga melibatkan pertukaran pendapat dan diskusi yang konstruktif. Hal tersebut mendorong peserta untuk tidak hanya mengasah kemampuan berbicara mereka, tetapi juga untuk belajar bagaimana mengelola percakapan dan membangun argumen dengan cara yang persuasif dan berbasis pada data atau informasi yang relevan. Dengan cara tersebut, program Parlemen Remaja tidak hanya berfungsi sebagai ajang pembelajaran mengenai struktur dan prosedur legislatif, tetapi juga sebagai wadah bagi peserta untuk mengasah keterampilan komunikasi dalam konteks yang lebih luas dan dinamis.

## **B. Strategi humas sekretariat jenderal DPR RI dalam mewujudkan citra melalui program parlemen remaja**

### **1. Pembentukan citra melalui nilai edukasi**

Program parlemen remaja adalah inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan politik generasi muda, terutama Generasi Z, tentang sistem keparlemenan dan demokrasi Indonesia. Dimulai dari perencanaan dasar hingga implementasi dan evaluasi, tahapan Wheelen dan Hunger dapat digunakan untuk memahami program dalam konteks manajemen strategis<sup>96</sup>. Untuk menjamin keberlanjutan program, perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang diperlukan pada tahap awal. Selain itu, dalam proses perencanaan berbasis perkiraan, variabel yang berasal dari sumber luar dipertimbangkan, seperti tren

---

<sup>96</sup> Hunger, D.J., Dan Wheelen, L. Thomas, , *Strategic Management and Business Policy*, (13th Edition). United States of America: Pearson (2012) h 17.

penggunaan media sosial di kalangan remaja dan persepsi publik terhadap lembaga legislatif.

Untuk memastikan bahwa program menarik minat peserta dan memiliki dampak pendidikan yang maksimal, analisis persaingan diperlukan pada tahap ketiga, yaitu perencanaan strategis. Pada tahap terakhir, manajemen strategis digunakan untuk mengevaluasi umpan balik peserta dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan implementasi program. Dari sudut pandang hubungan masyarakat *public relations*, Program Parlemen Remaja berfungsi sebagai sarana komunikasi dua arah antara lembaga legislatif dan masyarakat umum, terutama antara generasi muda.

*Public relations* yakni humas DPR RI bekerja untuk membangun hubungan yang menguntungkan antara masyarakat dan organisasi, menurut Cutlip, Center, dan Broom<sup>97</sup>. Dalam hal tersebut, program parlemen remaja berfungsi sebagai media edukasi yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga meningkatkan pemahaman dan kepercayaan publik terhadap fungsi DPR RI. Fungsi humas program ini mencakup memberikan informasi yang akurat tentang proses legislasi, hak dan kewajiban warga negara, dan peran DPR RI dalam demokrasi. Selain itu, sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi di era digital, humas juga berperan dalam membentuk citra positif lembaga melalui pendekatan yang terlibat dan interaktif<sup>98</sup>.

---

<sup>97</sup> Rahmat Kriyantono, *Public Relation & Crisis Management*, Kencana Prenada Media, 2012, Hlm. 2.

<sup>98</sup> Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi: Konsepsi Dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015). h 10.

Program parlemen remaja menggunakan strategi komunikasi yang mengoptimalkan media digital dan media sosial karena Generasi Z cenderung mendapatkan lebih banyak informasi melalui platform sosial media<sup>99</sup>. Metode *storytelling* digunakan untuk menyampaikan materi keparlemenan melalui cerita yang menarik dan mudah dipahami.<sup>100</sup> Keberhasilan program juga bergantung pada keterlibatan pihak-pihak yang bertanggung jawab, termasuk komunitas muda, tenaga pendidik, dan peserta. Selain itu, monitoring dan evaluasi berbasis data digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif program dan mengubah strategi komunikasi sesuai dengan reaksi peserta.

Program Parlemen Remaja berusaha untuk mengubah citra bayangan yang berdampak negatif pada generasi muda menjadi citra yang diharapkan,<sup>101</sup> yaitu persepsi yang positif tentang peran DPR RI dalam demokrasi. Persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap peserta adalah bagian dari proses saat program parlemen remaja berlangsung dan usai. Pendidikan komprehensif membantu peserta memperoleh pengetahuan kognisi dan sikap kritis terhadap informasi di media sosial<sup>102</sup>. Mereka juga lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam demokrasi, yang pada gilirannya membentuk lembaga legislatif dengan "citra yang baik".<sup>103</sup>

Secara keseluruhan, Program Parlemen Remaja berpotensi memperkuat kepercayaan publik dan membangun generasi muda yang lebih melek politik dan

---

<sup>99</sup> Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik," 286.

<sup>100</sup> Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik."

<sup>101</sup> Nova, Firsan. *Crisis Public Relations Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011) h 299-300.

<sup>102</sup> Suprihanto, John. *Manajemen*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2014.) h 25.

<sup>103</sup> Frank Jefkins, *Public Relations, Edisi Keempat*, Terj Drs. Haris Munandar, (Jakarta: Erlangga, 1995), Hal.9.

responsif terhadap perkembangan demokrasi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan berbasis data. Program ini juga berfungsi sebagai bagian dari strategi manajemen reputasi DPR RI.

## **2. *Media relations* sebagai strategi publisitas**

Media relations telah menjadi bagian penting dari strategi komunikasi organisasi modern, termasuk di lembaga legislatif seperti DPR RI. Program Parlemen Remaja adalah contoh nyata bagaimana media hubungan tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk menciptakan citra positif dan mendorong partisipasi publik. Praktik media relations dalam program parlemen remaja mencerminkan penerapan gagasan manajemen strategis yang diusulkan oleh Robbins dan Coulter.<sup>104</sup> Program parlemen remaja menyesuaikan dengan perubahan perilaku audiens dan kemajuan teknologi komunikasi.

Proses hubungan media Parlemen Remaja dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas meningkatkan citra DPR RI sebagai lembaga yang memperhatikan pendidikan politik generasi muda. Selanjutnya, tujuan tersebut dicapai melalui berbagai tindakan, termasuk liputan langsung dan wawancara dengan orang-orang penting serta distribusi rilis berita ke redaksi media. Langkah-langkah di atas bersifat teknis dari sudut pandang manajemen strategis karena *media relations* merupakan bagian dari upaya untuk membangun hubungan jangka panjang dengan media sebagai mitra strategis yang sejalan dengan pendapat

---

<sup>104</sup> Robbins SP, Dan Mary P Coulter. 2004. Management. Edisi Ke 7, PT. Intan Sejati Klaten, Jakarta h 62.

nugaraha.<sup>105</sup> Humas DPR RI berfungsi sebagai penghubung antara lembaga dan masyarakat umum<sup>106</sup>, memastikan pesan penting tentang nilai edukatif program disampaikan dengan baik.

melalui praktik *media relations*, transformasi digital telah membawa perubahan besar yang bertujuan untuk menjangkau generasi muda yang lebih terbiasa dengan media sosial, humas DPR RI telah mengambil pendekatan *multiplatform* dari pada mengandalkan media konvensional sebagai satu saluran. *Press release* tidak hanya didistribusikan ke media cetak dan televisi, tetapi juga didistribusikan melalui *platform* berita *online* dan *website* resmi.<sup>107</sup> Kegiatan Parlemen Remaja didokumentasikan dalam video pendek dan disiarkan secara langsung melalui *YouTube* dan *Instagram*, memungkinkan audiens yang lebih luas untuk berpartisipasi. Salah satu strategi tambahan untuk meningkatkan engagement dan meningkatkan pesan adalah kolaborasi dengan *content creators* dan *influencers*. Metode tersebut menunjukkan bahwa humas DPR RI menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal, seperti yang ditekankan dalam teori manajemen strategis.

Program parlemen remaja bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi dua arah antara lembaga DPR RI dan masyarakat umum,<sup>108</sup> selain memberikan informasi. Humas tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membantu mengumpulkan ide dan pendapat dari masyarakat umum dan anggota Parlemen

---

<sup>105</sup> Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik," 308.

<sup>106</sup> Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi: Konsepsi Dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015). h 10.

<sup>107</sup> H.A.W. Widjaja. *Komunikasi – Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara 2010). h 73-74.

<sup>108</sup> Abidin, Zainal Partao. *2006 Teknik Lobi Dan Diplomasi, Untuk Insan Public Relations*, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia. h 132.

Remaja. Humas DPR RI dapat menilai respons publik terhadap program melalui survei online, pengawasan media sosial, dan konten interaktif seperti kuis dan polling melalui soasial media. Metode ini sejalan dengan pendapat Jefkins<sup>109</sup> tentang betapa pentingnya membangun hubungan dengan publik internal dan eksternal dan bagaimana peran humas penting dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Proses evaluasi sangat penting dalam siklus hubungan media. Humas DPR menggunakan media monitoring untuk melacak pemberitaan dan menganalisis nada pemberitaan untuk mengetahui seberapa efektif strategi yang digunakan. Selain itu, untuk mengevaluasi pengaruh konten digital, metrik digital seperti jarak, keterlibatan, dan tingkat konversi juga dianalisis.<sup>110</sup> Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan rencana masa depan. Misalnya, humas dapat meningkatkan kerja sama dengan *media niche* yang berfokus pada masalah edukasi atau mengoptimalkan penggunaan data cerita untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik.

Penelitian ini menghasilkan beberapa saran untuk meningkatkan hubungan media dengan DPR RI. Pertama, memperluas audiens-audiens muda dengan bekerja sama dengan platform konten kreatif dan media digital. Kedua, mengadopsi konsep brand journalism dengan membuat kanal konten independen seperti podcast atau serial video yang menceritakan kisah inspiratif dari peserta Parlemen Remaja. Ketiga, untuk mengantisipasi tantangan di era disinformasi, SDM humas harus diperkuat melalui pelatihan digital PR, analisis data, dan komunikasi bencana.

---

<sup>109</sup> Jefkins, Frank. *Public Relations*, (Jakarta Penerbit Erlangga 2003) h 76.

<sup>110</sup> Grunig and Grunig, "Public Relations in Strategic Management and Strategic Management of Public Relations."

Keempat, untuk memenuhi kebutuhan publik, ciptakan sistem umpan balik real-time dengan menggunakan teknologi chatbot atau formulir online.

Secara keseluruhan, hubungan media dalam program Parlemen Remaja menggabungkan pendekatan digital dan konvensional untuk mempromosikan reputasi dalam jangka panjang. DPR RI dapat membangun citra yang lebih inklusif dan relevan bagi generasi muda dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategis dan memperkuat peran humas sebagai strategi komunikator. Penemuan penelitian ini juga membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana hubungan media mempengaruhi kepercayaan publik terhadap lembaga legislatif, terutama di era di mana cerita buruk menyebar dengan cepat.

### **3. Partisipasi dan keterlibatan publik**

Humas Sekretariat Jenderal DPR RI melakukan program Parlemen Remaja sebagai bagian dari upaya strategis hubungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan citra lembaga legislatif<sup>111</sup>. Program parlemen remaja lebih dari sekadar program pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang kuat, strategi ini berfokus pada kelompok sasaran utama, generasi muda, untuk terlibat. Humas DPR RI menyadari bahwa proses komunikasi yang konstruktif dan dialogis diperlukan untuk meningkatkan persepsi publik. Oleh karena itu, program dirancang untuk menjadi tempat interaktif di mana peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, menyuarakan pendapat, dan melakukan simulasi sidang seperti anggota legislatif nyata.

---

<sup>111</sup> Onong Effendy Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1972) Hal. 20.

Program Parlemen Remaja menunjukkan praktik humas yang menggabungkan pendekatan komunikasi strategis dan partisipatif. Selama mereka mengalami proses pengambilan keputusan di lembaga legislatif, peserta merasa suara mereka didengar dan dihargai. Hal ini menumbuhkan ikatan emosi dan psikologis yang dalam antara peserta dan DPR RI<sup>112</sup>, meningkatkan kepercayaan terhadap institusi negara. Fungsi humas sebagai pembentukan citra dan penghubung antara lembaga dan publiknya sangat terkait dengan proses ini. Menurut Ruslan dan, salah satu tanggung jawab utama humas adalah membangun hubungan yang baik dengan publik eksternal<sup>113</sup>. Dalam hal ini, generasi muda merupakan kelompok strategis yang harus dirangkul melalui media dan pendekatan yang relevan dengan dunia mereka.

Seperti yang dijelaskan oleh Robbins dan Coulter, peran humas dalam manajemen strategis juga digambarkan dalam program parlemen remaja<sup>114</sup>. Strategi pelibatan publik melalui Parlemen Remaja menunjukkan adanya persiapan yang matang mulai dari penentuan misi, analisis lingkungan, implementasi, dan evaluasi program. Humas DPR RI menghilangkan gagasan bahwa DPR terisolasi dari kehidupan rakyat dengan secara sadar menciptakan hubungan yang lebih dekat antara lembaga dan masyarakat. Hal diatas dibuktikan ditunjukkan oleh komentar alumni, yang setelah mengikuti program merasa terhubung dengan lembaga negara.

---

<sup>112</sup> Rachmadi, F, *Public Relations Dalam Teori & Praktek*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992. h 45.

<sup>113</sup> Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010).h 23.

<sup>114</sup> Robbins SP, Dan Mary P Coulter. 2004. *Management*. Edisi Ke 7, PT. Intan Sejati Klaten, Jakarta h 62.

Mereka bukan hanya orang yang menerima informasi; mereka adalah aktor yang membentuk cerita dan pemahaman mereka tentang proses demokrasi.

Untuk memperluas jangkauan program ini, humas DPR RI mengoptimalkan media sosial dan platform digital<sup>115</sup>. Selain itu, humas tetap memanfaatkan media konvensional untuk menjangkau wilayah dengan keterbatasan akses ke internet. Metode ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai sifat publik dan pentingnya komunikasi publik yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Kisah-kisah yang dibangun melalui program ini, seperti kisah keberhasilan alumni atau pengalaman mereka selama simulasi sidang, membantu memperkuat citra DPR RI sebagai lembaga yang ramah dan progresif.

Monitoring dan evaluasi juga merupakan bagian penting dari proses strategis ini. DPR RI tidak hanya melaksanakan program, tetapi juga mencatat kegiatan dan mengumpulkan umpan balik untuk memperbaiki keadaan secara berkelanjutan. Testimoni mantan siswa menunjukkan bahwa program ini benar-benar meningkatkan pengetahuan politik dan kesadaran demokrasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa program tersebut bukan hanya kegiatan seremonial akan tetapi strategi komunikasi jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan DPR RI untuk menjadi lembaga yang transparan, terlibat, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Oleh karena itu, program Parlemen Remaja menunjukkan bagaimana komunikasi humas tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membentuk pengalaman, persepsi, dan kepercayaan. Program ini juga

---

<sup>115</sup> Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik," 308.

merupakan contoh nyata penerapan humas strategis, yang menyelaraskan peran komunikasi dengan proses manajemen strategis<sup>116</sup>. Ini juga memungkinkan publik, terutama generasi muda, untuk berpartisipasi secara aktif dalam memperkuat demokrasi di India. Proses ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kesuksesan hubungan masyarakat bergantung pada kemampuan untuk membangun hubungan yang berkelanjutan yang dilandasi oleh rasa saling percaya, penghargaan, dan keterlibatan yang tulus, bukan hanya kemampuan untuk menyampaikan pesan.

### **C. Tingkat ketercapaian visi yang dihasilkan melalui program parlemen remaja**

#### **1. Internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam diri peserta**

Program Parlemen Remaja adalah program pendidikan yang berhasil mengajarkan peserta tentang prinsip-prinsip demokrasi melalui pendekatan eksperiensial. Program parlemen remaja membantu peserta memahami demokrasi bukan hanya secara teoretis tetapi juga bagaimana mereka menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi lintas daerah, simulasi sidang, dan mekanisme legislatif yang memungkinkan orang berpartisipasi melengkapi proses berjalannya program parlemen remaja. Peserta dilatih untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat yang berbeda, dan mengambil keputusan kolektif dengan etika dan toleransi. Hal tersebut sesuai dengan visi Sekretariat Jenderal DPR RI, yang menekankan profesionalisme dan modernitas melalui penerapan nilai kesetaraan, penghormatan terhadap hak asasi, dan solidaritas dalam kerangka

---

<sup>116</sup> Hunger, D.J., Dan Wheelen, L. Thomas, , *Strategic Management and Business Policy*,(13th Edition). United States of America: Pearson (2012) h 17.

demokrasi deliberatif. Hal diatas sejalan dengan teori ruang lingkup humas yang menyebutkan bahwa: Ruang lingkup humas

a) Membangun hubungan dengan pihak luar (publik eksternal)

Ruslan menjelaskan bahwa publik umum adalah publik eksternal yang mencakup masyarakat yang tidak berhubungan langsung dengan organisasi atau instansi. mengupayakan peningkatan persepsi publik dan persepsi yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya<sup>117</sup>. Menurut Widjaja, keberhasilan kegiatan hubungan masyarakat suatu organisasi atau instansi dipengaruhi oleh cara hubungan masyarakat berkomunikasi kepada pihak eksternal<sup>118</sup>.

b) Membangun hubungan dengan pihak dalam organisasi atau instansi (publik internal)

Menurut Ruslan publik internal adalah "publik yang menjadi bagian dari unit,badan, perusahaan atau organisasi itu sendiri"<sup>119</sup>, Menurut Widjaja, tujuan dari hubungan masyarakat ke dalam adalah untuk meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja di perusahaan atau institusi yang relevan<sup>120</sup>.

Keterlibatan peserta dari agama, budaya, dan latar belakang geografis yang beragam sangat penting untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui parogram parlemen remaja seorang peserta yang awalnya khawatir akan minoritas,

---

<sup>117</sup> Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010).h 23.

<sup>118</sup> H.A.W. Widjaja. *Komunikasi – Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara 2010). h 73-74.

<sup>119</sup> Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010).h 23.

<sup>120</sup> H.A.W. Widjaja. *Komunikasi – Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara 2010). h 73-74.

mengatakan bahwa mereka menemukan ruang inklusif di mana hak yang sama dan penghargaan terhadap perbedaan dijamin secara struktural. Persepsi peserta tentang demokrasi berubah dari hanya sistem politik menjadi cara hidup yang mengutamakan kebersamaan. Program ini berhasil membangun kesadaran kolektif untuk mengatasi prasangka melalui diskusi dan praktik langsung.

Prinsip inklusivitas menjadi dasar program, Humas DPR RI memastikan tidak adanya diskriminasi berdasarkan latar belakang peserta menunjukkan komitmen penyelenggara untuk menunjukkan demokrasi sebagai sistem yang menghargai keberagaman. Program parlemen remaja tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan politik, tetapi juga merupakan media yang menekankan keterlibatan masyarakat yang aktif dalam proses sosiopolitik. Keterlibatan peserta dalam simulasi legislasi, misalnya, mengajarkan mereka bukan hanya cara kerja parlemen tetapi juga menjadi warga negara yang kritis dan berkolaborasi.

Solidaritas dibangun melalui interaksi intens selama program diperkuat oleh bukti media sosial. Kebersamaan tidak hanya terjadi di tempat, tetapi berkembang menjadi jaringan yang bertahan lama, menunjukkan bahwa prinsip gotong royong adalah bagian dari demokrasi. Proses tersebut menunjukkan bahwa demokrasi di parlemen remaja dianggap sebagai praktik sosial yang menggabungkan empati interpersonal dengan kesetaraan struktural.

Berdasarkan sudut pandang teoretis, program parlemen remaja menggunakan pendekatan *participation learning*, yang berarti bahwa orang belajar tentang demokrasi melalui pengalaman langsung. internalisasi nilai terjadi ketika orang terlibat dalam interaksi yang signifikan yang memaksa anggota parlemen remaja untuk merekonstruksi pemahaman mereka melalui refleksi yang mendalam.

Misalnya, musyawarah dan sidang memungkinkan orang untuk berbicara, bernegosiasi, dan mencapai konsensus, yang merupakan komponen penting dari demokrasi. Oleh karena itu, prinsip-prinsip seperti toleransi dan kesetaraan telah menjadi bagian dari kebiasaan peserta dalam menangani perbedaan, dan tidak lagi abstrak. Hal di atas sejalan dengan bahasan mengenai komponen citra yang menyebutkan:

Gambaran organisasi atau perusahaan adalah hasil dari berbagai proses, termasuk persepsi, kognisi, motif, dan sikap. Berikut adalah komponen citra menurut suprihanto:<sup>121</sup>

- a. Persepsi adalah hasil pengamatan individu terhadap unsur-unsur di sekitarnya, yang kemudian diinterpretasikan atau diberi makna berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan faktor-faktor psikologis lainnya. Persepsi bukan hanya sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan melibatkan proses aktif dalam memahami dan menghubungkan informasi yang diterima dengan konteks tertentu. Oleh karena itu, persepsi dapat bervariasi dari satu individu ke individu lain, bergantung pada latar belakang dan pengalaman pribadi.
- b. Kognisi merujuk pada keyakinan atau pemahaman yang muncul dalam diri individu terhadap stimulus yang diterima dari lingkungannya. Proses ini mengharuskan individu untuk memiliki pemahaman yang cukup tentang rangsangan tersebut, sehingga

---

<sup>121</sup> Suprihanto, John. Manajemen. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2014.) h 25.

kognisi dapat dipengaruhi oleh informasi atau pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki informasi yang cukup, kognisinya akan terbentuk, dan pemahaman ini akan mempengaruhi cara pandang dan respons individu terhadap hal-hal yang dihadapinya.

- c. Motif adalah dorongan dalam diri seseorang yang memunculkan keinginan untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif berperan penting dalam mengarahkan perilaku dan tindakan seseorang, karena ia menjadi pendorong atau alasan utama di balik suatu aktivitas. Dalam konteks organisasi atau pekerjaan, motif ini bisa muncul dari kebutuhan pribadi, ambisi, atau tujuan yang ingin dicapai oleh individu.
- d. Sikap adalah kecenderungan individu untuk merespons suatu objek, ide, situasi, atau nilai dengan cara tertentu. Sikap mencakup aspek kognitif (pemikiran), afektif (perasaan), dan kognatif (kecenderungan bertindak). Meskipun sikap bukan perilaku langsung, ia merupakan predisposisi untuk berperilaku dengan cara tertentu. Artinya, sikap yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi cara ia bertindak atau merespons berbagai hal, meskipun tidak selalu berwujud dalam tindakan nyata. Sikap terbentuk dari pengalaman, informasi, dan nilai-nilai yang dianut, dan dapat berubah seiring waktu atau ketika individu memperoleh wawasan baru.

Secara keseluruhan, Parlemen Remaja berhasil mengubah demokrasi dari ide-ide normatif menjadi praktik kehidupan yang ditanamkan dalam diri mereka sendiri. Peserta tidak hanya orang yang tahu apa itu demokrasi, tetapi juga orang yang berfungsi sebagai agen untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam hubungan sosial. Program ini menjadi bukti bahwa pendidikan politik yang didasarkan pada pengalaman dapat membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga inklusif dan menghargai pluralitas—sebuah prasyarat penting bagi keberlanjutan demokrasi di Indonesia.

## **2. Program parlemen remaja sebagai media diseminasi visi kelembagaan**

Sekretariat Jenderal DPR RI memanfaatkan Program Parlemen Remaja sebagai salah satu strategi komunikasi kelembagaan yang dirancang untuk mempromosikan visi dan nilai-nilai institusional kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda. Program parlemen remaja tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan fungsi dan peran DPR RI, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai modernitas dan profesionalisme,<sup>122</sup> yang merupakan komponen penting dari demokrasi modern. Program parlemen remaja memberi siswa sekolah menengah atas dari berbagai wilayah di Indonesia kesempatan untuk secara langsung merasakan bagaimana parlemen bekerja. Para anggota parlemen remaja melakukan simulasi proses legislatif yang mirip dengan apa yang dilakukan oleh anggota dewan, dan semua proses ini dibingkai dalam konteks kelembagaan yang teratur, sistem informasi, dan kebijakan.

---

<sup>122</sup> H.A.W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hal.56.

Berpartisipasi dalam program parlemen remaja meningkatkan pemahaman peserta tentang cara lembaga legislatif bekerja. Para anggota parlemen remaja melihat langsung bagaimana Sekretariat Jenderal DPR RI melakukan peran administratif dan substantifnya untuk mendukung kinerja parlemen. Selama kegiatan, peserta berinteraksi dengan berbagai bagian institusi, seperti panitia pelaksana, staf pendukung, dan fasilitas yang disediakan<sup>123</sup>. Pengamatan peserta terhadap aspek operasional, seperti kemandirian komunikasi antar panitia, keteraturan jadwal kegiatan, dan kesiapsiagaan petugas, serta penggunaan teknologi modern dan alat dokumentasi, meningkatkan profesionalitas dan kesiapan kelembagaan.

Para peserta kegiatan parlemen remaja melihat lingkungan kerja di Sekretariat Jenderal DPR RI memberikan kesan mendalam tentang penerapan nilai-nilai kelembagaan. Para anggota secara eksplisit mengagumi sikap profesional aparatur, koordinasi internal yang efektif, dan lingkungan kerja yang mendukung dan terorganisir. Kesaksian tersebut menunjukkan bahwa prinsip seperti keteraturan, kedisiplinan, dan penggunaan teknologi canggih benar-benar ada dalam kehidupan sehari-hari di DPR RI.

Selain itu, pernyataan pranata humas mendukung keyakinan bahwa Program Parlemen Remaja dimaksudkan untuk menanamkan budaya kerja Sekretariat Jenderal pada peserta. Humas DPR RI menekankan bahwa program parlemen remaja tidak hanya membantu orang belajar tentang sistem parlementer, tetapi juga menunjukkan standar kerja lembaga. Oleh karena itu, program parlemen

---

<sup>123</sup> Wheelen, Thomas L. & J. David Hunger. 2008. *Strategic Management and Business Policy*. Edisi Kesebelas. Pearson Education, Inc, Upper Saddle River, New Jersey. h 53.

remaja bukan sekadar agenda edukatif tahunan melainkan merupakan bagian dari upaya institusi untuk membangun citra dan reputasi kelembagaan yang profesional dan kontemporer di mata masyarakat.

Dalam konteks komunikasi kelembagaan, keberhasilan Program Parlemen Remaja sebagai sarana penyampaian visi institusional Sekretariat Jenderal DPR RI menunjukkan adanya sinergi antara aspek substantif dan simbolik dari penyelenggaraan program. Penyampaian nilai-nilai profesionalisme dan modernitas tidak dilakukan secara verbal atau melalui penyuluhan formal semata, melainkan melalui proses komunikasi non-verbal yang terefleksi dalam interaksi antarpelaksana, desain program yang sistematis, serta penggunaan fasilitas yang mendukung efektivitas kegiatan. Peserta program, yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan geografis, menjadi saksi langsung atas bagaimana nilai-nilai tersebut hidup dalam struktur organisasi dan rutinitas operasional. Dengan demikian, nilai-nilai kelembagaan bukan hanya dipelajari, tetapi juga dialami, diamati, dan diinternalisasi melalui praktik langsung.

Fenomena tersebut mencerminkan keberhasilan fungsi Humas sebagai pengelola citra dan perancang komunikasi strategis kelembagaan. Kehadiran peserta dalam program bukan semata-mata untuk menjalani agenda pendidikan politik, melainkan juga untuk merasakan atmosfer kelembagaan yang telah dirancang sedemikian rupa agar menyampaikan pesan institusional secara implisit namun efektif.<sup>124</sup> Ketika peserta menyampaikan kesan positif terhadap kerja panitia, penggunaan teknologi, dan koordinasi internal, hal itu menandakan bahwa

---

<sup>124</sup> Rachmadi, F, *Public Relations Dalam Teori & Praktek*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992. h 45.

strategi komunikasi yang bersifat experiential telah berhasil diterapkan<sup>125</sup>. Strategi tersebut memfokuskan perhatian pada pengalaman subjektif peserta sebagai medium utama pembentukan persepsi publik, yang dalam konteks ini difokuskan pada representasi institusi yang profesional, modern, dan berintegritas.

### **3. Program parlemen remaja menjadi basis pembangunan platform keberlanjutan**

Program Parlemen Remaja Sekretariat Jenderal DPR RI telah berkembang dari sekadar agenda tahunan menjadi platform pendidikan politik yang berkelanjutan. Program parlemen remaja tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang fungsi dan tanggung jawab lembaga legislatif, tetapi juga menekankan pendekatan berbasis pengalaman dengan memodelkan sidang parlemen dalam kehidupan nyata. Mengingat bahwa peserta turut berpartisipasi aktif dalam menyebarkan pengetahuan yang mereka peroleh ke lingkungan sekolah, keluarga, dan komunitas mereka, metode tersebut menjadi alat yang efektif untuk menanamkan prinsip-prinsip demokrasi dalam jangka panjang. Keberlanjutan program ini ditunjukkan oleh struktur kegiatan utamanya. Alumni mengelola ekosistem pembelajaran baru dalam bentuk klinik bimbingan. Alumni membantu calon peserta memahami proses seleksi administrasi, menulis esai, dan membuat materi video kampanye melalui bimbingan informal namun sistematis. Penggunaan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram* sebagai saluran komunikasi yang

---

<sup>125</sup> Philip Kotler, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: PT. Prenhanlindo, 2007), Hal. 94.

dekat dengan karakteristik generasi muda memperkuat proses ini, menjadikan metode ini relevan dan dapat diterapkan dalam komunikasi publik modern.

Kesuksesan program parlemen remaja dalam menginternalisasi prinsip-prinsip demokrasi dan mendorong partisipasi politik generasi muda selaras dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-4, yaitu menjamin pendidikan yang inklusif, adil, dan bermutu. Program ini juga secara strategis memperkuat citra DPR RI sebagai lembaga yang modern, profesional, dan terbuka kepada masyarakat dengan cara komunikasi yang humanis dan edukatif. Program Parlemen Remaja mencerminkan fungsi humas yang terintegrasi dalam proses strategis lembaga, menurut teori manajemen strategis humas James E. Grunig<sup>126</sup>. Berikut adalah penjelasan tentang hubungannya:

- a. Peran Humas dalam Manajemen Strategis. Humas Sekjen DPR RI menggunakan Parlemen Remaja sebagai sarana untuk menghubungkan lembaga dengan masyarakat, terutama generasi muda.<sup>127</sup> Melalui transparansi dan edukasi politik yang langsung, hal ini menghasilkan *trust* publik. Seperti yang dinyatakan Grunig, humas yang terlibat dalam manajemen strategis akan membantu menetapkan tujuan dan visi organisasi berdasarkan pemahaman publik. Program ini menunjukkan bagaimana humas dapat berfungsi sebagai perantara yang aktif dan relevan antara lembaga dan stakeholder mudanya.
- b. Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan Strategis. Pembentukan dan pengembangan program Parlemen Remaja dan komunitas alumninya

---

<sup>126</sup> Grunig and Grunig, "Public Relations in Strategic Management and Strategic Management of Public Relations," 308.

<sup>127</sup> Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm. 12.

menunjukkan bahwa Humas tidak hanya menjadi pelaksana komunikasi teknis, tetapi juga merupakan bagian dari perencanaan strategis lembaga. Narasi publik yang lebih positif tentang DPR RI dapat dibangun dengan menggunakan teknik *storytelling* yang disesuaikan dengan demografi penonton tujuan.<sup>128</sup> Metode tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia terlibat dalam penyusunan strategi yang adaptif dan partisipatif.

- c. Strategi Evaluasi dan Peninjauan Kembali. Dalam pelaksanaannya, Humas DPR RI melacak dan mengevaluasi keberlanjutan program melalui umpan balik peserta dan alumni<sup>129</sup>. Hasil evaluasi strategis memungkinkan inovasi untuk meningkatkan dampak program secara lebih luas. Salah satu contohnya adalah coaching clinic sebagai inisiatif alumni.
- d. Pelibatan *Stakeholder* dan *Storytelling*. Program ini menunjukkan praktik pelibatan stakeholder melalui komunitas alumni yang menjadi mitra aktif Humas dalam menyampaikan cerita positif tentang parlemen.<sup>130</sup> Alumni tidak hanya menjadi pengguna akhir dari program, tetapi mereka juga berkembang menjadi agen perubahan yang berkampanye untuk demokrasi di lingkungan mereka. Selain itu pendekatan cerita yang mengutamakan pengalaman pribadi untuk menjangkau publik secara lebih efektif.
- e. Optimalisasi Media Digital. Penggunaan platform online seperti Instagram dan WhatsApp untuk berbagi informasi dan membangun jaringan alumni

---

<sup>128</sup> Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik," 308.

<sup>129</sup> Robbins SP, Dan Mary P Coulter. 2004. Management. Edisi Ke 7, PT. Intan Sejati Klaten, Jakarta h 62.

<sup>130</sup> Ruslan, Rosady. Manajemen Public Relations & Media Komunikasi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010).h 23.

menunjukkan bahwa Humas DPR RI telah melakukan adaptasi digital dengan baik. Media sosial menjadi alat penting untuk berkomunikasi dua arah antara publik muda dan lembaga.

- f. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Humas. Dua indikator kinerja humas yang penting adalah peningkatan partisipasi alumni dalam *coaching clinic* dan peningkatan pemahaman politik masyarakat muda<sup>131</sup>. Tahunan ini akan melihat peningkatan persepsi publik dan peningkatan partisipasi dalam program.
- g. Pengembangan Citra Positif. Menurut teori Jeffkins tentang citra organisasi,<sup>132</sup> program ini juga menciptakan "citra yang diharapkan" dan secara bertahap mengubah "citra yang berlaku" DPR RI yang sebelumnya mungkin kurang positif di mata generasi muda. Kisah-kisah yang dihasilkan dari pengalaman peserta dan alumni mendekatkan "citra bayangan" (internal) dengan "citra majemuk" dan "citra perusahaan" yang diharapkan,

Secara keseluruhan, program Parlemen Remaja merupakan pendekatan komunikasi publik yang menyeluruh dan bertahan lama. Ia tidak hanya digunakan untuk memberikan edukasi politik, tetapi juga untuk membangun hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat melalui penggunaan strategis humas. Program ini merupakan contoh implementasi nyata dari teori-teori kehumasan modern dan manajemen strategis melalui pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan media, berbasis komunitas, dan terintegrasi dalam visi organisasi.

---

<sup>131</sup> Onong Effendy Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1972) Hal. 20.

<sup>132</sup> Frank Jefkins, Public Relations, Edisi Keempat, Terj Drs. Haris Munandar, (Jakarta: Erlangga, 1995), Hal.9.

## **D. Tingkat ketercapaian citra yang dihasilkan melalui program parlemen remaja**

### **1. Perubahan paradigma peserta tentang citra DPR RI**

Pendekatan teori citra Jeffkins, bersama dengan strategi kehumasan kontemporer, dapat digunakan untuk menganalisis secara ilmiah perubahan paradigma peserta program Parlemen Remaja terhadap citra DPR RI. Sebagian besar peserta, yang sebagian besar siswa sekolah menengah, memiliki pandangan negatif terhadap DPR RI sebelum mengikuti program parlemen remaja. Persepsi tersebut terbentuk oleh pemberitaan di media massa dan media sosial, yang biasanya menekankan hal-hal kontroversial seperti korupsi, ketidakhadiran dalam sidang, gaya hidup mewah anggota dewan, dan kesan bahwa mereka tidak sejalan dengan aspirasi rakyat. Menurut teori Jeffkins, persepsi ini berasal dari pengamatan dan interpretasi seseorang, yang dipengaruhi oleh pengetahuan awal, pengalaman sosial, dan komponen psikologis mereka<sup>133</sup>. Meskipun persepsi tersebut subjektif dan tidak selalu benar-benar mencerminkan kenyataan, mereka cukup kuat untuk menimbulkan keraguan dan skeptisisme terhadap lembaga legislatif.

Namun, dimensi kognisi peserta berubah setelah berpartisipasi dalam kegiatan Parlemen Remaja<sup>134</sup>. Proses kognitif menunjukkan bagaimana peserta telah berkembang dalam pemahaman mereka tentang peran dan fungsi DPR RI. Mereka memperoleh pengetahuan substansial tentang proses legislasi, pengawasan anggaran, dan proses penyusunan draf RUU melalui simulasi sidang dan diskusi langsung dengan anggota dewan. Informasi baru memperkuat struktur kognitif mereka, yang sebelumnya dibentuk oleh narasi media yang bersifat parsial. Dengan

---

<sup>133</sup> Jefkins, Frank. *Public Relations*, (Jakarta Penerbit Erlangga 2003) h 76.

<sup>134</sup> Suprihanto, John. *Manajemen*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2014.) h 25.

pemahaman yang lebih baik, tanggapan peserta terhadap DPR telah berubah dari kebencian menjadi pemahaman tentang kompleksitas dan kewajiban tugas legislatif.

Motif peserta dapat ditelusuri hingga perubahan paradigma ini. Banyak dari mereka masuk ke program karena pengalaman organisasi atau pengayaan program. Namun, berinteraksi langsung dengan anggota DPR RI dan memiliki hubungan emosional dengan mereka membuat motivasi mereka menjadi lebih kuat. Beberapa peserta menyatakan minat untuk melanjutkan studi di bidang hukum atau politik serta berkeinginan untuk terlibat aktif dalam pembangunan negara, menunjukkan bahwa dorongan intrinsik untuk memahami politik sebagai bentuk tanggung jawab dan kontribusi terhadap negara muncul. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dapat berkembang seiring dengan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang signifikan.

Sikap juga berubah. Sejak awal, perspektif mereka menjadi lebih terbuka, menghargai, dan kritis secara konstruktif.<sup>135</sup> Sudut pandang ini menunjukkan kecenderungan afektif dan kognitif yang lebih seimbang, di mana peserta tidak lagi langsung mempercayai hal-hal buruk, tetapi berusaha memahami konteks dan realitas operasi DPR RI. Mereka menjadi lebih cerdas dalam menilai informasi dan lebih hati-hati dalam membentuk opini publik, suatu pencapaian penting dalam pendidikan politik generasi muda.

Menurut teori citra, menurut Jeffkins, individu yang berpartisipasi dalam program ini mungkin terjebak dalam citra yang berlaku yaitu persepsi publik luar

---

<sup>135</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Prenhanlindo, 2007), Hal. 94.

terhadap DPR RI yang biasanya negatif dan tidak selalu sesuai dengan keadaan internal<sup>136</sup>. Program Parlemen Remaja memberi peserta kesempatan untuk mempelajari citra bayangan lembaga, yaitu cara lembaga melihat dirinya sendiri melalui tindakan dan interaksi yang dilakukannya. Oleh karena itu, peserta mulai memahami "citra perusahaan" DPR RI sebagai lembaga yang memiliki tugas konstitusional yang rumit, bukan hanya seperti yang digambarkan dalam berita negatif.

Selain itu, melalui pengalaman emosional dan pribadi yang diberikan oleh program, terbentuk "citra yang baik", yang merupakan persepsi positif yang dihasilkan dari pengalaman langsung yang membekas dan membuka ruang untuk empati terhadap institusi DPR RI. Ini adalah metode persuasif yang efektif di mana peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami dan merasakan kehidupan legislatif secara langsung<sup>137</sup>. Pengalaman peserta, seperti bukti bahwa DPR tidak seburuk yang dibayangkan dan bahwa anggota dewan dapat bersikap ramah dan ramah, menunjukkan persepsi yang diharapkan, yang sesuai dengan rencana kehumasan DPR RI.

Strategi humas yang digunakan juga dapat menunjukkan seberapa berhasil program Parlemen Remaja dalam mengubah citra DPR RI. Secara efektif, pendekatan "cerita bercerita" digunakan, di mana peserta tidak hanya diberikan informasi formal, tetapi juga dilibatkan dalam cerita lembaga melalui simulasi, peran aktif, dan wacana langsung. Ini meningkatkan keterlibatan emosi peserta dan memudahkan mereka untuk memahami DPR secara menyeluruh. Pelibatan

---

<sup>136</sup> Nova, Firsan. *Crisis Public Relations Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011) h 299-300.

<sup>137</sup> M Linggar Anggoro, *Teori Dan Profesi Kehumasan.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 59.

stakeholder sangat terasa dalam hal ini karena peserta yang merupakan representasi generasi muda aktif terlibat dalam proses legislasi imajiner yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Selain itu, humas DPR RI telah mengoptimalkan media digital untuk menjangkau Gen Z dan milenial dengan konten yang interaktif dan edukatif<sup>138</sup>.

Dengan semua elemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Parlemen Remaja tidak hanya berhasil mengajarkan peserta tentang bagaimana lembaga legislatif berfungsi, tetapi juga secara strategis membentuk kembali pemikiran generasi muda tentang DPR RI melalui pendekatan komunikasi yang partisipatif, informatif, dan emosional. Ini adalah bukti nyata bahwa pengalaman langsung dan pendekatan komunikasi yang efektif dapat membentuk dan mengubah persepsi institusi.

## **2. Terbentuknya agen komunikasi institusional di kalangan remaja**

Salah satu metode komunikasi yang digunakan DPR RI adalah Program parlemen remaja, yang tidak hanya mendidik tetapi juga bertujuan untuk menciptakan citra positif tentang lembaga legislatif di mata publik, terutama generasi muda. Peserta program, yang terdiri dari siswa SMA sederajat, berfungsi sebagai agen komunikasi institusional dalam komunikasi kelembagaan. Para peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga bertindak sebagai penyampai

---

<sup>138</sup> Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik."h 308

pesan, membantu lembaga negara dan masyarakat umum berkomunikasi melalui pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh dari program<sup>139</sup>.

Teori komponen citra Suprihanto dapat membantu menjelaskan fenomena tersebut. Pertama dan terpenting, aspek persepsi ditentukan oleh cara peserta melihat lembaga DPR RI melalui interaksi mereka langsung selama program. Sebelum program parlemen berlangsung, sebagian besar peserta memiliki pandangan politik yang negatif atau tidak peduli.<sup>140</sup> Namun, mereka mengembangkan persepsi baru yang lebih optimis dan realistis setelah terlibat langsung dalam simulasi legislatif. sesuai dengan pernyataan narasumber, yang mengatakan bahwa ia bertanggung jawab secara moral untuk memberi tahu orang lain tentang pentingnya melibatkan remaja dalam demokrasi setelah mereka mengikuti program tersebut.

Kedua, aspek kognisi terdiri dari pemahaman yang mendalam tentang fungsi dan peran DPR RI. Peserta memperoleh pengetahuan tersebut melalui kegiatan yang membantu mereka memahami cara baru melihat politik, yang sebelumnya dianggap rumit dan jauh dari kehidupan mereka. Pengetahuan tersebut membangun keyakinan peserta bahwa politik adalah ruang partisipasi bagi generasi muda juga. Selain itu, terdapat komponen motif, yang ditunjukkan oleh dorongan internal peserta untuk menyebarkan informasi tentang demokrasi secara aktif, baik melalui komunikasi langsung maupun media sosial. Motif tersebut menghasilkan sikap baru terhadap partisipasi politik, seperti yang ditunjukkan oleh testimoni peserta yang berani menyuarakan pendapat mereka di forum publik dan komunitas.

---

<sup>139</sup> Nova, Firsan. *Crisis Public Relations Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011) h 299-300.

<sup>140</sup> Suprihanto, John. *Manajemen.* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2014.) h 25.

Setelah itu, elemen sikap berfungsi sebagai pengukur perubahan perilaku peserta mereka, yang awalnya pasif, kemudian berpartisipasi secara aktif dalam mengajar sesama remaja tentang struktur pemerintahan dan pentingnya partisipasi politik. Secara umum, sikap positif terhadap DPR dan sistem politik dihasilkan dari keterlibatan emosional dan intelektual peserta selama program. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi humas DPR berhasil menciptakan predisposisi tindakan yang mengarah pada keterlibatan aktif.

Program parlemen remaja juga menghasilkan berbagai gambar secara bersamaan, menurut teori gambar Jeffkins. Citra yang diharapkan oleh lembaga,<sup>141</sup> yaitu bahwa DPR RI adalah lembaga yang inklusif dan peduli terhadap aspirasi generasi muda, dikomunikasikan melalui narasi strategis oleh humas. Citra yang berlaku, yaitu persepsi publik terhadap DPR yang cenderung negatif berusaha diperbaiki melalui pengalaman langsung peserta, yang kemudian menjadi jembatan untuk menyampaikan pengalaman positif mereka kepada masyarakat. Citra perusahaan, yaitu bahwa DPR adalah lembaga legislatif negara yang hadir sebagai lembaga yang menjembatani antara publik dan lembaga.

Program parlemen remaja menunjukkan penggunaan pendekatan pelibatan *stakeholder* dan cerita-cerita dalam konteks strategi kehumasan kontemporer. Peserta bertindak sebagai stakeholder strategis yang tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat dalam proses penyebaran informasi<sup>142</sup>. Mereka menjadi aktor yang menyampaikan kisah nyata dan menginspirasi kepada publik. Karena pesan yang disampaikan lebih mudah diterima jika berasal dari figur yang

---

<sup>141</sup> Jefkins, Frank. *Public Relations*, (Jakarta Penerbit Erlangga 2003) h 76.

<sup>142</sup> Nugraha, Sjoraida, and Novianti, "Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik." h 308

sebaya dan memiliki latar belakang yang sama dengan audiens, strategi ini meningkatkan hubungan emosional antara lembaga dan masyarakat.

Selain itu, optimalisasi media sosial adalah kanal penting untuk menyebarkan pesan program. Banyak peserta membagikan pengalaman mereka melalui platform digital, secara tidak langsung meningkatkan jumlah orang yang dapat berinteraksi dengan program. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitas program, tetapi juga membantu membuat DPR RI lebih dilihat oleh generasi muda.

Program Parlemen Remaja bukan hanya sarana pendidikan politik, para peserta juga berfungsi sebagai alat strategis humas untuk membangun dan memperkuat reputasi lembaga melalui pelibatan langsung dengan generasi muda. Kehadiran peserta sebagai agen komunikasi menunjukkan pergeseran dari model komunikasi satu arah ke model komunikasi partisipatif,<sup>143</sup> di mana publik tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi dalam proses penyampaian dan pembentukan persepsi publik terhadap institusi negara. Program parlemen remaja menunjukkan bahwa, terutama di era digital dan keterbukaan informasi saat ini, pendekatan komunikasi berbasis pengalaman dan pelibatan aktif dapat menjadi alat yang efektif untuk mengubah citra institusi publik.

### **3. Multiplikasi program terhadap para alumni pasca program usai**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni Parlemen Remaja secara aktif berpartisipasi dalam edukasi politik dan menyebarkan pengalaman mereka melalui media sosial dan platform digital. Studi ini menunjukkan bahwa program parlemen

---

<sup>143</sup> H.A.W. Widjaja. *Komunikasi – Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara 2010). h 73-74.

remaja memiliki dampak jangka panjang, yang dikenal sebagai efek multiplikasi. Dalam teori citra dan kehumasan, banyak konsep yang saling berkaitan dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena ini secara ilmiah.

Pertama, alumni program menunjukkan proses internalisasi pengalaman melalui empat dimensi utama persepsi, kognisi, motif, dan sikap dari perspektif komponen citra menurut Suprihanto. Alumni mengalami proses politik langsung di parlemen, yang menentukan persepsi mereka. Pengalaman konkret ini ditafsirkan dari latar belakang mereka sebagai pelajar, yang sebelumnya mungkin memiliki pemahaman yang terbatas atau bahkan negatif tentang politik dan DPR RI. Namun, setelah mendapatkan pembekalan dan berinteraksi langsung dengan anggota DPR, persepsi mereka berubah menjadi lebih positif.

Kognisi juga berkembang seiring dengan informasi yang mereka peroleh selama program. Keyakinan baru akan peran parlemen dalam sistem demokrasi muncul sebagai hasil dari pemahaman tentang fungsi dan tugas DPR RI serta proses legislasi. Selanjutnya, kognitif tersebut menghasilkan motivasi, yaitu keinginan dalam diri untuk berbagi pengetahuan tersebut dengan teman sekelas melalui media sosial, presentasi di sekolah, dan konten digital lainnya.<sup>144</sup> Mereka yang secara sukarela menjadi agen komunikasi menunjukkan sikap yang positif terhadap lembaga legislatif dan pentingnya keterlibatan politik generasi muda.

Berkaitan dengan teori citra, menurut Jeffkins, aktivitas para alumni membantu generasi muda melihat DPR RI dengan citra yang berlaku *public image*<sup>145</sup>. Mereka menyampaikan pesan kelembagaan secara lebih dekat dan

---

<sup>144</sup> Suprihanto, John. Manajemen. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2014.) h 25.

<sup>145</sup> Nova, Firsan. Crisis Public Relations Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011) h 299-300.

sederhana dan berfungsi sebagai penghubung antara institusi dan masyarakat, terutama kelompok pelajar. Hal tersebut juga mendukung citra yang diharapkan DPR RI sebagai lembaga yang ramah, mendidik, dan terkait dengan generasi muda. Ketika alumni menceritakan kisah mereka di blog pribadi atau konten video di *Instagram* dan *TikTok*, mereka secara tidak langsung menciptakan citra yang baik<sup>146</sup> imej yang baik atas lembaga DPR RI karena pesan disampaikan dengan cara yang kreatif, ringan, dan kontekstual.

Aktivitas diatas menunjukkan keberhasilan pelibatan *stakeholder* yaitu alumni program sebagai mitra komunikasi dalam kerangka strategi kehumasan kontemporer. Alumni program parlemen remaja berperan sebagai mitra strategis yang dapat membantu lembaga memperluas jaringan komunikasinya. Selain itu, pesan kehumasan lebih efektif dengan metode cerita yang digunakan alumni untuk menceritakan pengalaman mereka sendiri. Selain itu, optimalisasi media digital adalah aspek yang sangat menonjol. Penggunaan media sosial seperti *Instagram*, YouTube, dan *TikTok* menjadi alat interaktif yang memungkinkan orang bertukar informasi satu sama lain dan membangun hubungan antara generasi muda dan lembaga.

Fenomena ini sangat mencerminkan fungsi humas, yang dijelaskan oleh F. Rachmadi, yaitu menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga dan masyarakatnya<sup>147</sup>. Alumni berperan sebagai komunikator institusi secara tidak langsung, membina hubungan positif dengan teman sebaya, dan mendukung fungsi manajemen lembaga dengan membentuk opini publik yang lebih baik terhadap

---

<sup>146</sup> Jefkins, Frank. *Public Relations*, (Jakarta Penerbit Erlangga 2003) h 76.

<sup>147</sup> Rachmadi, F, *Public Relations Dalam Teori & Praktek*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992. h 45.

DPR RI. Humas berhasil membentuk citra institusi yang mencakup bukan hanya barang dan jasa (seperti program Parlemen Remaja), tetapi juga pengalaman pendidikan yang diterima peserta.

Secara keseluruhan, keterlibatan sukarela dan kreatif alumni Parlemen Remaja dalam menyampaikan pesan edukatif menunjukkan kerja sama strategis antara institusi dan publik muda. Proses ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap DPR RI, mempromosikan demokrasi di tingkat akar rumput<sup>148</sup>, dan menunjukkan betapa efektifnya fungsi dan peran humas dalam membangun komunikasi kelembagaan yang berpartisipasi, adaptif, dan kontekstual di era modern.

---

<sup>148</sup> M Linggar Anggoro, *Teori Dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 59.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Program Parlemen Remaja merupakan salah satu strategi Humas DPR RI dalam mewujudkan visi lembaga yang profesional dan modern. Program dirancang dengan pendekatan strategis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Simulasi kegiatan keparlemenan yang interaktif memberikan pengalaman langsung bagi peserta dalam memahami proses demokrasi dan peran legislatif. Melalui pendekatan dialogis, program parlemen remaja berhasil membentuk partisipasi aktif dan pemahaman politik yang lebih dalam di kalangan generasi muda.
2. Program Parlemen Remaja telah terbukti menjadi alat komunikasi yang cukup efektif bagi Humas Sekretariat Jenderal DPR RI untuk meningkatkan citra lembaga melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi generasi muda. Program parlemen remaja, memperkenalkan fungsi legislatif secara teoritis dan memungkinkan generasi muda untuk terlibat secara langsung dalam proses demokrasi seperti sidang dan debat. Metode ini mengubah persepsi DPR RI menjadi lebih terbuka, humanis, dan dekat dengan masyarakat, terutama bagi remaja yang sebelumnya menganggap DPR RI sebagai entitas yang jauh dari kehidupan para generasi muda.
3. Sekretariat Jenderal DPR RI berusaha mewujudkan visinya sebagai lembaga yang profesional dan modern melalui pendekatan edukatif kepada generasi muda melalui Program Parlemen Remaja. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai

sarana untuk mengajarkan politik, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk menginternalisasi prinsip-prinsip demokrasi, menyebarkan tujuan kelembagaan, dan memperkuat pembelajaran politik yang berkelanjutan yang berfokus pada partisipasi aktif generasi muda.

4. Program Parlemen Remaja berhasil mendongkrak citra positif secara perlahan tentang DPR RI di kalangan remaja. Peserta mengalami perubahan paradigma dari skeptis menjadi lebih memahami dan menghargai fungsi legislatif melalui metode edukatif dan pengalaman langsung yang menyenangkan atau dapat dikatakan bahwa melalui program parlemen remaja mampu mengimplementasikan citra majemuk. Selain itu, program parlemen remaja menghasilkan agen komunikasi muda yang secara aktif memberi tahu orang lain tentang politik lingkungan sekitarnya, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

## **B. Saran**

1. Untuk membuat Program Parlemen Remaja semakin relevan dan efektif, pengelola harus terus menyesuaikan materi dan prosedur program dengan tren teknologi komunikasi dan kebutuhan generasi muda. Mengadopsi pendekatan dialogis dan melakukan evaluasi yang melibatkan pihak independen juga dapat meningkatkan kualitas dan daya tampung program di masa mendatang.
2. Humas Sekretariat Jenderal DPR RI perlu mengembangkan jangkauan program Parlemen Remaja dengan melibatkan lebih banyak daerah dan memperkuat distribusi konten edukatif melalui media sosial. Pelibatan alumni sebagai duta program juga dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat citra lembaga secara berkelanjutan.

3. Dengan memperluas jejaring alumni dan memberikan lebih banyak ruang partisipatif di daerah, Program Parlemen Remaja harus terus diperkuat sebagai platform pembelajaran politik yang berkelanjutan. Mengoptimalkan peran alumni dalam menyebarkan nilai-nilai demokrasi akan memperluas jangkauan program sekaligus memperkuat reputasi DPR RI sebagai lembaga yang modern, ramah, dan mendukung pendidikan politik generasi muda.
4. Bagian Humas DPR RI dapat mengoptimalkan dokumentasi dan publikasi cerita sukses peserta Parlemen Remaja secara konsisten di platform resmi sehingga persepsi positif yang telah terbentuk tidak hanya dirasakan oleh peserta tetapi juga oleh masyarakat luas. Dengan menjadikan pengalaman peserta sebagai narasi publik, DPR RI dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan meningkatkan dampak edukatif program secara nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Partao. 2006 Teknik Lobi Dan Diplomasi, Untuk Insan Public Relations, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia. h 132.
- Anne Gregory, Perencanaan Dan Manajemen Kampanye Public Relations, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 99.
- Aunu Roriq Djailani, “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif ”, Jurnal Ilmiah, Vol XX. No 1 (Maret 2013), h. 84-85.
- Cikka, Hairuddin, Muhammad Jen Ismail, Zaifullah Zaifullah, Muhammad Ikhsan Kahar, and Idris Idris. “MEWUJUDKAN GENERASI EMAS TAHUN 2045 MELALUI PENDIDIKAN BERKUALITAS DAN BERKARAKTER.” Indonesian Journal of Religion Center 2, no. 1 (2024): 7–18.
- Creswell, John W. Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan. 1st Ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015) h 135-136.
- Erwin Widiasworo, Mahir Penelitian Pendidikan Modern (Yogyakarta: Araska, 2018), 158.
- Frank Jefkins, Public Relations, Edisi Keempat, Terj Drs. Haris Munandar, (Jakarta: Erlangga, 1995), Hal.9.
- Grunig, James E., and Larissa A. Grunig. “Public Relations in Strategic Management and Strategic Management of Public Relations: Theory and Evidence from the IABC Excellence Project.” Journalism Studies 1, no. 2 (January 2000): 303–21. <https://doi.org/10.1080/14616700050028271>.
- H.A.W. Widjaja. Komunikasi – Komunikasi & Hubungan Masyarakat. (Jakarta: Bumi Aksara 2010). h 73-74.
- \_\_\_\_\_. Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hal.56.
- <https://Setjen.Dpr-Web-Revamp-New-Dev.Dot.Co.Id/Tentang/Profil>. Diakses Pada 28 November 2024, Pukul 18:00.
- [https://Www.Youtube.Com/Watch?v=14\\_VwHPgX4s](https://Www.Youtube.Com/Watch?v=14_VwHPgX4s) (ROAD TO PARLEMEN REMAJA 2024).
- Hunger, D.J., Dan Wheelen, L. Thomas, , Strategic Management and Business Policy,(13th Edition). United States of America: Pearson (2012) h 17.
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 143.

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 143.
- Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hlm. 69.
- Jefkins, Frank. *Public Relations*, (Jakarta Penerbit Erlangga 2003) h 76.
- Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), Hlm. 135.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), Hlm. 248.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kualitatif.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 125.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3.
- M Linggar Anggoro, *Teori Dan Profesi Kehumasan.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 59.
- Motto Kehidupan M. Thoriq Zacky Habibi.
- Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 31.
- Nova, Firsan. *Crisis Public Relatons Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011) h 299-300.
- Nugraha, Aat Ruchiat, Diah Fatma Sjoraida, and Evi Novianti. "Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik." *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat* 6, no. 2 (February 11, 2022): 286. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.37095>.
- Onong Effendy Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1972) Hal. 20.
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Prenhanlindo, 2007), Hal. 94.
- Prily, Adinda, Citra Eka Putri, Adiella Yankie Lubis, and Mukka Pasaribu. "Upaya Edukasi Politik Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021." *Jurnal Cyber PR* 2, no. 1 (2022): 60–73.

- Rachmadi, F, *Public Relations Dalam Teori & Praktek*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992. h 45.
- Rahmat Kriyantono, *Public Relation & Crisis Management*, Kencana Prenada Media, 2012, Hlm. 2.
- Robbins SP, Dan Mary P Coulter. 2004. *Management*. Edisi Ke 7, PT. Intan Sejati Klaten, Jakarta h 62.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Management*, Eleventh Edition, (United States of America: Pearson Education Limited).
- Rosady, *Manajemen Publik Relations Dan Media Komunikasi Konsepsi Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 69.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010).h 23.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi: Konsepsi Dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015). h 10.
- Simarmata, Albenopri, Romario FD Purba, Jelita Simbolon, Monica Siallagan, Demak Purba, Widya Damanik, and Pauer Darasa Panjaitan. "MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2045 MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 1 (2024): 164–69.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247.
- \_\_\_\_\_, *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 246.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2007).
- \_\_\_\_\_, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 274.
- Suharyo, Suharyo, Subyantoro Subyantoro, and Rahayu Pristiwati. "Kecerdasan Buatan Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah: Membangun Keterampilan Menuju Indonesia Emas 2045." *Humanika* 30, no. 2 (n.d.): 208–17.

Suprihanto, John. Manajemen. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2014.)  
h 25.

Survey Nasional INDIKATOR (Suara Anak Muda Isu-Isu Sosial Politik Bangsa)  
Di Akses Pada 26 September 2024. Pukul 15:00.

Wheelen, Thomas L. & J. David Hunger. 2008. Strategic Management and  
Business Policy. Edisi Kesebelas. Pearson Education, Inc, Upper Saddle  
River, New Jersey. h 53.

Yusuf Hadijaya, Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif, (Medan:  
Perdana Publishing, 2017), Hlm. 11.

\_\_\_\_\_, Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif, (Medan:  
Perdana Publishing, 2017), Hlm. 12.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



*lampiran 1.1 foto bersama seluruh anggota parlemen remaja 2024*

*lampiran 1.2 seluruh anggota parlemen remaja di mess DPR RI puncak bogor*



*lampiran 1.3 foto bersama seluruh anggota parlemen remaja pasca persidangan*

*lampiran 1.4 kunjungan kerja parlemen remaja ke KPI pusat*



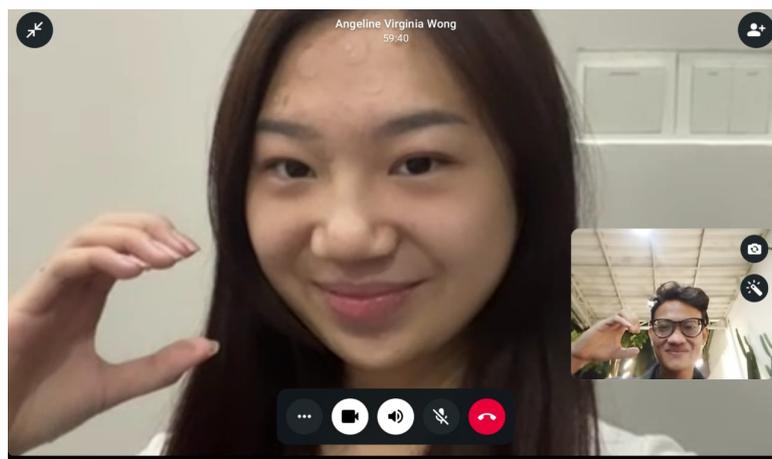
*lampiran 1.5 ragam asal peserta parlemen remaja*



*lampiran 1.6 foto bersama seluruh anggota parlemen remaja dengan pemateri*



*lampiran 1.7 foto dengan narasumber adilla nur habibillah*



*lampiran 1.8 foto bersama narasumber angeline virgina wong*



*lampiran 1.9 foto bersama narasumber sekaligus ketua pranata bagian humas DPR RI agraha dwi sulistyajati*



*lampiran 1.10 foto bersama narasumber sekaligus ketua bagian humas DPR RI nita juwita*

THESIS\_-1746528795096

ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 20%              | 20%              | 6%           | 6%             |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

|    |   |     |
|----|---|-----|
| 1  | etheses.uin-malang.ac.id                  | 8%  |
| 2  | humas.dpr.go.id                           | 1%  |
| 3  | eprints.iain-surakarta.ac.id              | 1%  |
| 4  | dspace.uii.ac.id                          | 1%  |
| 5  | docplayer.info                            | <1% |
| 6  | repository.uin-suska.ac.id                | <1% |
| 7  | berkas.dpr.go.id                          | <1% |
| 8  | eprints.walisongo.ac.id                   | <1% |
| 9  | ejournal.bsi.ac.id                        | <1% |
| 10 | repository.ar-raniry.ac.id                | <1% |
| 11 | Submitted to Lambung Mangkurat University | <1% |
| 12 | eprints.uny.ac.id                         | <1% |

*lampiran 1.11 bukti similarity di turnitin*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA  
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65322, Telp: (0341) 531133  
Website: <https://pascasari.uin-malang.ac.id/>, Email: [proff@uin-malang.ac.id](mailto:proff@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-5550/Ps/TL.00/12/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

27 Desember 2023

Yth. Bapak / Ibu  
Kepala Pusat Pengembangan Kompetensi (PUSBANGKOM)  
Sumber Daya Manusia (SDM) Legislatif SETJEN DPR RI  
di Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Thoriq Zacky Habibi  
NIM : 230106210011  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
2. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd  
Judul Penelitian : Strategi Hubungan Masyarakat Untuk Terwujudnya Visi dan Citra Melalui Program Parlemen Remaja di Sekjen DPR RI

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

*lampiran 1.12 Surat izin penelitian*

### TRANSKIP WAWANCARA

| Kutipan Wawancara  | Pertanyaan  | Jawaban Kutipan Wawancara   |
|--|---|---|
| <p>Dalam mewujudkan visi sekjen DPR RI yang berbunyi profesional dan modern, kita mengimplementasikan diksi profesional melalui penerapan seleksi yang ketat melalui pembuatan SOP dan melibatkan unit lain atau multi stakeholder</p> | <p>Apa yang dimaksud dengan visi Sekjen DPR RI yang berbunyi 'profesional dan modern', dan bagaimana implementasinya melalui seleksi ketat?</p> | <p>Visi Sekjen DPR RI yang berbunyi 'profesional dan modern' diimplementasikan dengan seleksi ketat melalui pembuatan SOP dan melibatkan berbagai unit dalam proses penilaian, seperti penilaian video dan essay yang dilakukan bersama tim ahli dari unit terkait.</p> |
| <p>Program parlemen remaja memberikan kesempatan kepada peserta terpilih untuk bisa memanfaatkan program tersebut sebagai ajang untuk meningkatkan dan mengasah skill public speaking mereka.</p>                                      | <p>Bagaimana Program Parlemen Remaja dapat meningkatkan keterampilan public speaking peserta?</p>   | <p>Program Parlemen Remaja memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengasah keterampilan public speaking mereka dengan materi yang sesuai dengan tren terbaru dan pengalaman berbicara langsung dalam simulasi kegiatan keparlemenan.</p>                              |
| <p>Selama aku ikut kegiatan Parlemen Remaja, aku ngerasa kayak lagi ikut acara besar yang bener-bener serius dan terorganisir.</p>   | <p>Bagaimana kesan peserta mengenai organisasi dan profesionalisme yang mereka alami selama Program Parlemen Remaja?</p>                        | <p>Peserta merasa bahwa kegiatan Parlemen Remaja sangat terorganisir dengan baik dan profesional, dengan sistem kerja yang modern dan penggunaan alat canggih, seperti mikrofon dan proyektor dalam kegiatan simulasi.</p>  |
| <p>Kami melihat alumni Parlemen Remaja sebagai mitra strategis dalam memperluas jangkauan komunikasi institusi, terutama dalam membangun citra positif DPR RI di kalangan generasi muda.</p>   | <p>Apa peran alumni Program Parlemen Remaja dalam memperluas komunikasi dan membangun citra positif DPR RI di kalangan remaja?</p>              | <p>Alumni Program Parlemen Remaja berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai demokrasi yang telah mereka pelajari, menjadi agen komunikasi di komunitas mereka dan membantu membangun citra positif DPR di</p>  |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | kalangan teman sekelas dan di media sosial.   |
| Saya merasa bahwa saya memiliki tanggung jawab moral untuk mengubah dunia di sekitar saya setelah mengikuti Program Parlemen Remaja.  | Bagaimana pengalaman peserta dalam membagikan apa yang mereka pelajari dari Program Parlemen Remaja ke teman-teman mereka? | Setelah mengikuti Program Parlemen Remaja, peserta merasa memiliki tanggung jawab moral untuk membagikan pengetahuan mereka tentang demokrasi dan peran legislatif ke teman-teman mereka melalui berbagai platform, seperti media sosial dan presentasi di sekolah. |
| Program Parlemen Remaja ini kami desain untuk mengenalkan remaja pada dunia politik dan legislatif, sehingga mereka dapat lebih memahami peran DPR dalam kehidupan sehari-hari.             | Apa tujuan utama dari desain Program Parlemen Remaja dalam mengenalkan remaja pada dunia politik dan legislatif?           | Tujuan utama dari Program Parlemen Remaja adalah untuk membangun kesadaran politik di kalangan remaja dan memberikan mereka pemahaman tentang peran DPR dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam demokrasi.                   |
| Awalnya mikir DPR tuh jauh banget dari kehidupan sehari-hari, tapi pas ikut Parlemen Remaja secara langsung (offline), jadi kerasa deket karena kita diajak ngobrol dan dilibatin langsung. | Bagaimana perubahan persepsi peserta terhadap DPR RI setelah mengikuti Parlemen Remaja secara langsung?                    | Peserta merasa bahwa setelah mengikuti Program Parlemen Remaja secara langsung, mereka dapat lebih merasakan kedekatan dengan DPR RI, karena dilibatkan langsung dalam kegiatan dan diskusi dengan anggota dewan.   |

### Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Nama Lengkap : M. Thoriq Zacky Habibi  
 NIM : 230106210011  
 Fakultas : Pascasarjana  
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
 Tahun Masuk : 2023  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Serang, 20 Februari 2002  
 Alamat : Jl. Lingkar Selatan Perumahan Taman Widya Asri  
 Blok E5.NO.2 Rt03 Rw21 (42116), Ciracas, Kota  
 Serang, Provinsi Banten, Indonesia  
 Domisili : Jl. Raya Candi Vi, Sukun, Kota Malang, Provinsi  
 Jawa Timur, Indonesia  
 No. Hp : +6285694579148  
 Email : mthoriqzackyhabibie@gmail.com

#### Pengalaman Organisasi dan Prestasi

- Incredible broadcasting event organizer at latansa Islamic boarding school (2019-2020)
- Head of vocational high school apprenticeship latansa (2019)
- Intern at wakalima production from waliband (2019)
- Intern at saleh baimin profuction house 34 (2020)

- Third champion student level national education debate competition delegation from UIN Malang (2022)
- Management of student association of the Islamic education management study program at UIN Malang (2022)
- Chief executive of public speaking training activities for the student association of the Islamic education management study program. (2022)
- Intern at hpuse of representation public democracy of Indonesia *DPR RI* (2023)
- Chairman of banten student organization, UIN Malang (2023-2025)
- Student exchange at youth sustainable future exchange in Singapore and Malaysia (2025)